CERITA DARI DALAM TEMBOK
KERATON SURAKARTA HADININGRAT
(PAKU BUWONO XII - SUNAN AMARDIKA)

DISERTASI KARYA SENI

Untuk memenuhi sebagian persyaratan
guna memperoleh derajat Doktor (S3)
Program Studi Penciptaan dan Pengkajian Seni

Diajukan oleh:
Gede Putu Wiranegara
NIM: 15312104

PASCASARJANA
INSTITUT SENI INDONESIA SURAKARTA
2019

Disetujuidandisahkanoleh Tim Promotor

Promotor

Prof. Dr. Rahayu Supanggah, S.Kar.
NIP. 194908291976031001

Promotor 1

. Sardono W. Kusumo

Ko-Promotor 2

Garin Nugroho

DISERTASI KARYA SENI
CERITA DARI DALAM TEMBOK
KERATON SURAKARTA HADININGRAT
(PAKU BUWONO XII - SUNAN AMARDIKA)

Yang dipersiapkandandisusunoleh:

Gede Putu Wiranegara
NIM: 15312104

Telahdipertahankan di depan dewan penguji

padatanggal 16 September 2019

Dewan Penguji

Ketua Dewan Penguji

Prof. Dr. Sri Rochana W., S.Kar., M.Hum.

Promotor

Prof. Dr. Rahayu Supanggah, S.Kar.

Ko-Promotor 1

Prof. Sardono W. Kusumo

Ko-Promotor 2

Garin Nugroho

Penguji

Dr. I Nyoman Murtana, S.Kar., M.Hum.

Penguji

Prof. Dr. Pande Made Sukerta, S.Kar., M.Si.

Penguji

Prof. Dr. Sri Hastanto, S.Kar.

Penguji

Dr. Seno Gumira Ajidarma, M.Hum.

Dr. R.B. Armantono, M.Sn.

Disertasi ini telah diterima

Sebagai salah satu persyaratan

guna memperoleh gelar Doktor (Dr.)

Program Studi Penciptaan dan Pengkajian Seni

Institut Seni Indonesia Surakarta

Surakarta, 14 Oktober 2019

Direktur Pascasarjana

Institut Seni Indonesia Surakarta

Dr. Bambang Sunarto, S.Sen., M.Sn.

NIP. 196203261991031001

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa disertasi dengan judul *Cerita Dari Dalam Tembok Keraton (Sunan Amardika)* ini beserta seluruh isinya adalah benar-benar karya saya sendiri. Saya tidak melakukan plagiasi atau pengutipan dengan cara-cara yang tidak sesuai dengan kaidah dan etika keilmuan yang berlaku.. Apabila di kemudian hari ditemukan dan terbukti ada pelanggaran terhadap etika keilmuan dalam disertasi ini atau ada klaim dari pihak lain terhadap keaslian karya saya ini, saya siap menanggung resiko/sangsi yang dijatuhkan kepada saya.

Surakarta, 27 Agustus 2019

Yang membuat pernyataan

Gede Putu Wiranegara

INTISARI

Sri Susuhunan Paku Buwono XII dinobatkan menjadi menjadi Sunan ke-12 Keraton Surakarta Hadiningrat 12 Juli 1945. Tiga puluh lima hari setelah penobatannya kemerdekaan Republik Indonesia diproklamirkan, karena itu masyarakat Surakarta memberi beliau julukan Sunan Amardika. Sinuhun Paku Buwono XII sebagai sosok raja dengan jiwa merdeka, merdeka dari kekuasaannya sendiri karena baru dua bulan berkuasa, 1 September 1945 sudah mengeluarkan maklumat yang menyerahkan kerajaannya menjadi bagian dari Republik Indonesia yang baru merdeka, bebas dari belenggu protokoler istana dengan tidak dipayungi dan dikawal, bebas dari rasa ingin dihormati menjalani hidup keluyuran sebagai orang biasa. Namun Sinuhun tidak membebaskan diri dari tanggungjawabnya menjaga warisan leluhur dengan tetap menjaga eksistensi keraton dengan cara terus melaksanakan berbagai ritual yang sudah dilaksanakan sejak beberapa abad yang lalu oleh leluhurnya.

Film dokumenter *Paku Buwono XII, Sunan Amardika* diciptakan dengan metode riset observasional menggunakan kamera sebagai mata pena yang mencatat dengan sangat dekat kehidupan Sinuhun Paku Buwono XII, keluarga, dan keratonnya. Rekaman kamera tersebut menghasilkan film yang menyebabkan penonton merasa medapat cerita langsung dari Sinuhun. Penonton mendapat sensasi merasa dekat dan seolah dituntun langsung masuk ke dalam keraton mengamati kehidupan seorang raja, keluarga, dan masyarakatnya, melihat dan mendengar atmosfir sehari-hari, serta berbagai upacara yang masih terus dilaksanakan.

Kata kunci: Paku Buwono XII, Observasional, Film.

ABSTRACT

Sri Susuhunan Paku Buwono XII was crowned as the 12th Sunan of the Surakarta Hadiningrat Palace on July 12, 1945. Thirty-five days after his coronation, independence the Republic of Indonesia was proclaimed, therefore the Surakarta people gave him the nickname Sunan Amardika. Sinuhun Paku Buwono XII as a figure of a king with an independent soul, independent from his own power because only two months in power, September 1, 1945 had issued a notice which gave up his kingdom to be part of the newly independent Republic of Indonesia, free from the shackles of the palace protocols without umbrella and guarded, free from the feeling of wanting to be respected through a life of ordinary people. But Sinuhun did not free himself from his responsibility to protect the heritage of the ancestors while maintaining the existence of the palace by continuing to carry out various rituals that had been carried out since several centuries ago by his ancestors.

The documentary film *Paku Buwono XII, Sunan Amardika* was created with an observational research method using a camera as a pen point that records very closely the life of Sinuhun Paku Buwono XII, his family, and his palace. The camera footage produced a film that caused the viewer to get a direct story from Sinuhun. The audience got the sensation of feeling close and as if being led directly into the palace to observe the life of a king, his family and society, to see and hear the daily atmosphere, as well as various ceremonies which were still being carried out.

Keywords: Paku Buwono XII, Observational, Film.

KATA PENGANTAR

Puji syukur dihaturkan kehadapan Ida Sanghyang Widhi Wasa - Tuhan Yang Maha Esa, karena atas berkatNya, disertasi karya seni dengan judul *Cerita Dari Dalam Tembok Keraton, Paku Buwono XII Sunan Amardika* ini dapat terwujud. Disertasi karya seni ini, menjabarkan tentang segala sesuatu yang berkaitan dengan proses pewujudan karya sebagai salah satu persyaratan dalam menempuh ujian Penciptaan Seni, S-3 Program Doktor Institut Seni Indonesia Surakarta.

Tentunya disertasi karya seni ini tak akan terwujud tanpa dukungan dari berbagai pihak, baik moral maupun material. Untuk itu, hanya ucapan terima kasih dari hati yang tulus yang bisa pengkarya persembahkan kepada :

1. Dr. Bambang Sunarto, S.Sen., M.Sn., selaku Direktur Program Pascasarjana, begitu juga Dr. I Nyoman Murtana, S.Kar., M.Hum., sebagai Kaprodi Program Studi Pengkajian dan Penciptaan Seni, yang telah memberikan tuntunan, arahan, dan memfasilitasi proses pembelajaran.
2. Tim Promotor yang terdiri dari Prof. Dr. Rahayu Supanggah, S.Kar., selaku Promotor, Prof. Sardono W. Kusumo sebagai Co-Promotor 1, dan Bapak Garin Nugroho, sebagai Co-Promotor 2, atas dorongan, motivasi, dan bimbingannya yang penuh suasana keakraban sehingga

pengkarya merasa tidak segan-segan mengungkapkan berbagai permasalahan yang dialami selama proses perkuliahan hingga proses penciptaan karya tugas akhir.

3. Para dosen pengampu mata kuliah, yakni Prof. Dr. Rahayu Supanggah, S.Kar., Prof. Dr. Pande Made Sukerta, S.Kar., M.Si., Prof. Sardono W. Kusumo., Dr. Aton Rustandi Mulyana, M.Sn., Prof. Dr. Mudji Sutrisno., Garin Nugroho, yang telah memberi ilmu pengetahuan serta bimbingan dalam menempuh seluruh mata kuliah dan ujian sehinga semua persyaratan dalam menyelesaikan studi dapat dipenuhi.
4. Dewan Penguji Prof. Dr. Hj. Sri Rochana W., S.Kar., M.Hum., Prof. Dr. Rahayu Supanggah, S.Kar., Prof. Dr. Pande Made Sukerta, S.Kar., M.Si., Prof. Dr. Sri Hastanto, S.Kar., Dr. I Nyoman Murtana, S.Kar., M.Hum., Prof. Sardono W. Kusumo., Dr. Seno Gumira Ajidarma, M.Hum., Dr. R.B. Armantono, M.Sn., Garin Nugroho.
5. Ketua Yayasan Budi Luhur Çakti, Bapak Kasih Hanggoro, MBA., Rektor Universitas Budi Luhur, Bapak Dr. Ir. Wendi Usino, M.Sc., MM., Ibu Dr. Nawiroh Vera, M.Si., beserta jajarannya, atas ijin belajar kepada pengkarya untuk kuliah program doktor, serta atas dukungan moral dan material, yang sangat berharga.

6. Ketua Yayasan Citra Bangsa Mulia - Sekolah Jubilee, dan jajaran pimpinan Akademi Televisi Indonesia dan sejawat dosen yang telah memberi bantuan moral selama proses studi S3 ini.
7. Kepada Ibunda IGA Sutarma, Adik-adik, Dience Siti Hapsah, (almarhum), IGP Aditya Setiawardhana, IGN Wisnu Satyadharma, Kendra Aurora, Reagan Danishvara.
8. Para kerabat kerja film ini; Arly Yanatry, M.Sn., Agra Anom Purbawa, Lilik Mudafidah, A.Md., Uud Iswahyudi, M.Sn., Novan Prasetyo, A.Md., Pandu.
9. Terima kasih pengkarya sampaikan kepada putra-putri Sinuhun Paku Buwono XII: Gusti Kanjeng Ratu Alit, GPH Puger, GPH Dipokusumo, GRAy Kus Suwiyah, GRAy Kus Murtiyah.
10. Kepada teman-teman seangkatan yang selalu baik, terbuka, dan saling berbagi, serta saling mendukung agar bisa menyelesaikan studi bersama: Yoyo Cahyo Durachman, I Wayan Setem, Iwan Darmawan Dadijono, I Gusti Putu Sudarta, dan Ario Wibisono.

Semoga Tuhan selalu memberi petunjuk yang terbaik bagi kita semua.

Surakarta, Agustus 2019

Gede Putu Wiranegara

DAFTAR ISI

Hal

HALAMAN JUDUL i
HALAMAN PERSETUJUAN ii
HALAMAN PENGESAHAN iii
HALAMAN PERNYATAAN iii
INTISARI vi
ABSTRACK vii
KATA PENGANTAR viii
DAFTAR ISI xi
DAFTAR GAMBAR xii

BAB I PENDAHULUAN 1
A. Latar Belakang Penciptaan Karya Seni 1
B. Wujud Karya Seni 5
C. Tujuan Penciptaan Karya Seni 8
D. Manfaat Penciptaan Karya Seni 14
E. Tinjauan Sumber 16

BAB II DESKRIPSI KARYA 23
A. Menemukan Objek Penciptaan Karya Film 25
A. Keraton Surakarta Hadiningrat 25
B. Raja Ke-12 Nagari Surakarta Hadiningrat 26
B. Film Dokumenter sebagai Metode Pencatatan Sejarah 28
C. Dokumenter sebagai Penelitian Kualitatif dan Riset Kreatif 33

BAB III KONSEP KARYA SENI 38

BAB IV METODE PENCIPTAAN KARYA SENI 45
1. Pra-produksi 52
2. Produksi 57
3. Pascaproduksi 60
Sinopsis Paku Buwono XII, Sunan Hamardika 61
Presentasi 62

BAB V KESIMPULAN 64
DAFTAR PUSTAKA 66
GLOSARIUM 68
LAMPIRAN 72

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kori Kamandungan Lor :Pintu Utara 8

Gambar 2. Upacara Malem 1 Suro: pusaka dikirab keluar keraton 9

Gambar 3. Upacara Malem 1 Suro: pusaka dikirab berkeliling kota Solo 10

Gambar 4. Bangsal Sasana Sewaka: *Sinuhun* Paku Buwono XII duduk di Singgasana 12

Gambar 5. Film Dokumenter "Sicko"(imdb.com) 21

Gambar 6. Film dokumenter "The Salt of the Earth"(sumber:...) 22

Gambar 7. Kamera Film 16mm 24

Gambar 8. Nagra Audio Recorder dengan pita 1/4"(sumber:....) 24

Gambar 9. Sri Susuhunan Paku Buwono XII saat penobatan 27

Gambar 10. Sri Susuhunan Paku Buwono XII akan kirab 32

Gambar 11. *Sinuhun* di emper toko jalan Cihampelas, Bandung 40

Gambar 12. *Sinuhun* di Tampaksiring, Bali. 43

Gambar 13. Menyampaikan surat izin riset kepada KP Winarno 54

Gambar 14. Memohon informasi dari GPH Puger 55

Gambar 15 (a-b). Menghaturkan sesaji di Siti Hinggil memohon izin secara spiritual 55

Gambar 16. Menghaturkan sesaji ke hadapan Kanjeng Ratu Kidul di pantai Parangkusumo, Yogyakarta. 56

Gambar 17. Ziarah, nyekar di makam *Sinuhun* Paku Buwono XII, Imogiri-Yogyakarta. 57

Gambar 18 (a-b). Merekam gambar Upacara Grebeg Maulud tahun 2016 59

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penciptaan Karya Seni

Setelah lulus SMA tahun 1979 pengkarya hijrah ke Bandung mengikuti arus besar tamatan SMAN Singaraja yang berpendapat bahwa kuliah yang bergengsi itu haruslah di Institut Teknologi Bandung (ITB). Paham ini begitu kuat tertanam di benak kami lulusan SMAN Singaraja tahun 1979 karena para senior kami yang sukses di ITB pada saat liburan semester selalu datang ke sekolah menceritakan kisah sukses mereka kepada juniornya setiap mereka liburan pulang kampung. Setelah gagal lulus testing saringan masuk ke ITB, pengkarya mengurungkan niat melanjutkan kuliah dan memutuskan bekerja sambil membantu adik-adik kuliah lebih dulu. Dengan bermodal ijazah SMA pengkarya bekerja sebagai pegawai biasa di PT Radio Frequency Communication (RFC), sebuah pabrik perangkat radio telekomunikasi yang berkedudukan di Jl. Ir.H.Juanda No. 474 Bandung. Pengkarya mulai bekerja di perusahaan itu 28 Januari 1980, ditugaskan di Departemen Commercial Engineering yang menyiapkan proposal proyek, buku manual penggunaan peralatan yang diproduksi, brosur produk, buku bahan training; baik untuk internal maupun eksternal: pengguna peralatan yang diproduksi. Tugas pengkarya adalah menggambar rangkaian elektronik, blok diagram sistem

komunikasi, memfotocopi, sampai dengan menjilid buku-buku manual, proposal, bahan training. Banyak pengetahuan dan *skill* yang pengkarya dapatkan pada masa bekerja di perusahaan ini. Pengetahuan tentang sistem komunikasi *wireless single channel*, *multi channel*, sampai dengan Sistem Komunikasi Satelit. Di perusahaan tersebut juga pengkarya memperoleh keterampilan menyiapkan dan membuat bahan promosi mulai memotret sampai menjadikannya brosur, leaflet, berbagai bahan-bahan presentasi tentang perusahaan, sampai dengan membangun stand pameran. Tanpa disadari pengalaman dan keterampilan yang pengkarya dapat di perusahaan itu menjadi pendorong untuk menuntut ilmu di perguruan tinggi seni di kemudian hari. Setelah mengalami gejolak persaingan industri telekomunikasi, akhirnya PT. RFC ditutup tahun 1992.

Setelah perusahaan itu tutup, pada akhir tahun 1993 pemilik perusahaan itu menugaskan pengkarya berkantor di Surakarta (Solo). Pengkarya ditugasi sebagai *liaison officer*, bertanggung jawab atas sebuah kantor *Keraton Surakarta Project Office* yang berhubungan dengan keraton dengan kegiatan seperti: mendokumentasikan berbagai kegiatan upacara mulai dari menghaturkan *sesaji* harian yang kecil sampai upacara besar, mengawasi pekerjaan perbaikan kereta-kereta milik keraton yang didanai dari sumbangan pimpinan pengkarya, karena kegiatan itulah setiap hari pengkarya harus berada di keraton. Sejak saat itu pengkarya berhubungan dengan keluarga raja; putra-putri Sri Susuhunan Paku

Buwono XII (Sinuhun) yang pada saat itu menuduki jabatan penting di keraton, antara lain: Gusti Pangeran Haryo Dipokusumo, Gusti Pangeran Haryo Hadi Prabowo, Gusti Pangeran Haryo Puger, Gusti Kanjeng Ratu Alit, Gusti Raden Ayu Koes Moertiyah. Kegiatan itu pula menyebabkan kantor pengkarya mulai dikenal dikalangan periset, beberapa mahasiswa datang untuk mencari informasi tentang keraton karena dokumentasi foto dan video yang dikerjakan makin hari makin lengkap.

Setelah beberapa saat berkantor di Solo, Sinuhun menjadikan kantor pengkarya sebagai tempat berkumpul, menurut istilah beliau sabagai Pos Komando (Posko) karena lokasinya yang strategis untuk bertemu dan memberi petunjuk serta pengarahan kepada putra-putri beliau. Beberapa kali Posko itu dipakai sebagai sekretariat perhelatan besar di keraton seperti upacara *Tingalan Jumenengan* (peringatan kenaikan tahta), upacara Malam 1 Suro, dan pernikahan salah satu putra Sinuhun. Demikianlah selanjutnya hubungan pengkarya secara pribadi menjadi sangat dekat dengan Sinuhun sehingga selain mendapatkan pengalaman menjadi orang dekat raja, juga mendapat banyak pengetahuan tentang keraton, tentang budaya Jawa, tentang Sinuhun sendiri baik perjalanan hidup maupun pikiran dan pandangan hidup beliau. Kedekatan itu menyebabkan pengkarya mendapat kesempatan untuk menemani atau lebih tepatnya melayani beliau pada saat bepergian ke luar kota ataupun menghadiri suatu acara. Kemanapun pengkarya

berkesempatan menemani Sinuhun selalu menyempatkan merekam peristiwa itu dengan dokumentasi foto, walau perekaman dengan kamera video baru dilakukan pada periode tahun 2002 sampai beliau mangkat Juni 2004. Pada saat ini pengkarya mempunyai rekaman sepuluh tahun terahir kehidupan *Sinuhun* baik sebagai seorang raja maupun kehidupan sehari-hari beliau yang sederhana, demikian juga rekaman berbagai upacara baik dalam bentuk foto maupun video.

Saat krisis moneter melanda Indonesia tahun 1998 pengkarya memutuskan kuliah di Fakultas Film dan Televisi-Institut Kesenian Jakarta dengan harapan agar bila masa krisis berlalu bisa memperoleh pekerjaan yang lebih baik dibanding bekerja hanya dengan ijazah SMA. Tahun 2002 pengkarya lulus sebagai Ahli Madya (A.Md) bidang Videografi, selanjutnya pada bulan Oktober tahun 2004 pengkarya menyelesaikan studi sebagai Sarjana Seni (S.Sn) bidang penyutradaraan film dengan Tugas Karya Akhir film dokumenter yang berjudul *Paku Buwono XII, Berjuang Untuk Sebuah Eksistensi*.

Kedekatan dengan *Sinuhun* memungkinkan pengkarya mendapatkan akses leluasa yang tidak banyak orang mengalami menyebabkan pengkarya memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup mendalam tentang *Sinuhun*, kerabat beliau, keraton, dan aktivitasnya. Di luar keraton masyarakat luas sedikit sekali mendapatkan informasi yang komprehesif tentang *Sinuhun*, keluarga, dan keratonnya.

Demikian juga sebagai seniman film, dalam rangka melaksanakan amanat Undang-undang Perfilman No.33 Tahun 2009, yang menyatakan: film sebagai karya seni budaya memiliki peran strategis dalam peningkatan ketahanan budaya bangsa dan kesejahteraan masyarakat lahir batin untuk memperkuat ketahanan nasional. Film sebagai media komunikasi massa merupakan sarana pencerdasan kehidupan bangsa, pengembangan potensi diri, pembinaan akhlak mulia, pemajuan kesejahteraan masyarakat, serta wahana promosi Indonesia di dunia internasional

Media film dokumenter merupakan media audio-visual yang ideal untuk memaparkan cerita berdasarkan data dan fakta yang didapat dari pengalaman, pengamatan secara langsung pengkarya dilengkapi dan dikuatkan kesaksian para narasumber yang kompeten. Dengan dukungan materi tersebut, pengkarya menciptakan karya seni film yang mampu menceritakan berbagai peristiwa dengan benar berdasarkan data dan fakta yang sah serta dapat dipertanggungjawabkan.

B. Wujud Karya Seni

Karya seni yang dibuat berupa film dokumenter yang merupakan rekaman peristiwa nyata berupa catatan perjalanan *Sinuhun* baik kehidupan sebagai seorang raja Jawa yang dihormati masyarakat maupun kehidupan di belakang panggung sebagai sosok pribadi yang tampil sebagai manusia biasa. Adapun materi penyusun narasi film ini berupa

informasi yang dikumpulkan selama sepuluh tahun pengkarya berinteraksi dengan *Sinuhun*, melayani, bergaul dengan putra-putri, para kerabat dan para *abdi dalem* baik di dalam maupun di luar keraton, sedangkan sebagai narasi utamanya berupa pernyataan langsung dari *Sinuhun* hasil wawancara sepanjang 2 jam 30 menit serta dialog-dialog singkat beliau yang pengkarya rekam saat mendampingi beliau. Materi visual yang menjadi bagian terpenting sebagai bukti dan konfirmasi dari paparan narasi film terdiri dari 3 jenis, yaitu: 1). Video rekaman baru dengan resolusi *high definition* (HD) visualisasi situasi keraton saat ini, yang secara umum pengkarya gunakan sebagai *establishing shot* pengantar masuk setiap *sequence*; 2). Video rekaman lama dengan resolusi *standard definition* (SD), merupakan sumber visualisasi utama film ini yang berisi rekaman berbagai aktivitas *Sinuhun* antara tahun 2002 sampai beliau mangkat bulan Juni 2004. Video tersebut direkam dengan pita kaset *Mini DV* yang merupakan teknologi perekaman saat itu sebanyak 50 kaset dengan total durasi sekitar 40 jam, termasuk 2 jam 30 menit wawancara *Sinuhun* di dalamnya. Hanya 45 menit dari jumlah itu sudah disunting menjadi film Tugas Akhir Sarjana pengkarya: *Paku Buwono XII, Berjuang Untuk Sebuah Eksistensi* (2004), masih banyak hal penting tentang *Sinuhun* yang belum diketahui publik; 3). Foto-foto dokumentasi berbagai kegiatan *Sinuhun* , berbagai kegiatan upacara baik di dalam ataupun di luar keraton. Foto-foto tersebut terdiri dari karya foto pengkarya sendiri yang

merekam kegiatan beliau sejak tahun 1993, hasil reproduksi dari foto-foto dokumentasi milik keraton, reproduksi dari buku-buku tentang keraton, dan foto-foto yang didapat dari internet; 4). Video *YouTube* yang didapat dari internet; 5). Materi suara yang direkam dengan pita DAT, teknologi perekaman suara saat itu berupa audio suara gamelan, *wild track* suasana keraton.

C. Tujuan Penciptaan Karya Seni

Keraton Surakarta Hadiningrat yang dibatasi tembok berlapis mulai lapisan paling dalam keraton yang membatasi bangunan inti ; *Kedaton*, terdiri dari beberapa bangunan tempat tinggal raja dan keluarganya; *Sasana Sewaka*, pendopo agung tempat raja duduk di singgasana untuk suatu upacara atau acara penting; dan lain-lain. Lapisan paling dalam ini memiliki 2 pintu utama: *Kori Kamandungan Lor*, di sebelah utara dan *Kamandungan Kidul*, sebelah selatan.

Gambar 1. Kori Kamandungan Lor :Pintu Utara

Lingkar luarnya tembok Baluwarti yang membatasi tempat tinggal kerabat raja dan para abdi dalem dengan masyarakat umum di luar keraton. Demikian berlapis dan terisolasinya keraton itu dari masyarakat umum sehingga akses informasi tentang keraton merupakan sesuatu yang sangat eksklusif, akibatnya sering sekali berita atau cerita yang terjadi di dalam keraton terdistorsi sehingga jauh sekali dari kenyataan bahkan cenderung salah.

Selama mengenal *Sinuhun* pengkarya banyak mendengar di kalangan masyarakat Jawa di luar keraton tentang siapa dan bagaimana seorang *Sinuhun*. Informasi yang beredar hanya cerita dari balik tembok keraton didasari data dan fakta yang tidak selalu benar. Di kalangan masyarakat umum tersebar cerita buruk yang mengatakan bahwa *Sinuhun* seorang raja yang pro penjajah Belanda, tidak punya andil dalam perjuangan kemerdekaan Republik Indonesia, berbeda dengan Sultan

Hamengku Buwono IX. *Sinuhun* tidak pernah mencoba membela diri atas cerita negatif yang dibicarakan orang yang mencibirkan beliau. Kemudian akhirnya pengkarya memahami beliau bersikap diam karena ajaran Ibu Suri Gusti Kangjeng Ratu Paku Buwono mengatakan "janganlah menonjolkan diri atau pamer atas suatu kebajikan yang dilakukan, suatu saat Tuhan akan menunjukkan siapa dirimu sebenarnya". Kenyataan yang lain fenomena sebaliknya pengkarya saksikan pada setiap upacara penting di keraton, ribuan masyarakat yang menghadiri ikut terlibat dalam prosesi upacara tersebut, betapa masyarakat sungguh sangat hormat kepada *Sinuhun*. Setiap upacara dihadiri berbagai kalangan yang terdiri dari para pejabat negara, kerabat kerajaan, dan masyarakat Solo yang selalu mengikutinya dengan sangat khidmat.

Gambar 2. Upacara Malem 1 Suro: pusaka dikirab keluar keraton

Gambar 3. Upacara Malem 1 Suro: pusaka dikirab berkeliling kota Solo

Pada masa tiga tahun bekerja dan berkantor di Solo tahun 1993-1996, hampir setiap hari pengkarya masuk keraton mengamati segala sesuatu yang terjadi agar bila *Sinuhun* menelepon dan bertanya soal keraton pengkarya punya bahan laporan. Suatu ketika di keraton pengkarya dihampiri sekretaris *Sinuhun* bernama Kanjeng Pangeran Wirodiningrat sambil bercerita tentang *Sinuhun* sambil menunjukkan sebuah map yang penuh dengan surat-surat penting, pengkarya melihat surat-surat serah terima berbagai sumbangan *Sinuhun* untuk kepentingan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) yang cukup menjadi bukti bahwa beliau juga punya andil dalam perjalanan sejarah bangsa Indonesia. Seorang raja tidak harus ikut berjuang memanggul senjata berperang bersama-sama dengan para pejuang lain berangkat berjuang

meninggalkan keratonnya. Rasa prihatin dan simpati kepada beliau mendorong pengkarya untuk menjadikan *Sinuhun* sebagai subjek film Tugas Akhir untuk memperoleh gelar Sarjana di Institut Kesenian Jakarta (IKJ) saat itu, sekaligus berusaha meluruskan sejarah.

Ujian Tugas Akhir dengan karya film yang berjudul *Paku Buwono XII, Berjuang Untuk Sebuah Eksistensi* dilaksanakan bulan Oktober 2004, film itu mengantarkan pengkarya lulus sebagai Sarjana Perfilman - Institut Kesenian Jakarta dengan yudisium sangat memuaskan. Setahun kemudian, bulan Desember 2005 film tersebut meraih Piala Citra sebagai film dokumenter terbaik Festival Film Indonesia 2005, penghargaan bergengsi yang tidak pernah bayangkan dalam hidup, pengkarya meyakini sebagai berkah dari *Sinuhun*, karena restunya itu terjadi.

Peristiwa selanjutnya yang membuat pengkarya merasa bahagia ketika televisi lokal Solo, Terang Abadi TV (TA-TV) menayangkan film *Paku Buwono XII* karena baru saja meraih Piala Citra. Film ini ditayangkan pada bulan Juni 2006 malam hari menjelang final sepak bola piala dunia, setelah menonton dibuka telepon interaktif untuk tanya-jawab dengan sutradara (pengkarya) di studio. Peristiwa itu sangat mengharukan sekaligus membahagiakan bagi pengkarya karena beberapa penelepon mengucapkan rasa terima kasihnya untuk film itu karena mereka baru tahu siapa dan bagaimana rajanya, seperti yang digambarkan dalam film. Saat itulah pengkarya merasa berhasil memuliakan *Sinuhun* dengan

menyampaikan cerita perjalanan hidup beliau yang sebenarnya kepada masyarakat beliau sendiri, masyarakat Solo secara khusus dan orang Jawa pada umumnya.

Gambar 4. Bangsal Sasana Sewaka: *Sinuhun* Paku Buwono XII duduk di Singgasana

Cerita tentang keraton dalam film *Paku Buwono XII, Berjuang Untuk Sebuah Eksistensi* hanya sebagian kecil dari kejadian sesungguhnya dalam keraton yang sudah pengkarya paparkan, masih banyak hal penting yang belum diketahui masyarakat, bahkan keluarga dan kerabat keraton tidak semuanya mendapat informasi yang benar. Pengkarya menciptakan karya film yang berjudul *Cerita Dari Dalam Tembok Keraton Surakarta Hadiningrat (Paku Buwono XII-Sunan Amardika)* dengan cerita yang lengkap terutama pemikiran *Sinuhun* yang langsung dingkapkan sendiri, dengan maksud agar:

1). Film dokumenter *Cerita Dari Dalam Tembok Keraton Surakarta Hadiningrat (Paku Buwono XII - Sunan Amardika)* dapat menghadirkan sebuah kisah nyata tentang sosok Sri Susuhunan Paku Buwono XII yang dipotret dari sudut pandang pengkarya sejak berkenalan akhir tahun 1993 sampai *Sinuhun* mangkat 11 Juni 2004. Menceritakan bagaimana hubungan *Sinuhun* dengan masyarakat, dengan keluarganya, dan pengkarya secara apa adanya sesuai pengamatan pengkarya.

2). Melalui film ini pengkarya berharap dapat memberi gambaran kepada penonton teknik dan tahapan produksi film dokumenter dengan riset yang kuat dan dalam sehingga dapat menghasilkan cerita film dengan struktur cerita yang berlapis dan pembahasan persoalan yang dalam. Film dokumenter *Cerita Dari Dalam Tembok Keraton Surakarta Hadiningrat (Paku Buwono XII - Sunan Amardika)* diharapkan dapat memaparkan proses masuknya pengkarya sebagai *film maker* ke dalam keraton, menjalani riset partisipatif sehingga menjadi orang yang sangat dekat dengan *Sinuhun*. Banyak cerita di balik proses penciptaan film tersebut yang dapat diceritakan, mulai dengan hubungan dengan para pejabat di lingkungan keraton, dengan putra-putri *Sinuhun*, sampai dengan kedekatan dengan *Sinuhun* yang dapat memberi inspirasi bagi pembuat film film dokumenter untuk memulai risetnya.

3). Pengkarya berharap dengan menonton film ini keluarga dan kerabat Keraton Surakarta Hadiningrat dapat mengingat kembali sosok *Sinuhun* dan pokok-pokok pikirannya. Lebih jauh diharapkan mendapat informasi baru yang belum pernah mereka dapatkan langsung dari *Sinuhun* sehingga memungkinkan terjadinya rekonsiliasi keluarga yang terpecah belah setelah mangkatnya *Sinuhun* tahun 2004 agar suatu saat Keraton Surakarta Hadiningrat bangkit dan bersinar lagi.

D. Manfaat Penciptaan Karya Seni

Pengkarya berharap penciptaan karya film dokumenter *Cerita Dari Dalam Tembok Keraton Surakarta Hadiningrat (Paku Buwono XII - Sunan Amardika)* ini tidak hanya bermanfaat bagi pengkarya secara pribadi, tapi bermanfaat juga bagi Keraton Surakarta, masyarakat umum, dan keilmuan sebagai berikut:

1). Bagi pengkarya penciptaan film dokumenter ini menjadi sarana menyampaikan gagasan, pendapat, wawasan, dan pengalaman kepada masyarakat luas dengan cara mengekspresikannya melalui karya seni film.

2). Bagi Keraton Surakarta pengkarya berharap film ini dapat menjadi catatan sejarah sepuluh tahun terakhir bersama *Sinuhun*, sangat penting diketahui oleh putra-putri dan kerabat beliau yang tidak

semuanya mendapat kesempatan dekat dengan beliau. Melalui film ini mereka akan mendapatkan gambaran yang utuh sosok *Sinuhun* baik dalam keseharian berhubungan dengan masyarakat, sebagai seorang raja, dan tentang pokok pikiran beliau.

3). Bagi masyarakat umum sebagai pengetahuan sejarah sesungguhnya tentang Sri Susuhunan Paku Buwono XII. Bila selama ini banyak sekali cerita yang berkembang di luar keraton, film ini merupakan paparan peristiwa nyata yang pengkarya alami saat berproses di dalam keraton berinteraksi dengan keluarga inti raja Keraton Surakarta Hadiningrat, para kerabatnya, para abdi dalem, dan masyarakat yang ikut melestarikan budaya Jawa yang setiap ada upacara ke datang Keraton.

4). Bagi ranah keilmuan film ini dapat memberikan contoh salah satu model riset partisipatif dengan metode riset menggunakan kamera video sebagai pencatat *audio-visual* kehidupan seorang raja langsung dan spontan. Metode riset yang pengkarya lakukan memungkinkan penonton mendapat sensasi terasa dituntun masuk ke dalam keraton mengamati, mengalami, dan merasakan atmosfirnya secara langsung. Rekaman kamera tersebut menjadi saksi kehidupan seorang raja, keluarga, dan masyarakatnya, dengan melihat dan mendengar kehidupan sehari-hari, serta berbagai upacara yang masih terus dilaksanakan, Keraton menjadi pusat rekonsiliasi tokoh-tokoh politik

yang berbeda pandangan serta tempat para tokoh adat dan agama berkumpul dengan damai.

E. Tinjauan Sumber

Sejak mulai mencipta karya seni film dokumenter ada beberapa karya yang diciptakan, antara lain: 1. *Upacara Adang, Memperingati Kelahiran Nabi Muhammad* (2002), tentang upacara menanak nasi yang dilakukan oleh raja dan putra-putrinya pada setiap tahun Jawa *Dal* yang diselenggarakan sekali dalam sewindu di Keraton Surakarta; 2. *Paku Buwono XII, Berjuang Untuk Sebuah Eksistensi* (2004), tentang eksistensi Keraton Surakarta di bawah kepemimpinan *Sinuhun* memerintah di keraton tanpa memiliki kekuasaan dan dukungan sumber dana; 3. *Menyemai Terang Dalam Kelam* (2006), tentang korban peristiwa 1965 yang dipenjarakan tanpa pengadilan dan yang keluarganya dibantai secara kejam. Film ini bertujuan agar bangsa Indonesia tidak melupakan peristiwa kelam itu dengan demikian tidak mengulanginya di masa yang akan datang. Sungguh tidak menyangka setelah film ini diputar mempunyai dampak *trauma healing* bagi para penyintas peristiwa kelam 1965-66 terutama ibu-ibu yang pernah mendapat penyiksaan luar biasa di dalam penjara. Mereka berterima kasih karena setelah menonton ini merasa beban luka batinnya terobati karena pengalaman yang selama ini tidak mampu atau tidak berani diungkapkan sudah terwakili oleh tokoh-

tokoh yang tampil dalam film; 4. *Meniti Buih Gelombang Tsunami* (2006), tentang pembangunan kembali masyarakat Kuala Tuha - Aceh pasca peristiwa Tsunami 2005. Film ini bercerita tentang para relawan dari JRK (Jaringan Relawan Kemanusiaan) pimpinan Romo Sandyawan Sumardi membantu masyarakat Kuala Tuha membangun kembali kampungnya dan kehidupan mereka pada masa pemulihan; 5. *Tumbuh Dalam Badai* (2008), tentang perjuangan anak-anak korban peristiwa 1965 dengan beban stigma sebagai anak PKI untuk bertahan hidup di tengah masyarakat yang mengucilkan mereka karena sesuatu yang tidak mereka pahami. 6. *Bali Menantang Masa Depan* (2010), potret bali menghadapi tantangan zaman ke depan menyikapi arus urbanisasi dan pengaruh budaya asing yang semakin deras.

Dalam mencipta karya film pengkarya selalu mencari beberapa referensi beberapa film untuk menentukan gaya bertutur, alur cerita, konsep warna, konsep tata suara. dan sebagainya. Dalam menciptakan karya *Cerita Dari Dalam Tembok Keraton Surakarta Hadiningrat* perlu dipaparkan tinjauan karya yang pernah dibuat dan karya-karya orang lain yang pengkarya jadikan referensi agar tidak terjadi pengulangan karya terdahulu yang pernah ada, baik berupa penjiplakan karya sendiri maupun karya orang lain. Dalam dunia seni film tidak tertutup kemungkinan beberapa *film maker* membuat karya dengan topik yang sama, mungkin saja karya-karya tersebut mempunyai kemiripan, tapi

tidak akan pernah sama. Pengkarya meyakini bahwa setiap individu sineas memiliki latar belakang etnis, budaya, pendidikan, kehidupan yang berbeda mempunyai cara pandang yang berbeda-beda pula terhadap obyek risetnya. Demikian pula latar belakang berbeda menghasilkan ide kreatif yang diterapkan dalam karyanya sehingga walaupun subyek filmnya sama, hasil karyanya pasti menunjukkan sudut pandang berbeda dan sentuhan kreativitas yang berbeda pula. Adapun film-film yang pengkarya jadikan referensi, sebagai berikut:

1). *Paku Buwono XII, Berjuang Untuk Sebuah Eksistensi* (IGP Wiranegara - 2004): Adalah film dokumenter yang bercerita tentang perjalanan hidup Sri Susuhunan PB-XII sejak masa kecil sampai mangkat 11 Juni 2004. Film ini juga menceritakan pengangkatannya menjadi raja ke-12 dinasti Mataram, satu bulan setelah diangkat terjadi peristiwa proklamasi kemerdekaan Republik Indonesia 17 Agustus 1945. Sesaat setelah itu *Sinuhun* menyatakan bergabung dengan Republik dan menjadikan Keraton Surakarta Hadiningrat bagian dari Negara Kesatuan Republik Indonesia. Banyak sumbangsih *Sinuhun* dalam perjalanan perjuangan Bangsa Indonesia, namun pemerintah baru meberikan penghargaan berupa bintang dari Dewan Harian Angkatan 45 pada tahun 1995 yang diserah terimakan oleh Jenderal-TNI (Purn) Soerono. Bertutur dengan *Voice Over* pengkarya sendiri dan hasil wawancara dengan para narasumber. Film ini merupakan film ujian sarjana pengkarya untuk mendapatkan gelar sarjana, diujikan pada bulan Oktober 2004 yang kemudian pada bulan Desember 2005

meraih Piala Citra Festival Film Indonesia 2005 sebagai film dokumenter terbaik.

Pengkarya menyusun film *Cerita Dari Dalam Tembok Keraton Surakarta Hadiningrat (Paku Buwono XII - Sunan Amardika)* dengan memanfaatkan *footage* video kegiatan dan wawancara *Sinuhun* tahun 2002-2004, digabung dengan *shot-shot* yang baru. Sebagian kecil scene dalam film *Paku Buwono XII, Berjuang Untuk Sebuah Eksistensi* akan pengkarya gunakan lagi terutama yang lebih menunjukkan proses dan tata cara berkomunikasi dengan seorang raja, *Sinuhun*.

2). *Akar* (Amelia Hapsari - 2013): Film dokumenter ini bercerita tentang kehidupan sebuah keluarga Tionghoa, memaparkan asal-usul keluarga, mata pencaharian, dan keseharian keluarga diceritakan dengan sederhana namun menarik. Narasi dibawakan oleh salah satu anggota keluarga yang menjadi sutradara film itu. Gaya tata visualnya menerapkan camera *subjective point of view*, kamera mewakili sudut pandang pembuat film. Gaya ini sangat cocok untuk bercerita bila tokohnya menceritakan dirinya sendiri agar tidak terlihat narsis berlebihan tampil dalam film.

3). *The King and I* (Walter Lang - 1956): Film fiksi ini bercerita tentang seorang guru wanita asal Inggris Anna Leonowens yang memasuki lingkungan dalam istana kerajaan Siam untuk mengajari anak-anak raja Mongkut berbahasa Inggris. Film ini bercerita berdasarkan peristiwa sebenarnya yang terjadi pada tahun 1860, dalam cerita film tersebut nampak bagaimana hubungan antara Anna dengan anak-anak raja dan Anna dengan sang raja serta budaya yang berlaku di

dalam istana kerajaan tersebut. Dalam karya ini pengkarya merasakan pengalaman yang sama dirasakan oleh tokoh Anna yang memasuki lingkungan kerajaan dengan bangsa dan budaya berbeda, kemudian belajar memahami, mengamati sampai dengan menerimanya sebagai budaya baru yang harus dipelajari dan dilaksanakan di tempat yang baru itu.

Gambar 4. Film fiksi "The King and I"

4). *Sicko* (Michael Moore - 2007): Film dokumenter karya Michael Moore ini memaparkan buruknya perlindungan kesehatan di Amerika bagi warga negara biasa. Michael Moore mengungkapkan berbagai kasus mahalnya biaya kesehatan, sulitnya birokrasi pembiayaan kesehatan dan bencana layanan kesehatan lainnya. Dia menunjukkan perbedaan yang mencolok dengan mengunjungi negara-negara di mana warganya menerima perawatan kesehatan gratis, seperti di Kanada,

Prancis, dan Inggris yang pelayanan kesehatannya sangat murah, bahkan gratis. Film ini mengunakan gaya bertutur *Expository* yang berbaur dengan *Cinema Verite* yang diantarkan dengan voice over, wawancara para subyek film, dan interaksi langsung film maker dengan subyek film.

Gambar 5. Film Dokumenter "Sicko"(imdb.com)

5). *The Salt of the Earth* (Wim Wenders & Juliano Ribeiro Salgado - 2014): Film dokumenter biografi tentang seorang fotografer Sebastião Salgado yang selama empat puluh tahun terakhir melakukan perjalanan lintas benua, mengikuti jejak kemanusiaan yang terus berubah. Dia menyaksikan berbagai peristiwa besar dalam sejarah manusia di bumi seperti; berbagai konflik internasional, peperangan, eksodus, dan kelaparan. Dia juga mengabadikan flora dan fauna,

wilayah yang masih asli, lanskap yang megah menghasilkan karya fotografi sangat bernilai yang merupakan penghormatan terhadap keindahan planet ini. Sebagai sutradara Juliano Ribeiro Salgado bercerita tentang ayahnya menggunakan materi visual yang didominasi oleh foto-foto hasil rekaman ayahnya sendiri. Setiap peristiwa dalam foto diceritakan langsung oleh ayahnya dengan menampilkan wawancara langsung ataupun secara *off screen*. Cerita dan materi visual terkini merupakan rekaman perjalanan terahir ayahnya yang direkam oleh Juliano Ribeiro Salgado untuk membuat film ini.

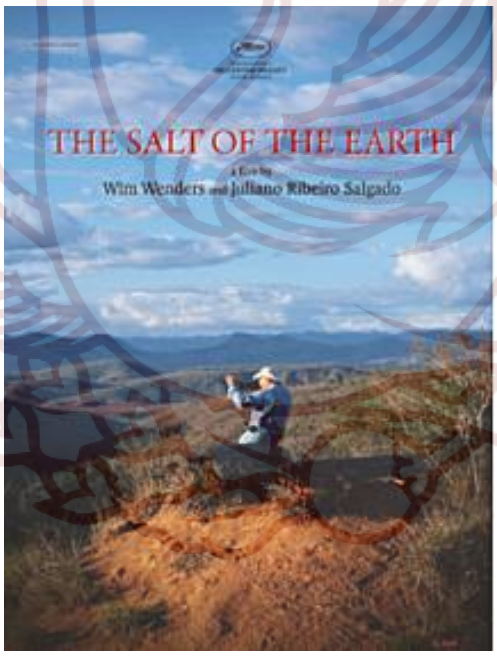

Gambar 6. Film dokumenter "The Salt of the Earth"(sumber:...)

BAB II

DESKRIPSI KARYA

BAB III

KONSEP KARYA SENI

BAB IV

METODE PENCIPTAAN KARYA SENI

1.

BAB V

KESIMPULAN

Seni film merupakan media komunikasi massa dan media ekspresi artistik seniman film untuk menyampaikan ide dan gagasan kepada penontonnya yang diwujudkan secara berkolaborasi dengan berbagai profesi di bidang perfilman. Mewujudkan sebuah karya film melalui proses kreatif dan diskusi yang panjang antar profesi sebelum akhirnya karya itu diproduksi sehingga film memiliki daya pikat dan pengaruh yang sangat kuat dalam menyampaikan pesan.

Film dokumenter merupakan representasi sebuah realitas, sehingga setiap pembuatan film dokumenter haruslah didukung riset yang mendalam, agar tidak terjadi kesalahan data dan informasi yang menyebabkan film itu menjadi film *misleading* atau film yang bohong. Kedalaman cerita dan kualitas informasi yang didapat tergantung dari kedekatan hubungan antara tokoh dan dokumenteris, sedangkan kedekatan bisa terjadi hanya bila ada rasa saling percaya antara keduanya.

Film yang terwujud karena kedekatan dengan subyek memungkinkan menghadirkan kehidupan Sinuhun dengan jarak dan hubungan yang sangat dekat sehingga penonton mendapat sensasi merasa ikut masuk ke dalam keraton, merasakan atmosfirnya, melihat

berbagai upacara, artefak dan bahasa tubuh serta mendengar sabda Sinuhun secara langsung. Sinuhun Paku Buwono XII sebagai sosok raja dengan jiwa merdeka, merdeka dari kekuasaannya sendiri karena baru dua bulan berkuasa, 1 September 1945 sudah mengeluarkan maklumat yang menyerahkan kerajaannya menjadi bagian dari Republik Indonesia yang baru merdeka, bebas dari tata cara hidup seorang raja dengan membebaskan diri dari belenggu protokoler istana dengan tidak dipayungi dan dikawal, bebas rasa ingin dihormati dengan cara hidup keluyuran sebagai orang biasa. Namun di balik kebebasannya itu Sinuhun tetap menjaga eksistensi keraton dengan cara terus melaksanakan berbagai ritual yang sudah dilaksanakan sejak ratusan tahun yang lalu oleh leluhurnya.

Apabila Sinuhun semasa hidupnya menjadikan keraton tempat berkumpulnya para petinggi negeri, tokoh masyarakat, tokoh adat, dan masyarakat dari berbagai golongan dan ideologi yang berbeda dengan damai, pengkarya memulangkan Sinuhun melalui film ini untuk mendamaikan putra-putri dan keluarga untuk menyongsong masa depan Keraton Surakarta Hadiningrat yang cerah.

DAFTAR PUSTAKA

Artis, Anthony Q. 2008. *Shut Up and Shoot Documentary Guide*. London: Focal Press.

Barbash, Ilisa and Lucien Taylor. 1997. *Cross-Cultural Filmmaking*. Berkeley: University of California Press

Buckland, Waren. 2015. *Film Studies An Introduction*. London: Oxford Brookers University.

Bernard, Shiela Curran. 2010. *Documentary Storytelling, Creative Non Fiction On Screen*. USA: Focal Press Publication.

Braveman, Barry. 2009. *Video Shooter Storytelling with HD Camera*. London: Focal Press.

Cleve, Bastian. 2006. *Film Production Management*. London: Focal Press.

Glynn, Andy. 2012. *Documentaries and How To make Them*. Czech Republic: Kamera Books.

Hicks, Jeremy. 2007. *Dziga Vertov Defining Documentary Film*. London: I.B. Taurist & Co Ltd.

Holman, Tomlinson. 2010. *Sound for Film and Television. Amsterdam:* Focal Press

McCulloch, Gary. 2004. *Documentary Recearch in Education, History, and Social Sciences.* London and New York: RoutledgeFalmer.

McLane, Betsy. 2012. *A New History of Documentary.* London: Continuum International Publishing Group.

Millerson, Gerald, and Jimm Owens. 2009. *Television Production*. USA: Focal Press

Musburger, Robert. 2005. *Single-Camera Video Production.* USA: Focal Press.

Nichols, Bill. 2010. *Introduction To Documentary.* Indianapolis: Indiana University Press.

Rosenthal, Alan. 2002. *Writing, Directing, and Producing Documentary Films and Videos.* USA; Southern IllionisUnversity Press.

Setiadi, Bram, dan Qomarul Hadi, dan Trihandayani. 2000. *Raja di Alam Republik: Keraton Kasunanan Surakarta dan Pakubuwono XII*. Jakarta: Bina Rena Pariwara

Soeratman, Darsiti. 1989. *Kehidupan Dunia Kraton Surakarta 1830-1939*. Indonesia: Taman Siswa Yogyakarta.

Santosa, Sri Juari. 2001. *Suara Nurani Keraton Surakarta*. Yogyakarta: Komunitas Studi Didaktika.

Thompson, Roy and Christopher J. Bowen. 2009. *Grammar of The Shot.* USA: Focal Press

_____. 2009. *Grammar of The Edit.* USA: Focal Press

Villarejo, Amy. 2007.

Wheeler, Paul. 2009. *Practical Cinematograpy*. Amsterdam: Focal Press.

GLOSARIUM

Abdi dalem : Orang yang mengabdikan dirinya kepada raja, keluarga raja, dan keraton, serta tunduk pada segala aturannya.

Audio-visual : Media informasi pandang-dengar.

Cinema Verite : Gaya bertutur film dokumenter menggunakan kamera pengamat peristiwa yang terjadi dengan terlihat atau terdengar keterlibatan dan interaksi pembuat film dengan subyek.

Direct Cinema : Gaya bertutur film dokumenter menggunakan kamera pengamat peristiwa yang terjadi tanpa tampak keterlibatan ataupun interaksi pembuat film dengan subyek.

Direct sound : Perekaman suara secara langsung di lapangan.

Establishing Shot : Pembuat film (penulis naskah, sutradara, produser, kamerawan, penyunting gambar, penata suara, penata artistik).

Film maker : Orang yang bekerja sebagai pembuat film.

High Definition : Jenis resolusi video yang lebih tinggi dari teknologi video sebelumnya standard definition (SD), HD=1920x1080, SD=720x576.

Handheld : *Mengoperasikan kamera hanya dengan tangan tanpa alat bantu penopang kamera.*

Inframe : Obyek atau orang masuk ke dalam bingkai gambar.

Living heritage : Peninggalan sejarah yang masih dihuni keturunannya dan merawat berbagai kegiatan warisan leluhur.

Liaison Officer : Orang yang bertugas sebagai penghubung dua lembaga untuk sebuah kerjasama.

Multi channel : Teknologi radio komunikasi berkanal jamak.

Mini DV : Pita Digital Video kaset kecil.

Nagra	:	Perekam suara dengan pita berdiameter seperempat inci (1/4") yang bisa dibawa *shooting* ke lapangan untuk *direct sound*.
Objective shot	:	Gambar yang diambil mewakili sudut pandang penonton.
On screen	:	Terlihat di layar.
Off screen	:	Tidak tampak di layar.
One inches	:	Pita magnetik perekam suara berdiameter satu inci (1").
Quarter Inhes	:	Perekam suara dengan pita berdiameter seperempat inci (1/4")
Skill	:	Kompetensi, kemampuan.
Single Channel	:	Teknologi radio komunikasi berkanal tunggal.
Standard Definition	:	Teknologi Digital Video dengan resolusi 720x576
Subjective point of view	:	Gambar dengan sudut pandang tokoh atau pembuat film bila berbicara

langsung berbicara/berinteraksi dengan tokoh.

Voice over : Narasi yang dibacakan oleh seorang narator untuk menjelaskan cerita film.

Voive of God : Suara orang lain selain tokoh yang ada di dalam film, sama dengan *voice over.*

Wild track : Perekaman suara lingkungan untuk mengisi atmosfir film.

YouTube : Situs web yang berbagi klip video atau program video.

LAMPIRAN

A. Skrip Paku Buwono XII - Sunan Amardika

NO	TIME	AUDIO	VIDEO
1	00:01 – 00:15	-	Stok shot suasana keraton solo yang ramai oleh para polisi dan para prajurit solo yang sedang berbaris.
2	00:15 – 00:24	(*Laa ilaaha illaallah, Laa ilaaha illaallah*)	Sebuah Film Dokumenter Karya IGP Wiranegara.
3	00:24 – 01:48	Kami mohon kepada para tamu dan pelayat, untuk tetap berada di tempat sehubungan akan dilaksanakan upacara secara militer (*Laa ilaaha illaallah, Laa ilaaha illaallah*) Dipersilahkan tetap berada di tempat	Judul : Pakubuwono Sunan Merdeka Orang-orang keraton serta Para tamu dan para pelayat berjalan mengiringi peti. Para prajurit berbaris dan membawa peti almarhum.
4	01:49 – 02 :29	-	Suasana duka melepas kepergian almarhum. Terlihat wajah-wajah sedih dari keluarga dan para pelayat.
5	02:30 – 02:59	Prajurit : Hormat senjata, grak! (terompet upacara)	Orang-orang sedang berbaris. Stok shot upacara sedang berlangsung, peti di angkat dan semua orang menelungkupkan kedua tangan.
6	02:59 – 03:07	musik gamelan	Para petinggi memberikan tanda hormat dan para prajurit berbaris
7	03:07 – 03:22	Prajurit : Hormat grak! musik gamelan	stok shot suasana peti jenazah dibawa, alat musik gamelan dimainkan, para pelayat mengantarkan jenazah.
8	03:22 – 04:02	Lantunan doa	Presiden Abdurahman Wahid, Megawati Soekarno Putri, KGPAA Mangkunegara IX hadir dan mendoakan almarhum.
9	04:02 – 04:40	-	Sri Sultan hamengku buwono X turut hadir. Suasana pejabat tinggi Negara

			hadir turut memberikan penghormatan terakhir
10	04:40 – 05:41	**Susilo Bambang Yudhoyono** : Sebagai sosok yang masih peduli pada perkembangan bangsa ini, sampai akhir hayatnya masih tetap peduli pada masalah-masalah persatuan, masalah kebangsaan, masalah integrasi nasional , itu yang bagi saya patut kita teladani.	Wawancara dan stok shot presiden SBY mendoakan almarhum.
11	05:00 – 05:32	**Amien rais** : Yang jelas kita kehilangan seorang sosok pimpinan yang telah menerapkan kepemimpinan jawa yang teduh, yang sejuk, yang membawa ketenangan di masyarakat solo ini. Saya merasakan sebagai warga solo, raja saya ini dengan rakyatnya demikian egaliter ya, artinya betul-betul bisa berkelakar, bisa betul-betul demokratis.	Wawancara dan stok shot Amien Rais sedang mendoakan Almarhum.
12	05:32 – 05:59	**Anak Agung Gde Agung**, Raja mengwi : Kami sangat menghargai beliau atas begitu bijaksananya, sikap beliau yang kebapakan dan yang paling penting yang kami hargai dari beliau itu beliau amat sangat menghargai dan berusaha tetap melestarikan warisan budaya apa yang ada, baik budaya jawa maupun juga beliau sangat menghormati budaya bali	Wawancara
13	06:00 – 06:10	Suara musik gamelan	Makam imogiri
14	06:11 – 06:26	Suara musik gamelan	Memberi penghormatan sebelum masuk makam
15	06:26 – 06:45	Lantunan doa	Beberapa orang sedang melantunkan doa-doa, kemudian Memberi penghormatan

16	06:45 – 07:02	-	Menaburkan kembang
17	07:02 – 07:34	Musik daerah	Stok shot suasana solo
18	07:35 – 08:37	Sinuhun : Apa Wiek...ada-ada saja..orang baru datang sudah difilm, seperti bintang film. (penyambut tertawa) Sinuwun : Jangan	Sinuwun turun dari mobil dan berjalan kedalam keraton
19	08:38 – 09:17	Sinuhun : Apa Wiek? Kok tidak datang? Tadi malam kemana? Wira : *Tadi malam kemana saya?* *Ooo...saya ke Paras ikut Gusti Ratu*	Sinuwun sedang makan kemudian menghisap rokok
20	09:18 – 11:27	Wira : *Sinuhun pake blankon ya* Sinuhun : Pake blankon? Wira : *iya...biar ganteng* Sinuhun : Rumusan daripada kekuatan yang aneh Sinuhun : Ayahanda dulu pesen sama saya bahwa nanti sewaktu-waktu bisa, bisa loh itu, menjadi pengganti saya sebagai seorang raja, kamu harus hati-hati karena seolah olah dunia itu gelap. Nah, kegelapan yang bagaimana, kita renungkan sendiri karena ternyata	Wawancara

		melampaui beberapa cobaan-cobaan yang diciptakan oleh pemerintah baru yaitu pemerintahan republik, dimana dari pemerintahan kerajaan menjadi pemerintahan republik. Apa yang saya berbuat, yang diharapkan atau kurang lebih diidam-idamkan ayahanda seorang raja, itu masih banyak kekurangannya. Cuma satu yang harus diinget, bahwa seorang raja itu harus mempunyai kekuatan pribadi yang kokoh.	
21	11:28 – 11:49	(Musik gamelan) Beliau lahir sebagai cucu raja Sri Sunan Paku Buwono X dengan nama kecil Bandoro Raden Mas Suryo Guritno.	Stok shot foto terdahalu serta foto masa kecil sinuwun.
22	11:49 – 13:28	Sinuhun : Lahirnya sebagai cucu raja, cucu tuh lain, sekarang cucu sudah tidak ada semacem kewajiban. Wira : *kalau dulu kewajibannya seperti apa?* Sinuhun : kewajibannya kadang-kadang ikut kalo ada upacara ikut menghadap. Grebeg Maulud, Grebeg Besar dan sebagainya. Kewajibannya kalo latihan menari di Suryohamijayan, seminggu dua kali. Kalo gak salah malem rabu sama malam minggu. Nah terus langganan, Paku Buwono X itu gak tau bagaimana, mesti manggil kita-kita ini panggil masuk untuk menari ala kadarnya, sebisanya: Wireng Kethek.	Wawancara dan stok shot foto terdahulu

		Dipanggilnya pasti jam 12 malem kok, gak pernah kurang dari itu. Yang menari saya sama Gusti Haryo Mataram, Sukamto, Priambodo. Mas Lendro.	
23	13:29 – 14:27	Vo : Setelah sri sunan paku buwono X mangkat, ayahandanya naik tahta menjadi Paku Buwono XI. Sebagai putra raja namanya menjadi Raden Mas Gusti Suryo Guritno. Sejak masih muda, sudah ditempa secara lahir dan batin. Bahkan, setiap selesai mendengar wejangan ayahnya, jam 2 atau jam 3 pagi masih harus berlanjut dengan meditasi didepan kamar tidur ayahandanya. Beliau sangat hormat dan taat pada kedua orang tuanya. Bahkan takut kepada ibundanya. Sampai akhir hayatnya, sinuhun tidak berani mengangkat permaisuri.	Stok shot foto-foto terdahulu
24	14:28 – 14:44	Gusti Kanjeng Ratu Alit : Pernah saya alami, beliau menghadap kepada ibunya untuk memohon doa restu. Dan beliau tidak sungkan untuk mencium kaki ibunya.	Wawancara
25	14:45 – 16:36	Sinuhun : menurut pandangan beliau, kira-kira yang kuat untuk mengganti sebagai seorang raja adalah saya. Makanya, mau tidak mau dilatih untuk kurang makan, kurang tidur, berbakti pada tuhan, mengheningkan cipta setiap malem sampe jam 3 setengah 4. Apa isinya, itu harus diisi sendiri. Yang penting itu adalah meditasi, meditasi untuk memanjatkan doa pada leluhur dan pada Tuhan. Meditasi. Ya meditasi itu sudah dipesen	Wawancara

		khusus bahwa kelak kemudian hari mau tidak mau supaya bisa mengganti sebagai raja. Ya itu khusus. Udah berenti gitu aja dulu, nanti sambung lagi. Ya agak loyo sedikit.	
26	16:36 – 17:50	Vo: Sinuhun Paku Buwono XI Mangkat setelah bertahta selama 6 tahun. Pada saat jenazahnya di berangkatkan ke makan imogiri, Raden Mas Gusti Suryo Guritno diangkat menjadi putra mahkota bergelar Kanjeng Gusti Pangeran Haryo Purboyo. Setelah masa berkabung usai, beliau diangkat menjadi sunan ke-12 dinasti mataram bergelar Sahandap Sampeyan Dalem Hingkang Sinuhun Kanjeng Susuhunan Pakubuwono ke-12. Kekuasaan masih lengkap, bupati pamong praja masih lengkap, polisi PB, Polisi Pamong Praja, tentara juga ada, tentara sendiri prajurit keraton. Pengangkatannya sebagai raja muda diwarnai konflik dalam keluarga yang berdampak pada kelangsungan keraton dikemudian hari.	foto-foto terdahulu
27	17:50 – 20:09	Sinuhun : Keluarga saya tidak kompak, karna terkejut oleh suasana yang baru...terkejut kok yang dijadikan pengganti adalah seorang putra yang paling muda umur 20 tahun. Pertimbangannya apa. Tapi mereka lupa bahwa saya itu seorang putra permaisuri yang masih hidup.	Wawancara disertai foto-foto terdahulu

		Wira : *putra dari permaisuri* Sinuhun : yang masih hidup. Mahkota itu belum tentu kalo bisa jadi. Saya sempat ketemu bung karno di Istana merdeka waktu makan malam dengan saiko jkanks gubernur jendralnya jepang. Kaitannya sama bung karno kok kenapa kok Bung Karno mendorong seolah-olah menyetujui bahwa saya jadi pengganti. Jawabannya bung karno adalah harapan masih banyak karna Purboyo masih muda sekali dan dapat menampung dan bertahan dalam kancah kehidupan yang bergejolak. Itu jawaban Bung Karno.	
28	19:35 – 20:19	Vo : Sebulan setelah penobatannya menjadi Paku Buwono XII Republik Indonesia merdeka, kemudian Sinuhun membuat maklumat yang menyatakan negeri Surakarta bergabung menjadi bagian Negara kesatuan republik Indonesia, karena itulah kemudian masyarakat Surakarta memberi beliau gelar Sunan Hamardika. Ketika agresi militer 2 pecah, beliau diberi gelar kemiliteran Letnan Jenderal Tituler oleh Presiden Soekarno.	Foto-foto terdahulu
29	20:20 – 21: 06	Sinuhun : Pak Karno cuma menginginkan saya lebih melihat dari sudut mungkin kalo jadi tentara lebih luas daripada menjadi pegawai negri istilahnya. Mungkin...	Wawancara

		Tapi kenyataannya setelah saya menjadi tentara itu pun ya tentara sendiri masih bisa dipecah belah. Wira : *oleh?* Sinuhun : oleh bangsanya kita sendiri	
30	21:04 – 21: 54	Sinuhun :Pak Wiro...kesini Apa Itu? Pak Wiro: sertifikat Sinuhun : kamu tugas? Pak Wiro: tidak	Sinuwun menerima sebuah map
31	21:54 – 22: 38	Kanjeng Pangeran Wirodiningrat : Sumbangan keraton Surakarta kepada Perjuangan kemerdekaan republik Indonesia yang dari yang sepele-sepele, remeh-remeh seperti gelas, piring tikar, sampai yang penting seperti mobil-mobil, yang lebih penting lagi senjata, senjata tajam sampai senjata amunisi kepunyaan prajurit dulu dipinjam, lantas uang sampai kuda.	Wawancara disertai foto-foto terdahulu
32	22:39 – 23: 37	Vo : Perjalanan keraton Surakarta dibawah kepemimpinan sinuhun Paku Buwono XII dilalui dengan semakin sulit karena dibekukannya Daerah Istimewa Surakarta.	Sinuhun sedang berjalan dan bertemu orang-orang sekitar lingkungan.
33	23:38 – 24: 03	Kanjeng Pangeran Wirodiningrat : Yang dibeku itu bukan hanya pemerintahan tetapi perkebunan-perkebunan milik keraton Surakarta dan negri Surakarta masing-masing 3, jadi 6 perusahaan itu. Karena dianggap perusahaan vita, oleh	Wawancara stok shot perkebunan

		pemerintah juga diambil alih	
34	24:04 – 24:59	Sinuhun : Pernah saya mengutarakan kepada Dirjen Pembanguan, pak Suryo Sumpeno yang jadi Sekjennya waktu itu:saya utarakan bila pemerintah republik itu meniru kekuasaan penjajah....dia kaget...tapi kenyataannya demikian.	Wawancara
35	24:59 – 25: 07	Musik gamelan	Beberapa paskibra berbaris membawa banyak bendera merah putih
36	25:07 – 25: 16	Vo: Pengakuan pemerintah akan sumbangsih Sinuhun dalam perjuangan kemerdekaan baru diberikan 50 tahun kemudian.	Pemerintah memberikan penghargaan kepada sinuwon
37	25:16 – 25:40	Pemerintah : Atas kesediaannya kepada Indonesia dan jiwa nasionalisme maupun bantuan-bantuannya pada perjuangan kemerdekaan dalam bentuk uang, kendaraan, senjata, mobil, kuda	Pemerintah membacakan maklumat Stok shot sinuwon sedang berjalan-jalan disekitar keraton
38	25:40 – 25:44	Jenderal TNI (Purn) Soerono : Pada 50 tahun yang lalu yang paling dulu menyatakan setia kepada republik	Wawancara
39	25:44 – 26: 43	Kanjeng Pangeran Wirodiningrat : Sebetulnya susuhunan mulai tahun 1958 sudah menerima bintang jasa, satu Bintang Gerilya, satu Bintang Maha Jaya , satu Bintang Perang Kemerdekaan kesatu, perang kemerdekaan kedua (Clash 1-2), ditanda tangani oleh Bung Karno dan Perdana Menteri Ir. Djuanda, tetapi kenyataannya baru setelah kabinet reformasi ini diterimakan kepada Sinuhun.	Wawancara disertai foto-foto sinuwun.

40	26:43 – 27: 00	MC : Bapak Sardono W Kusumo adalah koreografer pagelaran acara hari ini	Suasana pagelaran acara
41	27:01 – 27: 19	(Lagu kebangsaan)	Sinuhun menyanyi lagu kebangsaan diatas panggung sambil bersisian.
42	27:20 – 27: 42	Prof. Sardono W Kusumo : Bakat Seni saya tuh tumbuh dan dibesarkan di lingkungan keraton oleh para mpu-mpu keraton. Dan saya terbiasa sejak kecil itu kalo ada peristiwa-peristiwa yang menyangkut ritual keraton itu maka sebagai siswa SMP Ksatrian kita selalu hadir disitu.	Wawancara
43	27:42 – 28: 04	paduan suara anak-anak SD	Anak-anak SD sedang bernyanyi sambil duduk
44	28:05 – 32: 08	Prof. sardono : Ketika itu saya masih di Jakarta, ada berita bahwa keraton Surakarta terbakar. Pada saat itu saya ingat sekali sore hari, mendung, gerimis waktu itu, saya mencoba telpon temen saya untuk mencari tahu apa yang sebenarnya terjadi didalam keraton. Tahun-tahun itu, telefon itu masih analog, dimana kita ngangkat terus harus memutar nomer, anehnya ketika saya mengangkat telefon itu, kok sudah ada suara, saya mendengar suara, saya batalkan untuk ngomong itu, saya diamkan saja, dan suaranya itu suara yang berat seperti orang yang sedang berbicara pada dirinya sendiri dengan nada yang berat, semacam keluh kesah, ternyata makin lama baru saya sadar bahwa topik yang dibicarakan adalah	Wawancara

		keraton. Dan ternyata saya baru sadar beberapa menit kemudian yang saya sedang dengar suaranya ini adalah raja saya, raja keraton Surakarta, Sinuhun Paku Buwono XII, yang baru saja menyaksikan api yang berkobar melenyapkan bangunan-bangunan keraton. Ada satu kalimat panjang yang saya tak kan lupa seumur hidup. Seperti kalimat yang seolah-olah diungkapkan kepada semua orang. Beliau bersabda begini : kalau semua penduduk kota solo ini berduyun-duyun ke Alun-alun Lor, Alun-alun Utara keraton, dan semua itu berak di tengah Alun-alun itu, maka terciptalah sebuah gunung, dan aku raja solo harus membasuh mukaku dengan tinja yang menggunung di tengah Alun-alun kota ini. Tentu saja ini sebuah rasa malu yang tidak mungkin, saya kira ini sebuah ungkapan perasaan tentang sebuah rasa malu yang seorang saya tidak pernah mendegar kalimat sastra atau puisi yang sedalam ini.	
45	32:09 – 32: 29	Sardono OS : Ada dari anggota masyarakat yang seolah olah menengok kepada Sinuhun ini dan seolah – olah Sinuhun lah yang bertanggung jawab. Dan ini saya kira tidak fair. Saya tahu persis sinuhun agak mengalami syok yang berat juga dalam soal ini.	Foto-foto kebakaran terdahulu

46	32:30 – 34: 54	Sinuhun : Kebakaran tuh ada suatu peringatan pada suatu saat itu kemungkinan besar keraton akan roboh. Robohnya itu dari kekuatan spiritual karna putra-putri dan keluarga itu tidak menginginkan kelangsungan hidup daripada sistem dan tidak menginginkan adanya berdirinya seorang raja. Padahal kalo kita nginget sejarah yang dilakukan oleh Penembahan Senopati itu adalah sudah jelas harus berjuang sekuat tenaga untuk mempertahankan kedudukan Bumi Tanah Jawa itu, kedudukan harus ada seorang raja. Walaupun seorang raja sekecil apapun, itu namanya raja masih harus ada. Karna ada hubungannya dengan spiritualitasnya Penembahan Senopati yang ketemu dengan rajanya Ratu Kidul...Tapi perjanjian itu dipercaya atau tidak oleh generasi penerus? Kalo tidak percaya, saya menjalankan sampai 58 tahun, kira-kira melakukan upacara kenaikan takhta itu yang ada hubungannya dengan Kanjeng Ratu Kidul.	Wawancara
47	34:55 – 35: 40	Sinuhun : Sumo Haryomo GPH Dipo OS : Iya Sinuhun: Gusti Hadi sudah datang? GPH Dipo OS : Belum terlihat GPH Dipo OS : Sudah penuh?	Sinuwun sedang meminum susu

48	35:41 – 36: 10	Musik Gamelan Jawa	Sinuhun dengan baju adat yang rapih berjalan keluar menuju aula
49	36:11 – 37: 15	Musik gamelan jawa	Sinuhun berjalan di aula yang ramai dan diiringi oleh dayang-dayang perempuan.
50	37:16 – 37: 24	Musik jawa	Suasana penghormatan kepada sinuhun
51	37:25 – 37: 32	Vo : Upacara Tingalan Jumenengan merupakan peringatan kenaikan tahta yang diselenggarakan setahun sekali.	Suasana upacara di aula
52	37:32 – 38: 31	Musik Gamelan Jawa	Para lelaki berjalan jongkok sambil sesekali memberikan hormat (tarian)
53	38:31 – 38: 37	Vo : Dalam rangkaian upacara ini, disajikan tarian sakral Bedoyo Ketawang yang berdurasi lebih dari satu setengah jam. Tarian ini adalah tarian utama di keraton Surakarta yang hanya boleh dipentaskan setahun sekali di upacara ini. Dalam upacara ini, dipercaya Kanjeng Ratu Kidul, Ratu Pantai Selatan hadir saat tarian ini berlangsung.	Suasana upacara saat sedang berlangsung
54	38:38 – 39: 59	Laporan bahwa upacara sudah siap dimulai	Seorang wanita mengucapkan beberapa kalimat sambil duduk didepan semua orang.
55	39:59 – 41: 40	Nyanyian jawa	Berlangsungnya tarian jawa oleh para perempuan dan menunjukan suasana di aula tersebut.
56	41:40 – 42: 39	Suara prajurit mengawal dan musik iringan	Prajurit mengawal sinuhun keluar dari keraton. Foto-foto terdahulu
57	42:40 –	Vo :	Memberikan sesajian kesana-

	43: 19	Walaupun dalam kesulitan finansial, sinuhun selalu berupaya dengan berbagai cara agar semua upacara baik sesaji mingguan maupun upacara-upacara besar harus terus tetap terlaksana.	kemari
58	43:19 – 43: 30	Musik Jawa	Suasana lingkungan keraton
59	43:31 – 44: 38	Sinuhun : Sisa –sisa yang bintang-bintang Paku Buwono X itu udah saya letgo untuk upacara. Wira : *Termasuk bintang-bintang itu?* Sinuhun : Ya, sebagian untuk laskar keraton, sebagian untuk keperluan upacara. Ada upacara-upacara itu yang masih dijalankan seperti Grebeg, seperti ini nanti sebentar lagi Maiso Lawung, nama negari, negari itu bukan republik loh, negari adalah negari yang diwarisi oleh sejarah adalah negari yang dikepalai oleh seorang raja. Karena dalam kenyataannya ada di lingkungan republik apa salahnya kita menyebut itu.	Wawancara dan disertai foto terdahulu
60	44:38 – 44: 45	-	Orang-orang ramai berjalan
61	44:46 – 45:16	Lantunan doa	Orang-orang sedang berdoa dan membawa pergi sebuah peti beserta bakul-bakul.
62	45:17 – 45: 42	Vo : Bagi sinuhun walau secara fisik keratonnya tampak tidak terawat, namun selama berbagai upacara yang diwariskan leluhurnya masih tetap terlaksana, itu berarti keraton masih belum runtuh.	Orang-orang melaksanakan ritual sesajian

63	45:42 – 45: 58	Lantunan doa	Melakukan upacara adat di laut
64	45:59 – 46: 14	Musik gamelan jawa	Tampak keraton dari luar
65	46:15 – 46: 43	Sinuhun : Baju merah kemarin itu yang bintangnya cuma dua, sebelah sini bintang 45 itu mau saya kasih ke pilot, pilotnya ada 60, itu bisa? Wira: *Bisa, akan saya cetakkan segera*	Menunjukan bintang yang ada di bajunya
66	46:44 – 47:00	Musik gamelan jawa	Sinuhun sedang menelfon
67	47:00 – 47: 33	Vo : Sinuhun gemar membagikan foto postcard kepada pramugari, waiters atau siapa saja yang beliau senangi. Saya selalu memotret sinuhun setiap ada upacara penting. Kemudian saya cetak dengan nama beliau diatasnya, biasanya saya menyiapkan sekitar 50 foto, yang masing-masing sudah saya masukkan kedalam amplop putih.	Sinuwon berjalan-jalan sembari melihat foto di dinding
68	47:34 – 47: 59	Sinuhun : Kamu pasti gak bawa foto-foto saya Wira : *ada Cuman yang besar beberapa* Sinuhun : Yang segini? Wira : *Iya cuman ada dua atau tiga.* Sinuhun : Segini? Wira :	Bercakap-cakap

		Iya... *Yang kecil-kecil masih ada?* Sinuhun : Saya bawa sebagian aja, yang sebagian besar saya tinggal. Berat.	
69	48:00 – 48: 18	Wira : *Foto-fotonya ditinggal di Bandung*	Sinuhun Berjalan memasuki kamarnya
70	48:19 – 49: 49	Sinuhun : Saya juga gak bisa mengira kalo itu bisa terjadi, karena kan kalo ayahanda itu memang kurus ya toh, tapi kakek saya gemuk tapi kok bisa memakai semuanya. *Kanggungan Dalem Kelebut ingkang pasti keleresan.* *Berarti ini usianya udah beratus tahun?* Sinuhun : udah ada ya 150an Sinuhun : Ini ada dua yang satu tidak pakai mata, tidak pakai berlian. Yang Satu putih tok, mas saja. *selama ini pernah diperbaiki apa gitu?* Sinuhun : Gak pernah. Kamharnya itu, istilahnya yang hitam ini, bulu, bulu apa enggak tau. *namanya lembu muda.* Tapi gak bisa tau darimana	Sinuwon bercerita Foto sinuwon dengan pakaian raja nya. Sinuwon bercerita dan menunjukan fotonya
71	49:50 – 50:34	(lagu bengawan solo) Vo : Apabila sedang berada di solo, Sinuhun menginap di hotel. Pertemuan dengan para sahabat dan pejabat, beliau lakukan di	Hotel solo

		coffeshop hotel tersebut. Sedangkan pertemuan dengan keluarga dan abdi dalem untuk urusan upacara, beliau lakukan di keraton. Wira: *Saya ikut Sinuhun* Sinuhun : Bisa? Wira : *Iya bisa*	
72	50:35 – 51:23	Sardono : Kalau saya melihat sikap beliau yang low profile (Rendah hati), yang sering malah jalan-jalan diluar keraton, sebagai orang biasa ya seneng tinggalnya di hotel, sebagai layaknya orang biasa. dan jarang berada di keraton sendiri gak terus menerus berada di keraton saya kira itu wajar sekali dan menurut saya itu sebuah gaya yang sebenarnya malah cocok, banyak orang yang kepengennya beliau terus tinggal di keraton tapi menurut saya ya malah justru ini membantu terciptanya sebuah transisi, kesadaran bahwa keraton itu hanya merupakan salah satu dari dinamik masyarakat yang sudah pluralistis ini.	Wawancara
73	51:24 – 52:53	Sinuhun : Di shooting buat apalagi, orang melulu di shooting kaya binatang film Wira : *Nanti bisa jadi binantang eh jadi bintang film betulan.*	Sinuhun sedang makan. Sinuwun bercerita sambil makan

		Sinuhun suka cerita-cerita kan, saya masih kecil, begini-begini, di gembleng oleh ayahanda seperti ini, begitu... Sinuhun : Sudah, sudah yang lalu. Sudah lewat...sudah lewat. Wira : *Masih bisa di-rewind lagi* Wira : *Sinuwun kok melawat?* Sinuhun : *Nah Sekarang kan reformasi edan. Ikut reformasi demokrasi edan.* Wira : *Sinuwun jadi merubah tradisi?* Sinuwon : Banyak yang dirubah kok, kalau gak dirubah saya gak bisa keluar dari rumah... keluar dari rumah mesti di payungin. Ya toh? Wira : *Iya.* Sinuwon : Itu pun juga prinsipnya sebagai raja juga keliru. Wira : *Harusnya?* Sinuwun : pakai payung, pakai pengawal..tapi...	
74	52:53 – 53:12	Bahasa Belanda..	Sinuwun sedang berada di mobil dan sedang menelfon

75	53:12 – 54:05	Putra Sinuhun : Prinsip Sinuhun menggunakan situasi kondisi toleransi pandangan dan jangkauan itu merupakan refleksi dari beliau mensikapi perubahan zaman keadaan sekarang ini. Saya sebagai anak, menghormati beliau sebagai ayah apapun citra image Sinuhun. Dan apapun yang saya terima, karena beliau adalah memiliki dua fungsi sebagai ayah dan raja, sebagai raja ada suatu tatanan bahwa raja tidak beranak dan beristri, yang ada hanya rakyat. Padahal kenyataan saya adalah anaknya. Sebagai ayah, saya mestinya harus menyadari, bahwa beliau tidak seperti ayah mungkin pada masyarakat umumnya.	Wawancara dan stok shot sinuwun berada didalam keraton
76	54:05 – 54:13	Sinuhun :	Sinuwon berada di mobil.
77	54:13 – 54:56	(musik dangdut) Sinuwon : Neng, neng neng, ayo.	Sinuwon berolahraga di tepat gym
78	54:57 – 55:51	Vo : Sinuhun menerima penghargaan sebagai tokoh perdamaian dunia dari Sri Chinmoy seorang master spiritual India yang memiliki pusat meditasi di Queens New York memiliki ratusan murid dari 60 negara.	Sinuwon bersalaman dengan Sri Cimoy dan disambut baik Suasana kota bandung
79	55:52 – 56:08	Suara tertawa	Suasana didalam ruang penyambutan dan suasana sedang menonton sebuah film.
80	56:09 – 56:42	Nyanyian paduan suara	Paduan suara dari beberapa wanita dan beberapa pria yang

			dipersembahkan untuk sinuwun.
81	56:43 – 57:02	Suara tepuk tangan	Sinuhun diangkat diatas
82	57:03 – 57:11	Lantunan doa bahasa india	Doa bersama
83	57:12 – 58:18		Sinuwun keluar dari hotel dan pergi ke keraton dengan naik kendaraan mobil
84	58:18 – 59:00	Sinuwun : Cari perkara...! Wira : *Semut sinuwun?* *Semut apa lemut (nyamuk)?* Sinuwun : Lemut (nyamuk), semut...	Sinuwun sampai di keraton. Sinuwun menyemrotkan pembasmi serangga.
85	59:01 – 59:59	Wira : *Wah...terang. Bagus, bagus* Sinuhun : Biar apa ini Cuma kaya gini, Wira : *Kan jarang-jarang sinuwon duduk di bawah.* VO: Ini Ndalem Sasanahadi, rumah pribadi Sinuhun di dalam keraton tempat Sinuhun memberi perintah untuk berbagai kegiatan keraton kepada putra-putri atau abdi dalem. Walaupun Sinuhun menginap di hotel tapi beliau selalu menyempatkan diri datang ke ndalem sasanahadi.	Sinuwun sedang duduk dibawah
86	59:59 – 1:00:16	Vo : Seorang abdi dalam secara berkala mengantarkan bayi tikus putih kendalam sosono	Suasana keraton yang sedang hujan dan sinuwun yang sedang memakan ramuan dalam sebuah cangkir

		adi. sinuwun percaya, memakan bayi tikus putih dapat meningkatkan stamina.	
87	1:00:17 – 1:02:12	Vo: Upacara malam satu suro bagi Sinuhun merupakan ritual utama yang menjadi perhatian serius setelah tinggal anju menengan. Upacara ini merupakan kirab pusaka mengelilingi kota solo, diiringi doa keselamatan untuk negeri. Kirab pusaka malam satu suro upacara penting yang digagas Sinuhun atas usulan presiden Soeharto pada tahun 70an. Karenanya, Sinuhun selalu antusias mulai dari memperhatikan persiapannya sampai jalannya upacara itu	Stok shot foto dan video upacara ritual malam satu suro
88	1:02:13 – 1:03:05	Sinuhun : Pak Harto minta kalo Sinuhun mengadakan suatu upacara malam suro, malam tanggal 1 Suro itu tahun baru jawa. Nah saya bilang kalau bagaimana kalau kita mengadakan upacara begini, pak Harto : silahkan lakukan saja. Sudah saya lakukan kok sampe sekarang. Tapi, terbentur pada biaya. Ya maksudnya biaya itu terus dilemparkan kepada pariwisata.	Wawancara
89	1:03:06 – 1:03:39		Mc membacakan nama-nama dan yang disebutkan pun berbaris kemudian sinuwun memberi salam.
90	1:03:40 – 1:04:30	-	Suasana Melakukan upacara malam ritual satu suro.
91	1:03:40 – 1:05:28	Vo : Upacara malam satu suro tahun 2004, berlangsung dalam suasana murung, karena sinuwon sedang sakit.	Sinuwun tampil dengan tongkat penyangga kakinya yang sakit. Kemudian memberi salam kepada sahabat yang hadir dari kejauhan.

92	1:05:29- 1:05:47	Udah dong...bedhaya tua-tua Dopping, dopping, dopping.	Suasana ramai oleh sejumlah penari wanita sebelum tampil.
93	1:05:48 – 1:07:03	Musik Jawa	Pementasan seni tari Perayaan 10 Windu Sinuhun Sinuhun sedang menyaksikan pementasan.
94	1:07:04 – 1:07:34	*Tiup lilinnya...tiup lilinnya, tiup lilinnya sekarang juga..sekarang juga...*	Sinuhun sedang berdiri didepan kue ulang tahun dan dikelilingi oleh banyak orang yang menyanyikan lagu ucapan ulang tahun
95	1:07:35 – 1:08:27	GRAy Koes Supiah Satrio Hadinagoro dianugrahi gelar Gusti Kanjeng Ratu, GPH Kusumo Yudo dianugrahi gelar Kanjeng Gusti Pangeran Haryo, Kolonel GPH Suryo Sutejo dianugrahi gelar Kanjeng Gusti Pangeran Haryo.	Mc membacakan nama pangkat anak-anak sinuwun kemudian Sinuwun menyerahkan simbolis nama pangkat kepada putra-putrinya
96	1:08:27 – 1:09:09	Wira : Kalo Kanjeng Gusti itu cuma kenaikan pangkat gitu ya? Sinuhun : Ya.. kehormatan. Sebetulnya Kanjeng Gusti itu prioritasnya adalah putra dari permaisuri. Wira : *Hmm karna tidak ada?* Sinuhun : Ya karna tidak ada, dicomot aja. Berubah-rubah...	Sinuhun sedang berbaring diatas kasur
97	1:09:09 - 1:10:07	Wira : *Kalo dari pandangan Sinuhun sendiri, apakah tidak bisa atau tidak boleh mungkin anak saya itu nanti jadi pengganti?* Sinuwon : Belum bisa. Saya tidak boleh istilahnya	Wawancara

		mendahului kehendakNYA untuk minta jawaban dari Tuhan. Jadi berarti Tuhan masih membutuhkan hidup saya, atau melanjutkan hidup saya sebagai Sinuhun. Tapi mungkin nanti pada suatu saat kalau saya tidak lengah, semoga Tuhan memberikan suatu isyarat yang khusus kehendaknya bagaimana.	
98	1:10:08 - 1:10:40	Vo : Namun sampai beliau mangkat hanya Sinuhun yang tahu isyarat apa yang beliau terima dari Tuhan.	Sinuwun berjalan menuju tempat alat musik gamelan
99	1:10:40 - 1:13:33	Musik gamelan Suara ramai-ramai Suara ambulan Lapor, upacara penyerahan jenazah almarhum Sampeyan Dalem Ingkang Sinuhun Kanjeng Susuhunan Paku Buwono XII siap dimulai Kerjakan... Kerjakan... Pasang sangkur...grak Kepada, jenazah almarhum Sampeyan Dalem Ingkang Sinuhun Kanjeng Susuhunan Paku Buwono XII... hormat grak!	Suasana yang begitu ramai atas berita duka keraton mengenai meninggalnya Sinuwun. Serta suasana berlangsungnya upacara penghormatan kepergian Sinuwun.
100	1:13:34 - 1:15:23	Lantunan doa	Para prajurit,keluarga dan para pelayat menhantarkan almarhum ke makam imogiri dan mendoakan beliau.

B. Logging Footage (Bahan Baku Utama)

Judul kaset/file : 10 Windu PB XII (kaset 2)
Durasi : 43′ 14″

NO.	TC	VIDEO	AUDIO
1	00:00:00	Putri-putri Sinuhun menari	Gamelan
2	00:06:39	Para kerabat memasuki ruangan Sinuhun memasuki ruangan Pemberikan gelar kepada Putra-Putri	MC memanggil nama yang bersangkutan
3	00:14:38	Tarian Bali 1	Gamelan
4	00:21:14	Tarian Bali 2 - Buto	Gamelan
5	00:25:48	Berfoto	MC
6	00:26:20	Tarian Bali - Pendet	Gamelan
7	00:29:09	Berfoto	Gamelan
8	00:30:28	Potong kue ulang-tahun	Menyanyikan lagu Selamat Ulang-tahun
9	00:33:57	Kerabat menari Pocho-pocho	Lagu Pocho-pocho
10	00:37:50	Sinuhun berdansa dengan Poppy Dharsono, kerabat berdansa	Lagu Barat
11	00:42:13	Kerabat berdansa, Sinuhun makan kue	Lagu Barat

Judul kaset/file : 10 Windu PB XII (kaset 1)
Durasi : 60′

NO.	TC	VIDEO	AUDIO
1	00:00:00	Suasana kerabat & tetamu dalam ruangan	Gamelan
2	00:01:40	Para Putri persiapan	Bercakap-cakap
3	00:05:40	Sinuhun rawuh, kerabat & tetamu berdiri	Suasana akrab penyambutan
4	00:08:44	Persiapan para Putri	Suasana sibuk
5	00:09:45	Putra-Putri memasuki ruangan	Gamelan
6	00:13:06	Putri membuka acara, doa bersama	Doa bersama
7	00:17:06	Putra-Putri memposisikan diri, menembang bersama	Menembang bersama
8	00:23:53	Pembukaan	MC/Putra menembang
9	00:26:22	Sinuhun motong tumpeng,	MC, kesibukan

		penyerahan	
10	00:28:09	Sinuhun memberi sambutan	Sinuhun
11	00:34:05	Gusti Ratu Alit menyematkan bros/lencana, Sinuhun ramah-tamah	Kesibukan, MC
12	00:35:11	Putri-putri menari	Gamelan, tembang, MC

Judul kaset/file : Abddidalem + Cindil
Durasi : 22′ 55″

NO.	TC	VIDEO	AUDIO
1	00:00:00	Suasana keakraban Abdidalem laki-laki, menghitung uang	Bincang santai, burung berkicau
2	00:06:12	Halaman, bangunan runtuh	Hujan
3	00:07:06	Suasana Abdidalem perempuan memotong daun pisang	Bincang santai, suara robekan daun pisang
4	00:07:56	Suasana halaman dalam keraton, gedung-gedung	Burung berkicau, Abdidalem perempuan berbincang
5	00:10:24	Abdidalem lelaki berbincang	Bincang santai kekompakkan
6	00:10:44	Suasana halaman dalam keraton, gedung-gedung, gedung roboh, fade out black screen	Suara angin
7	00:11:50	Kesibukan Abdidalem lelaki membungkus dengan kain putih kecil,	Keakraban
8	00:13:02	Langit-langit pendopo, anak SD menembang	Tembang Holobis Kunthul Baris
9	00:15:57	Menara, halaman keraton	Tembang anak SD, suasana tenang, kicau burung
10	00:17:33	Gelap, Sinuhun bersiap syuting interview, Sinuhun mengantuk, membuat minuman, menelan cindil, orang jualan	Sinuhun bicara, sendok-gelas

Judul kaset/file : Anugrah Gelar KRT Wironagoro
Durasi : 10′ 24″

NO.	TC	VIDEO	AUDIO
1	00:00:00	Suasana halaman keraton, Abdidalem lelaki menyapu, color bar, suasana keraton	Alam, burung berkicau
2	00:01:27	Suasana acara, gedung keraton, para kerabat, tetamu	MC, kesibukan
3	00:05:19	Acara dimulai, para penerima gelar	MC, kesibukan
4	00:08:38	Para penerima gelar meninggalkan pendopo, registrasi, menerima uang	Kesibukan
5	00:10:08	Sesi pemotretan IGP Wiranegara	Kesibukan

Judul kaset/file : Foto-foto kebakaran
Durasi : 02′ 04″

NO.	TC	VIDEO	AUDIO
1	00:00:00	Suasana jalanan	Kendaraan bermotor
2	00:00:30	Foto 1	-
3	00:00:51	Foto 2	-
4	00:01:15	Foto 3	-

Judul kaset/file : Gamelan Kraton (2013)
Durasi : 16′

NO.	TC	VIDEO	AUDIO
1	00:00:00	Suasana latihan gamelan, turis asing turut latihan (lelaki berambut blonde)	Gamelan, nembang

Judul kaset/file : GRA Alit Sesaji (Agustus 2003)
Durasi : 05′ 47″

NO.	TC	VIDEO	AUDIO
1	00:00:00	Suasana keraton, kerabat masuk gedung, Ratu Alit menata sesaji. Ikan di kolam	Kicau burung

Judul kaset/file : G Ratu & PB XII Sasanahadi
Durasi : 05′ 05″

NO.	TC	VIDEO	AUDIO
1	00:00:00	Interview Ratu Alit	Tentang nasi yang matang & diabgikan kepada kerabat, Putra-Putri, Abdidalem & Undangan yang hadir
2	00:00:29	Interview Ratu Alit	Tentang dandang yang dipakai menanak nasi
3	00:01:01	Sinuhun datang di meja makan, makan, merokok, Sinuhun keluar ruangan diikuti Abdidalem perempuan	Berbincang santai dengan IGP Wiranegara (Mas Wi out frame)

Judul kaset/file : Grebeg Sekaten 2002
Durasi : 55′ 42″

NO.	TC	VIDEO	AUDIO
1	00:00:00	Para pemain gamelan	Gamelan
2	00:15:06	Suasana massa - siang	Kesibukan massa
3	00:145:45	Nenek dan lainnya menyiapkan bungkusan sesaji kembang, suasana massa	Gamelan, keramaian massa
4	00:26:11	IGP Wiranegara berjalan di keramaian massa, menyeberang jalan	Gamelan, keramaian jalanan
5	00:27:03	Suasana massa - malam	Gamelan, keramaian
6	00:30:36	Para pemain gamelan	Gamelan
7	00:34:24	IGP Wiranegara memegang kamera, syuting, menara sayuran	Suasana keramaian
8	00:35:19	Para Abdidalem perempuan membasahi rambut, pasukan tentara berjalan di sekitar keraton & melakukan persiapan	Kicau burung, suasana tenang
9	00:36:43	Para Putra & kerabat mulai berdatangan, juga peserta	Kicau burung, berbincang keakraban, musik marching band

10	00:38:56	Pemain marching band, barisan pasukan keraton (IGP Wiranegara in frame mensyuting)	Marching band
11	00:40:16	Pasukan keraton berbaris (IGP Wiranegara in frame mensyuting)	Terompet
12	00:44:03	Pasukan marching band keluar gedung, para kerabat & tetamu, marching band menuju jalanan	Marching band
13	00:46:55	Sesaji memasuki keraton, barisan marching band	MC, keramian massa, gamelan, marching band
14	00:51:30	(High angle) keramaian massa, rombongan pemain gamelan dll berarakan di jalan	Gamelan, keramian massa

Judul kaset/file : Grebeg Maulud (Mei 2004)
Durasi : 39'

NO.	TC	VIDEO	AUDIO
1	00:00:00	Membuat simbol PB XII dari karton, berhias bendera	Kicau burung
2	00:02:13	Halaman keraton, Abdidalem menyiapkan sesaji gerebegan, berderetan sesaji, anak lelaki memasang bendera, menghias sesaji	Kicau burung, kesibukan
3	00:08:50	Suasana memainkan gamelan, keramaian, pecut-pecut, massa di sekitaran pendopo,memincuk kembang-kembang	Gamelan, keramaian massa, keramaian barang dagangan
4	00:15:33	Menghias sesaji, seorang turis perempuan di antara abdidalem	Kicau burung, kesibukan
5	00:22:52	Suasana hujan dalam keraton, persiapan terus berjalan	Air hujan
6	00:24:15	Persiapan sesaji, para kameramen & boomer, berdoa di depan sesajen, membungkus makanan - malam	Kesibukan
7	00:25:53	Siang – Para Putra & kerabat di pendopo, wartawan mengambil gambar, memasuki halaman keraton, disambut pasukan keraton	Kesibukan
8	00:28:16	Pasukan marching band berjalan	Marching band
9	00:29:17	Barisan Abdidalem, sesajen,	Kesibukan,

		pasukan gamelan keluar keraton	gamelan, keramaian massa
10	00:34:20	Suasana keramaian massa, massa mencabuti janur	Keramaian massa

Judul kaset/file : Grebeg Syawak & Ngabekten 2003
Durasi : 39′ 08″

NO.	TC	VIDEO	AUDIO
1	00:00:00	Pasukan kraton berbaris siap di halaman, laporan persiapan	Gamelan, kicau burung, laporan pasukan
2	00:04:58	Suasana memainkan gamelan	Gamelan
3	00:06:33	Suasana pasukan, kerabat, pemusik gamelan, pasukan pemanah, Abdidalem berjalan	Gamelan
4	00:11:37	Pemusik Abdidalem perempuan memainkan gamelan	Gamelan
5	00:13:34	Suasana para kerabat dll duduk di lantaipendopo, kerabat perempuan duduk di kursi	Perbincangan akrab
6	00:15:04	Putra duduk di lantai,Sinuhun datang, Ratu Alit mencium kaki Sinuhun bergiliran Putra-Putri dan Abdidalem	

Judul kaset/file : Halalbihalal - Jakarta
Durasi : 26′ 18″

NO.	TC	VIDEO	AUDIO
1	00:00:00	Pintu kamar 397, 3 Putra menunggu Sinuhun di depan pintu kamar, Sinuhun keluar, nereka berjalan, naik lift	Mengobrol santai
2	00:03:27	Menuju ballroom, tempat acara berlangsung, bersalaman dengan tetamu	Suasana ramah-tamah, MC mengucapkan selamat datang kepada Sinuhun
3	00:05:03	Pemusik gamelan, tetamu	Musik gamelan & tetembang
4	00:08:02	Sambutan acara	Pidato sambutan panitia kepada

			Sinuhun & keluarga besar
5	00:09:25	Para Putra-Putri & kerabat yang menembang Panembromo, Sinuhun & para tetamu ikut menembang di kursi masing-masing sambil membaca buku tetembang	MC memperkenalkan para penembang Peanembromo, tetembang Panembromo
6	00:12:41	Sambutan oleh Sinuhun, penyerahan cinderamata dari panitia kepada Sinuhun, penyerahan bunga, juga kepada beberapa kerabat &tetamu	Pidato sambutan Sinuhun tentang Kasunanan Surakarta, aapun yang terjadi pada masa lampau & masa sekarang, memang wajib dilampaui dengan ikhlas, demikian juga dengan Bangsa Indonesia. Ini adalah kemarahan dari Tuhan. MC memanggil nama-nama yang bersangkutan
7	00:19:59	Tarian & lakon, Sinuhun menyalami semua penari & npenakon, Sinuhun menyalami tetami, makan bersama	Musik gamelan

Judul kaset/file : Imogiri Citra, Desember - 2003
Durasi : 37′ 49″

NO.	TC	VIDEO	AUDIO
1	00:00:00	Penataan kembang dari keranjang-keranjang oleh Abdidalem	Suara hujan & kesibukan
2	00:01:47	Ratu Alit & IGP Wiranegara mengobrol santai	Suara hujan, mengobrol
3	00:02:37	Gapura pesarean, pesarean Sinuhun, kesibukan menata kembang, IGP Wiranegara membawa foto Sinuhun	Kesibukan

4	00:04:58	Kesibukan dalam pesarean, Putra-Putri, kerabat, Abdidalem berdoa bersama	Kesibukan, Doa bersama
5	00:13:02	Pintu pusara Sinuhun dibuka, Putra-Putri, kerabat & IGP Wiranegara dalam pesarean, menabur bunga	Pintu pesarean dibukan, tenang
6	00:20:09	Ratu Alit membawa sebaki kembang, duduk berdoa di depan pusara Sinuhun, IGP Wiranegara khusuk berdoa, Ratu Alit mencium pusara Sibuhun diikuti IGP , Putra-Putri, kerabat,Wiranegara dan lainnya	Tenang, khusuk berdoa
7	00:30:45	IGP Wiranegara depan pusara Sinuhun	Tenang, khusuk berdoa
8	00:32:43	Interview IGP Wiranegara	Hasil interview IGP Wiranegara: tentang Sinuhun yang menganggap putra sendiri & mengucap syukur terima-kasih kepada Sinuhun atas apa yang dicapai selama ini, hingga mendapat piala Citra. Banyak yang dipelajari dari Sinuhun.
9	00:34:56	IGP Wiranegara berterima-kasih di depan pusara Sinuhun, keluar ruang pusara dengan Abdidalem	Mengobrol santai

Judul kaset/file : Jumenengan - 2002
Durasi : 56′ 19″

NO.	TC	VIDEO	AUDIO
1	00:00:00	Sinuhun jalan-jalan, Abdidalem membawa barang, Putri yang ulang-tahun	IGP Wira bertanya tentang ulang-tahunan semalam kepada Sinuhun. IGP menemani

			teman-teman FFTv makan di Adem Ayem. Mengucapkan ulang-tahun & minta maaf kalau tak bisa hadir karena malam br ingat.
2	00:01:53	Sinuhun berjalan diikuti para Putri	Suasana tenang
3	00:02:40	Sinuhun di meja makan, minum susu	Sinuhun berbicara tanpa klip on
4	00:03:32	Seorang Penari menelpon	Menelpon tentang temannya ang memakai baju biru muda
5	00:04:12	Sinuhun keluar ruangan & berjalan, berpakaian ungu tua	Suasana tenang
6	00:04:46	Sinuhun memasuki ruangan, berjalan, duduk di kursi, para putra berjalan lutut mendekat	Gamelan & tetembangan
7	00:07:50	Seorang Putri dududk di depan (berkebaya merah-muda)& Abdidalem duduk di lantai	Gamelan & tetembangan
8	00:08:02	2 Abdi dalem memberi laporan dalam lantunan di depan Sinuhun, setelah itu berjalan melutut pergi dari hadapan Sinuhun,	Suara seorang Abdidalem yang melapor, lanjut musik gamelan
9	00:10:06	Para Putra duduk di lantai, Sinuhun di kursi	Gamelan & tetembangan
10	00:12:52	2 Abdi dalem memberi laporan dalam lantunan di depan Sinuhun, berjalan melutut	Suara seorang Abdidalem yang melapor
11	00:14:45	Pra Putra & kerabat, beberapa datang & berjalan melutut	Musik gamelan
12	00:17:15	2 orang Abdidalem yang lain duduk di hadapan sesaji berdoa, seorang Abdidalem pereempuan yang melapor berjalan melutut, dibelakangnya berjalan para Penari perempuan, Penari mulai menari, para penembang, para Putra yang	Musik gamelan& tetembangan

		duduk di lantai, Sinuhun duduk di kursi	

Judul kaset/file : Kraton Kulon – SsnHadi
Durasi : 04′ 22″

NO.	TC	VIDEO	AUDIO
1	00:00:00	Beberapa bagian keraton	Suasana tenang, kicau burung
2	00:02:25	Dalam ruang makan, seorang Putra duduk di lantai sambil minum, Sinuhun merokok santai	Mengobrol santai
3	00:04:14	Suasana jalanan	Suara motor

Judul kaset/file : Labuhan – 1 Sep 2002
Durasi : 25′ 10″

NO.	TC	VIDEO	AUDIO
1	00:00:00	Sinuhun berjalan, duduk menelpon, berjalan kembali, mengobrol dengan Abdibalem, berjalan kembali, mengobrol dengan 2 Abdidalem	Suasana tenang, kicau burung, bercanda, 2 Abdidalem memberi laporan tentang makanan yang siap berupa tumpeng-tumpeng kecil
2	00:05:26	Seorang Abdidalem perempuan sedang berdoa didepannya tungku kecil berasap (bakar dupa)	Berdoa tenang
3	00:06:04	Makanan di atas lantai dibuka, para Putra-Putri & kerabat duduk di lantai, berdoa bersama, seorang Abdidalem berdoa di depan tungku kecil berasap (bakar dupa)	Kicau burung, doa bersama
4	00:10:22	Para Abdidalem lelaki di luar ruangan, makanan & peti-peti putih digotong para Abdidalem ke luar ruangan, melewati halaman, menuju pendopo, menuju keluar ruangan menuju bis	Kicau burung, Sholawatan
5	00:14:45	Sinuhun bersiap berangkat, juga para Putra-Putri, kerabat & Abdidalem	Ramai kesibukan

6	00:17:07	Kendaraan sampai di lokasi, Sinuhun membeli minuman soft drink	Suara mobil, kesibukan
7	00:18:22	Sunset, kesibukan, bakar dupa di tungku kecil di pasir pantai,Sinuhun datang, berjalan ke pinggir pantai	Suara alam, suara ombak, Sholawatan

Judul kaset/file : Mangkat PB XII C1 - A
Durasi : 1 jam 00′ 22″

NO.	TC	VIDEO	AUDIO
1	00:00:00	Suasana jalanan depan lokasi, mobil & truk berjejer, karangan bunga berjejer, karamgam bunga dari Wiranto	Ramai kendaraan, kicau burung
2	00:01:55	Para bdidalem lesehan di pendopo, foto Sinuhun dalam pendopo, tetamu datang & pergi	mengobrol
3	00:02:44	Suasana sepi di Pendopo, halaman, Abdidalem duduk berjejer, tetamu datang & pergi, peti Sinuhun, para Putra-Putri & kerabat berdoa	Kicau burung,doa bersama
4	00:11:51	Tetamu berdoa di depan peti Sinuhun, juga tetamu, jenasah Sinuhun, para Abdidalem depan dupa yang dibakar	Doa besama, khusyuk
5	00:16:43	Kendi, Selir Sinuhun berkursi roda di depan jenasah, para Putra menata merangkaian melati	Kicau burung
6	00:20:09	Seorang Putra sedang diinterview Metro Tv	Hasil interview tentang dinamika Keraton dll, kicau burung
7	00:24:52	Tetamu datang, doa bersama bersama Ratu Alit & kerabat yang lain	Doa bersama, dzikir
8	00:31:42	Seorang Putri membenahi untaian melati di atas peti jenasah Sinuhun, doa bersama	Tetembang doa, doa bersama
9	00:37:11	Seorang Penyongsong Layon Dalem (pemayung) diinterview wartawan	Tentang perjalanan jenasah

10	00:38:27	Para Putra-Putri & kerabat di depan peti jenasah & tetamu dari agama lain (Bali, Hindu), tetamu lain,	Kicau burung, khusyuk
11	00:48:32	Tetamu keluar, duduk di kursi	Mengobrol santai
12	00:49:34	Tetamu perempuan & Ratu Alit duduk di lantai, juga tetamu yang lain	Mengobrol santai
13	00:53:45	Para bhiksu datang, juga suster, disambut Putra (Pangeran Dipo?)	Mengucap belasungkawa
14	00:54:44	Karangan bunga dari SBY, juga karangan bunga yang lain	Keramaian jalanan
15	00:54:56	Putra-Putri menyambut tetamu, tetamu di depan peti jenasah	Kesibukan
16	00:58:16	Interview Moeryati Sudibyo ?), tetamu berdatangan	Hasil interview tentang suksesi bisnis keluarga, keramaian

Judul kaset/file : Mangkat PB XII C1 - B
Durasi : 57′ 12″

NO.	TC	VIDEO	AUDIO
1	00:00:00	Putra menemani tetamu, tetamu berdatangan	Doa bersama
2	00:04:15	Seorang Putri membenahi rangkaian melati di peti jenasah, tetamu berdatangan silih berganti	Mengobrol santai
3	00:06:53	Beberapa polisi di depan pendopo, tetamu hadir, Guntur hadir, briefing acara	Suasana kesibukan
4	00:08:28	Para pembawa patung ayam, para tetamu tentara datang, pasukan keraton bersiap,tetamu kehormatan bersiap	MC membacakan urutan acara
5	00:12:50	Jajaran tentara bersiap di pendopo, jajaran keluarga berjalan ke keluar pendopo, acara penyemayanan jenasah dimulai	Dzikir
6	00:20:18	Upacara ketentaraan, ramai iringan keluar kraton menuju jalanan, arakan di jalanan	MC membuka acara ketentaraan untuk

			mengantarkan jeansah, keramaian
7	00:38:32	Kereta kuda, masyarakat berjejer sepanjang jalan, masyarakat ramai mengambil uang receh di jalan, yang disbar dari kereta, ada Pelawak Timbul di jajaran arakan	Keramian yang teratur
8	0047:23	Kereta jenasah Sinuhun,	Keramaian, sirene polisi, sayup musik gamelan
9	00:52:19	Mobil jenasah, kereta jenasah Sinuhun memasuki halaman, beberapa orang memetik bunga di peti jenasah	Keramaian, sirene polisi, sayup musik gamelan
10	00:52:59	Jalan raya, masyarakat masih ramai berkumpul, polisi berjajar	Keramaian lalu-lintas
11	00:54:40	Kendaraan berhenti, para tentara, kerabat, Abdidalem & masyarakat berjalan ramai di tangga pesarean	Keramaian yang teratur

Judul kaset/file : Mangkat PB XII C2 - A
Durasi : 01’ 14”

NO.	TC	VIDEO	AUDIO
1	00:00:00	Para tetamu di temani Putri duduk di lantai pendopo	Mengobrol santai

Judul kaset/file : Mangkat PB XII C2 - B
Durasi : 1 jam 02’ 28”

NO.	TC	VIDEO	AUDIO
1	00:00:00	Karangan bunga berjejer, tetamu datang	Keramaian jalan, kicau burung
2	00:07:32	Tetamu di depan peti jenasah Sinuhun, para Abdidalem memata untaian melati, Sinuhun dalam peti, tetamu bergantian di depan peti	Kicau burung, khusyuk
3	00:10:17	Selir memakai kursi roda (?) di depan peti jenasah, para Abdidalem, kerabat, tetamu & masyarakat duduk di lantai	Berdoa bersama
4	00:14:15	Para Abdidalem & kerabat duduk di lantai, seorang Putri membenahi untaian melati peti jenasah,	Tetembang doa

		masyarakat duduk di lantai	
5	00:15:56	Pangeran Dipo (?) diinterview wartawan	Tentang semua keluarga berkonsentrasi pada prosesi adat
5	00:20:35	Makin ramainya tetamu yang hadir	Keramian yang teratur
6	00:21:00	Bule perempuan di depan peti jenasah, tetamu yang hadir duduk di lantai	
7	00:30:45	Selir (?) berbincang dengan Putri, Putri lain berbincang dengan kerabat	Mengobrol santai
8	00:32:19	Para Putra di depan peti jenasah, suster datang	Khusyuk
9	00:34:19	Bu Moeryati Soedibya (?)	Bercerita tentang kesibukan & kuliah
10	00:40:41	Tetamu di depan peti jenasah, tetamu duduk di kursi,teamu duduk di lantai	Khusyuk berdoa, mengobrl santai
11	00:44:00	Tetamu perempuan berdatangan disambut Putri, tetamu lelaki berdatangan disambut Putra, tetami di depan peti jenasah & duduk	Anak kecil menangis, silaturahmi, doa
12	00:48:26	Para jajaran tentara di depan pendopo, pasukan berbaris jalan, Guntur Sukarno Putra datang, tetamu datang	Keramaian jalan, kesibukan
13	00:51:51	Masyarakat berdiri sepanjang jalan	Keramaian jalan
14	00:52:07	Mobil-mobil memasuki halaman, tetamu datang, Akbar Tanjung datang	Keramaian jalan
15	00:53:00	Para Abdidalem berjalan berbaris	Dzikir
16	00:55:20	Para Putra-Putri & kerabat berjalan berbaris untuk mengikuti upacara,	Dzikir, MC membuka upacara
17	00:55:46	Upacara TNI, menerima dengan syah Almarhum Sinuhun PB XII secara ketentaraan	Upacara
18	00:57:53	Para tentara menggotong peti jenasah Sinuhun, para Putra-Putri	Khusyuk

		& kerabat berjalan & berdiri sepanjang perlintasan peti jenasah	

Judul kaset/file : Ngisis Wayang - Bedhaya
Durasi : 59′ 13″

NO.	TC	VIDEO	AUDIO
1	00:00:00	Pendopo yang lengang, kamera track in (night), pemusik gamelan, Penari (Para Putri?) masuk, menari	Musik gamelan & tetembang
2	00:10:19	Beberapa orang, wayang-waang diatur & digantung, wayang ditata dalam peti besar, ditutup kain putih, digembok	Mengobrol santai tentang wayang, IGP Wiranegara bertanya tentang wajah wayang
3	00:44:52	Peti wayang digotong para Abdidalem lelaki ke tempat penyimpanan	Mengatur posisi
4	00:46:25	Peti wayang	IGP Wiranegara bertanta tentang wayang, dijawab bahwa wayang akan dipecah pembagiannya
5	00:47:55	Halaman dengan pepohonan, 3 orang Abdidalem perempuan dengan sesaji	Kicau burung, mengobrol santai
6	00:49:19	Penari (Para Putri?) latihan tari	Musik gamelan & tetembang

Judul kaset/file : PB XII di Bali - Des 2001A
Durasi : 56′ 59″

NO.	TC	VIDEO	AUDIO
1	00:00:00	Sinuhun mengobrol dengan seseorang Bali, ditemani Moerdiono, Ratu Alit & beberapa orang Putra-Putri	Tentang pusaka, suara burung, suara air
2	00:28:32	Mengobrol santai kerabat, Sinuhun datang & mengobrol dengan pegawai hotel	Bersiap toto-toto
3	00:31:39	Suasana pagi hari di sekitar penginapan Wisma Merdeka, Sinuhun sambil meroko berjalan,	Tenang, mengobrol santai

		menyapa polisi penjaga, masuk kamar	
4	00:35:49	Sinuhun di ruang makan dengan kerabat	Mengobrol santai
5	00:39:33	Suasana penginapan, jembatan, kehijauan asri, sawah, rumah pemduduk, penduduk yang sedang berangkat beribadah	Tenang
6	00:42:06	Sinuhun berpakaian Bali, menyapa & bersalaman para pegawai penginapan, berjalan melihat sekeliling sambil merokok, berjalan memasuki mobil	Tenang, keakraban
7	00:44:00	Sinuhun keluar dari mobil, disambut, ada Moerdiono, memasuki kuil, berjalan & duduk di pendopo, ditemani tetua adat & Moerdiono	Gamelan Bali, mengobrol
8	00:47:40	Sajian dihaturkan ke hadapan Sinuhun, Ratu aAlit & tetamu duduk	Kesibukan yang tenang
9	00:49:50	Upacara dimulai, semua duduk tenang	MC membuka & menyambut Sinuhun
10	00:53:25	Sinuhun, Moerdiono & tetua duduk di pendopo, Sinuhun dan lainnya disuguhi makanan, Moerdiono menolak membuka makanan, Sinuhun memberikan bros kepada penyaji makanan	Mengobrol santai
11	00:55:50	Keramaian masyarakat yang datang berkumpul	Keramaian, gamelan Bali

Judul kaset/file : PB XII di Bali - Des 2001B
Durasi : 55’ 15”

NO.	TC	VIDEO	AUDIO
1	00:00:00	Beberapa orang mengumpul di pendopo	Mantra Bali
2	00:00:08	Sinuhun, Putra Putri ditemani tetua adat (?), patung naga, foto almarhum	Penjelasan tentang Naga & upacara Ngaben
3	00:02:30	Kesibukan persiapan Ngaben,	Keramaian,

		masyarakat duduk sepanjang jalan, pasukan berbaju kotak-kotak berjalan beriringan, sesaji dibawa keluar kuil, naga digotong	gamelan Bali
4	00:05:44	Sinuhun bersama tetua, jenasah diangkat keluar kuil, Sinuhun keluar kuil disambut seorang perempuan	Keramian, ngobrol santai
5	00:09:40	Naga & sesaji (rumah tinggi) diarak di tengah keramaian masyarakat, seseorang diarak dengan payung putih, masyarakat membawa sesaji, Ratu Alit di antara tetamu duduk di kursi	Gamelan Bali, keramaian
6	00:15:17	Jenasah dikeluarkan dari patung rumah-rumahan,jenasah dikelilingkan ke patung sapi putih, keramaian masyarakat, para perempuan pembawa sesaji disekelilinng patung sapi putih, tetua adat memberi doa di atas patung sapi putih, bakaran dupa mengepul dari patung rumah-rumahan	MC mengatur acara, keramainan
7	00:19:52	Patung sapi putih, keramaian, Ratu Alit meletakkan karangan bunga & berdoa	MC mengatur acara memperkenalkan Gamelan Bali, keramaian, Sinuhun & Ratu Alit
8	00:21:23	Kolam & sekeliling penginapan, Sinuhun makan bersama keluarga	Suara air pancuran, mengobrol santai, kicau burung
9	00:30:11	Keluarga ngobrol santai, Sinuhun berjalan santai sambil merokok, Sinuhun keluar rumah melihat langit, berdiri di pinggir kolam & melihat sekeliling	Mengobrol santai, tentang Pastur, bunyi telpon
10	00:37:52	Sinuhun masuk ke penginapan kembali, mengobrol sebentar dengan kerabat, berjalan menuju meja makan, mengobrol dengan kerabat	Mengobrol santai

11	00:38:31	Sinuhun berdiri memandangi sekeliling, kembali ke keluarga yang sedang mengobrol	Mengobrol santai
12	00:40:40	Moerdiono datang menemui Sinuhun	Mengobrol santai, Moerdiono sedang berpuasa, Moerdiono ingin makan dekat pantai di Jimbaran, berbicara tentang scan badan
13	00:44:40	Jalanan penginapan, area sekeliling penginapan, Ratu Alit & kerabat naik mobil terbuka penginapan	Suara motor kendaraan, mengobrol santai tentang penginapan yang luasnya 14 hektar
14	00:50:59	(malam) Sinuhun dipijit refleksi kaki, Ratu Alit menelpon, berkumpul di penginapan, ada Pelawak Timbul	Mengobrol santai

Judul kaset/file : PB XII diseka Obrolan Grebeg - April 2004
Durasi : 09’ 38”

NO.	TC	VIDEO	AUDIO
1	00:00:00	(gambar pecah) Sinuhun dimandi seka	IGP Wiranegara bertanya tentang sikepan ageng & motif jarik yang beda, semua memakai sikepan ageng dari Patih sampai kebawah Upacara Grebeg dari beberapa Kabupaten. Banyak hal yang dirusak, minimal 1 Kabupaten jangan dirusak.

			Yang bertanggung-jawab Mas Dipo, biar saja. Saya nggak mau berendem, mau bawa dokter dari Jakarta, ahli maupun nggak ahli, yang penting bisa jalan normal

Judul kaset/file : PB XII Jagong Manten Juli 2003
Durasi : 03′ 24″

NO.	TC	VIDEO	AUDIO
1	00:00:00	Sinuhun datang, menggoda pengiring manten, Pangeran Dipo, Ratu Alit & kerabat menemani, Sinuhun mengalungkan untaian melati kepada kedua pengantin, foto bersama, bersalaman, turun tangga	MC menyambut Sinuhun, musik

Judul kaset/file : PB XII Jalan-jalan + USAid
Durasi : 48′ 28″

NO.	TC	VIDEO	AUDIO
1	00:00:00	Keadaan kraton, Sinuhun berjalan-jalan, Sinuhun berbicara keapada IGP Wiranegara & seorang Abdidalem, Sinuhun menerima telpon, beberapa Abdidalem kembali ke pendopo	Sinuhun meminta cetak foto kepada IGP Wiranegara, kicau burung
2	00:52:28	Sinuhun berjalan, mengobrol dengan seorang Abdidalem	Mengobrol santai dengan IGP Wiranegara tentang cetak foto
3	00:07:37	Sinuhun berjalan, memasuki ruang, melihat foto-foto, berjalan melihat pipa-pipa, berjalan memasuki ruang tombak, meriam, payung, kereta, mengobrol dengan seorang Abdidalem (kamera sempat gelap-	Mengobrol tentang Solo yang luas, rumput alang-alang

		terang), Sinuhun berjalan keluar ruang menuju halaman,	
4	00:20:52	Sinuhun berjalan ditemani Abdidalem perempuan & Abdidalem lelaki berseragam, berjalan kembali berkeliling, mencabut peci Abdidalem, berjalan kembali memasuki ruang para Abdidalem yang berlatih musik gamelan & tetembang, Sinuhun meletakkan barang di atas meja, melemperkan peci ke meja tapi tak sampai	Tentang hutan yang lebat dengan banyak pohon, musik gamelan & tetembang
5	00:31:19	Sinuhun duduk, peci di atas meja, berbincang demgan Abdidalem, menerima berkas, melihat buku, membuka peti keris, Sinuhun berjalan membawa kantong, diiringi Abdidalem	Berbincang santai, keris dengan sisa Gestapu
6	00:36:19	Sinuhun di meja makan, Sinuhun usai makan, meminta Abdidalem segera makan,	Mengobrol santai, Kerempemg Kusumo
7	00:38:41	Sinuhun dalam ruangan pendopo, menerima tamu USAid, mempersilahkan tetamu duduk, Moerdiono datang, bersalaman dengan Sinuhun, Sinuhun duduk bersama tetamu, pramusaji berdiri berjajar, Sinuhun beramah-tamah	Musik gamelan

Judul kaset/file : PB XII KSPH - Ssnhadi
Durasi : 08’ 30”

NO.	TC	VIDEO	AUDIO
1	00:00:00	Depan kamar Sinuhun, Sinuhun masuk kamar & Abdidalem membawa setelan jas Sinuhun, keluar kamar, berjalan menuju mobil, masuk mobil, mobil berjalan, jalanan	IGP Wiranegara berbincang santai dengan Sinuhun, keramian jalan raya
2	0002:43	Sinuhun keluar mobil, Sinuhun masuk gerbang bertemu apara Abdidalem, menyapa para tukang,	Keramian jalan, pintu mobil ditutup, kesibukan

		membuka pintu yang terkunci, masuk ruangan yang banyak koper, menyemprot serangga di lantai & koper-koper, ruangan yang berantakan, menyemprot bawah pintu & tiang pintu	renovasi bangunan, suara semprotan
3	00:06:22	Sinuhun mengpbrol dengan seorang Abdidalem	Tentang denah yang diminta Mas Kus

Judul kaset/file : PB XII Sakit April 2004
Durasi : 01′ 13″

NO.	TC	VIDEO	AUDIO
1	00:00:00	Sinuhun terbaring dia atas kasur	Mengobrol tentang makanan soto daging sama sop kambing, tertawa ringan

Judul kaset/file : PB XII Sila + Muhamad Jan 2003
Durasi : 14′ 14″

NO.	TC	VIDEO	AUDIO
1	00:00:00	Sinuhun duduk di karpet ditemani beberapa Abdidalem, mencoba menekuk kaki, Sinuhun menerima telpon, Sinuhun bersila, bercanda dengan Abdidalem perempuan	IGP Wiranegara, jarang-jarang Sinuhun lenggah di bawah, suara air hujan?, tettawa ringan, Selasa Wage
2	00:09:38	Kerabat & Sinuhun mengobrol santai	Doa buat Sinuhun semoa sehat & selamat, Kak Ali artima manukku, bertawa ringan, hujan di Magelang, Walikota mengoyak untuk bertemu tentang proyek mall
3	00:11:17	Jalan raya dengan banyak becak, sekeliling Stasiun Solo Balapan	Keramian jalan

4	00:13:22	Latihan memukul gamelan, Yuyun menyanyi	Musik gamelan dipukul

Judul kaset/file : PB XII ssnhadi Dialog WoSri
Durasi : 18′ 04″

NO.	TC	VIDEO	AUDIO
1	00:00:00	Sinuhun di meja makan ditemani Wo Sri, Sinuhun memegang alat pemukul serangga	Mengobrol santai tentang sawanan, rumah kebanjiran, kraton kilen 1996 kebanjiran, rumah Ratu Galih tidak kebanjiran, malah di tempat dhaharan yang kebanjiran
2	00:13:26	Kaki Sinuhun berjalan, Sinuhun memegang pemukul serangga, duduk (kamera goyang), mengambil makanan, makan	Tenang, suara alat makan
3	00:14:39	Lukisan, Sinuhun diberi obat tetes mata	Sinuhun mengobrol santai dengan Wo Sri, IGP Wiragenara diminta ikut ke Imogiri
4	00:16:56	Tetamu duduk di karpet	Tenang, ngobrol santai

Judul kaset/file : PB XII ssnhadi Juli 2003 (underekspose)
Durasi : 11′ 19″

NO.	TC	VIDEO	AUDIO
1	00:00:00	Sinuhun di meja makan disiapin Wo Sri, Pangeran Dipo duduk di karpet beserta beberapa orang mengobrol sambil makan	Mengobrol santai tentang sekolah yang seperti abdi negari, tidak membayar tetapi dibayar
2	00:03:05	Sinuhun menggoyangkan kursi, beberapa tetamu duduk di karpet, Sinuhun menggerak-gerakkan jari tangan	Tetembang, mengobrol santai tentang dokter syaraf
3	00:07:11	Sinuhun tertawa & mengobrol santai, kaki meja dengan ukiran &	Tetembang, mengobrol santai

		bentuk unik, Sinuhun	tentang Gusti Galuh di Jakarta
4	00:10:40	Sardono memperkenalkan diri	Sardono berbicara tentang tokoh Solo Heritage

Judul kaset/file : PB XII ssnhaCindil di Juli 2003
Durasi : 14′ 32″

NO.	TC	VIDEO	AUDIO
1	00:00:00	IGP Wiranegara & Sinuhun di meja makan	Mengobrol santai tentang otonami daerah
2	00:01:38	Anak tikus (cindil), Abdidalem menelan cindil yang dicampur sirup	Tertawa ringan
3	00:02:25	Sinuhun memegang peralatan makan berwarna hijau yang besar, Sinuhun kentut kenceng, Sinuhun menyalakan AC, Sinuhun duduk, kamera goyang	Tentang tensi darah yang naik, suara kentut Sinuhun, makan cindil ditanyakan oleh dokter, suara AC dinyalakan
4	00:09:48	Mengobrol dengan Wo Sri	Tentang Bedhaya
5	00:11:34	Sinuhun memasukkan cindil kedalam minuman, disendok & ditelan, cindil berenang dalam minuman, setelah nelan cindil, Sinuhun minum pocari, menelan cindil lagi, minum pocari lagi, memasukkan cindil dalam minuman, mengaduknya, menelannya, meminum pocari	Suara meminum, tetembang
6	00:14:15	Pengunjung melihat foto-foto	Suara pengunjung

Judul kaset/file : PB XII Wayangan Amien Rais
Durasi : 1 Jam 02′ 28″

NO.	TC	VIDEO	AUDIO
1	00:00:00	Pageran Dipo di lokasi acara, pancuran kolam ikan	Air mancur
2	00:00:41	Sinuhun datang, bersalaman, duduk, Bimo bertarung, pemusik gamelan, ekspresi tetamu , Semar &	Tetembang, musik gamelan, dalang berlakon

		anak-anak, para penari, Amien Rais & Sinuhun bersalaman dengan tetamu, meninggalkan tempat	
3	00:13:56	Sinuhun (kmaera gelap), Sinuhun makan di meja makan, selesai makan merokok	Mengobrol santai tentang peninggalan-peninggalan
4	00:40:26	Anggota polisi berlatih menembang	Tetembang , musik gamelan
5	00:42:17	Foto lama Sinuhun kecil , foto-foto lama, sesaji	Hening
6	00:44:44	IGP Wiranegaradi depan kamera, out frame	Hening
7	00:45:17	Gapura & jalanan, bangunan, dalam ruang PB XII	Suara mobil, hening
8	00:46:55	(gambar gelap) para Abdidalem menembang (malam hari)	Tetembang
9	00:54:41	(kamera goyang) suasana kraton malam hari, Sinuhun sendiri dalam ruang, para Abdidalem masih tetembang , pemain musik gesek & para tenembang, pemusik gamelan	Tetembang , musik gesek, musik gamelan

Judul kaset/file : PB XII Selikuran+Serah Terima Ndalem Nganjras
Durasi : 51’ 53”

NO.	TC	VIDEO	AUDIO
1	00:00:00	Sinuhun berjalan ditemani seorang Abdidalem perempuan, masuk mobil, suasana jalanan raya dengan umbul-umbul depan kraton	Keramaian jalan raya
2	00:01:35	(kamera gelap) masyarakat duduk di lantai sambil nembang & Sholawatan	Musik gamelan, tetembangan & Sholawatan
3	00:02:26	(malam) Sinuhun berjalan di pendopo berpakaian kraton merah tua, bersalaman dengan seorang tamu, kursi masih banyak yang kosong, para Putra-Putri & kerabat mulai menempati kursi, Abdidalem & masyarakat ramai berdiri di halaman depan pendopo, Sinuhun melepas kotak-& lampion berhias,	MC terdengar samar, tetembang, gamelan ning-nong, Sholawatan, kicau burung

		para Abdidalem & masyarakat berjalan berarakan	
4	00:12:30	Berarakan kereta kuda, pasukan berkuda, pasukan dengan menggotong peti-peti, barisan marching-band, pasukan berpedang, pemusik, Abdidalem, masyarakat berjejer berdiri di sepanjang jalan, pasukan panah, penari Cakil, pasukan pembawa lampion, arakan becak berhias & berbendera merah-putih, arakan Sholawatan, semua arakan berjalan perlahan meamasuki pendopo	Tetembang, gamelan ning-nong, keramaian, marching-band, Sholawatan, musik rebana
5	00:31:39	Para Abdidalem duduk di lantai pendopo, grup mengaji lelaki di atas panggung, keramaian masyarakat yang hadir, lampion-lampion cantik bergelantungan	MC membuka acara, keramaian masyarakat, lantunan Qur'an, pembacaan serat
6	00:36:33	Jalan raya yang lengang	Suara motor
7	00:36:44	Tasyakuran di pendopo, Sinuhun, Putra-Putri, kerabat & tetamu duduk di kursi, Profesor di atas podium	Suara Profesor, tepuk-tangan
8	00:39:31	Sinuhun & Profesor menandatangani berkas, berjabat-tangan, pemberian piagam, kembali ke tempat duduk	MC memangil Sinuhun & Profesor, tepuk-tangan
9	00:41:49	Sinuhun berbicara di atas podium	Pidato Sinuhun tentang keperluan yang dihadapi terutaman keadaan keamanan & perawatan bangunan kraton

Judul kaset/file : PB XII Bedhaya - Ssnhadi
Durasi : 17′ 18″

NO.	TC	VIDEO	AUDIO
1	00:00:00	Sinuhun mengobrol & bercanda dengan para Abdidalem perempuan (Bedhaya) dalam	6 Bedhaya, masih kurang 3 Bedhaya & bergantian kalau

		ruangan	tidak bisa, tertawa ringan
2	00:02:27	Sinuhun berjalan ke luar ruang, berjalan berkeliling ruang antar ruang bersama Pangeran Dipo (?)	Kicau burung, suara tertawa ringan, Sinuhun bertanya kepada Pangeran Dipo (?) peralatan ang kurang tetapi yang mengurus sudah meninggal
3	00:06:07	Sinuhun di meja makan, ada Pangeran Dipo (?), datang Wo Sri	Mengobrol
4	00:16:54	Bangunan ang sedang direnovasi, para tukang	Kesibukan, samar musik Siti Nurhaliza
5	00:17:08	Beberapa orang duduk di lantai, berlatih tembang	Suara tetembang

Judul kaset/file : PB XII Coffeeshop Gelap – Juni 2003
Durasi : 08′ 26″

NO.	TC	VIDEO	AUDIO
1	00:00:00	(gelap) Sinuhun bersama Pangeran Dipo (?) & beberapa orang (kamera ber-time code)	Mengobrol
2	00:05:37	(kamera ber-time code) keadaan kraton, bangunan berteralis hijau, bangunan berpagar kayu warna hijau	IGP Wiranegara, "Sinuhun sakmangken diundang?'
3	00:06:53	(kamera ber-time code) foto lama dua anak kecil	Suara berita televisi

Judul kaset/file : PB XII Dialog Sakit – April 2004
Durasi : 17′ 08″

NO.	TC	VIDEO	AUDIO
1	00:00:00	(gelap) Sinuhun berbaring di atas kasur	Sinuhun dengan IGP Wiranegara berbicara tentang penobatan Pangeran, karena tak ada permaisuri ya dicomot aja,

			berubah-ubah. Akan berendam di Bandung, kalau naik pesawat bikin susah orang, mending naik mobil. Tempat bertemu Moerdiono & Poppy Dharsono. 1994, kenaikan tahta ke 50, ke 55 tahun 1997 dll

Judul kaset/file : PB XII Pangkat – Jalan - Rakyat
Durasi : 24’ 18”

NO.	TC	VIDEO	AUDIO
1	00:00:00	Dalam ruang pendopo, Sinuhun berpakaian kraton memasangakn bros & memberikan piagam kepada seorang lelaki, Sinuhun memberikan piagam veteran & selanjutnya	MC memanggil orang-orang yang bersangkutan, kesibukan
2	00:11:05	Tarian	Musik gamelan
3	00:12:35	Sinuhun bersalaman dengan beberapa masyarakat, Sinuhun berjalan ditemani beberapa Putra-Putri di area pendopo	Mengobrol santai
4	00:14:39	Interview Sardono W Kusumo	Tentang keadaan seorang Raja di Kasunanan yang tak bisa lepas dari perubahan yang terjadi di masyarakat kota Solo yang 200 tahun dll

Judul kaset/file : PB XII Sri Chinmoy 1
Durasi : 59′ 51″

NO.	TC	VIDEO	AUDIO
1	00:00:00	Sinuhun di halaman sedang menelpon, ditemani kerabat yang sowan	Mengobrol di telpon, mengobrol santai, tertawa ringan tentang membawa perdamaian dunia
2	00:01:27	Seorang bule botak (Sri Chinmoy ?) duduk di antara untaian kembang & seperangkat alat, beberapa orang bule lainnya sedang mempersiapkan alat	Kesibukan, musik biola/cello
3	00:09:03	Suasana keakraban tetamu di dalam pendopo dengan round-table, tetamu bule lainnya duduk di kursi berderet, bule botak (Sri Chinmoy ?) tetap duduk di antara peralatan & untaian bunganya	Mengobrol tentang Sahid Jaya, kesibukan
4	00:11:48	Bule botak (Sri Chinmoy ?) berjalan ke dalam ruangan & duduk, ditemana 2 Putra	Langkah kaki
5	00:12:37	Tetamu di pendopo	Musik gamelan
6	00:18:08	(black screen) Sinuhun datang berpakaian kraton warna kunyit, Bule botak (Sri Chinmoy ?) menyambut Sinuhun, bersalaman saling sungkem berdiri, duduk bersebelahan bersama Wiranto	keakraban
7	00:21:45	Sinuhun berjalan bersama Bule botak (Sri Chinmoy ?), Wiranto mengobrol akrab ditemani penerjemah, duduk di around-table	Keakraban, musik gamelan
8	00:24:15	Pangeran Tedjo Wulan memberi sambutan, sambutan dari beberapa tamu bule	MC membuka acara, sambutan Pangeran Tedjo Wulan, sambulan dari beberapa tamu bule
9	00:34:30	Screening film	Suara film
10	00:39:32	Paduan suara tetamu bule lelaki	Paduan suara,

			tepuk tangan
11	00:42:40	Paduan suara tetamu bule perempuan, lampu gantung, Bule botak (Sri Chinmoy ?) duduk di peralatannya, Sinuhun berjalan & berdiri di belakang peralatan, Sinuhun naik tangga peralatan dengan mini lift, Sinuhun berdiri di atas peralatan, Bule botak (Sri Chinmoy ?) mengamgkat Sinuhun & peralatan dengan tangan kirinya, Sinuhun kembali turun dengan mini lift, Sinuhun naik kembali dengan mini lift,diangkat dengan tangan kanan, turun kembali, Bule botak (Sri Chinmoy ?) mengalungkan rangkaian bunga kepada Sinuhun, Sinuhun berjalan & melepaskan rangkaian bunga & duduk bersama di around-table, Sinuhun memeberi sambutan	Paduan suara, tepuk tangan, henig, paduan suara perempuan bule, tepuk tangan, MC meminta Sinuhun memberi sambutan, sambutan Sinuhun

Judul kaset/file : PB XII Sri Chinmoy 2
Durasi : 40′ 12″

NO.	TC	VIDEO	AUDIO
1	00:00:00	Sinuhun memberi sambutan sambil duduk	Sambutan Sinuhun tentang jangan kehilangan mempertahankan kekayaan leluhur, tepuk-tangan tetamu.
2	00:02:38	Bule botak (Sri Chinmoy ?) membaca doa	Berdoa, tepuk-tangan
3	00:11:38	Sambutan, pemberian piring & bros kenangan oleh Sinuhun kepada Bule botak (Sri Chinmoy ?)	Sambutan, tepuk-tangan,
4	00:14:39	Bule botak (Sri Chinmoy ?) memainkan alat musik gesek, paduan suara bule perempuan, lukisan Sinuhun, Bule botak (Sri Chinmoy ?) memainkan beberapa	Suara musik gesek, paduan suara, tepuk-tangan, beberapa musik tiup

		alat musik tiup,	
5	00:24:02	Bule botak (Sri Chinmoy ?) memainkan dua alat musik petik	Suaran 2 alat musik petik
6	00:25:29	Bule botak (Sri Chinmoy ?) memainkan alat musik cello, para tetamu bule perempuan bernyanyi & memainkan musik, Sinuhun menikmati musik, para tetamu bule merapikan peralatan musiknya, Bule botak (Sri Chinmoy ?) memainkan alat musik petik sambil bernyanyi, paduan suara tetamu bule sambil bertepuk-tangan	Suara cello, nyanyian, musik, tepuk-tangan, kesibukan, suara musik, paduan suara tetamu bule sambil bertepuk-tangan
7	00:33:12	Bule botak (Sri Chinmoy ?) berdiri bersalam hormat dengan Sinuhun yang berkalung medali, Sinuhun memberikan piagam & foto kepada Bule botak (Sri Chinmoy ?) & beberapa orang	MC membawakan acara dengan bahasa Indonesia & Inggris, tepuk-tangan
8	00:36:21	Sinuhun diberi lukisan berbingkai emas oleh Bule botak (Sri Chinmoy ?)	Mengobrol tentang lukisan ditemani penerjemah, tepuk-tangan
9	00:37:34	Tetamu meikmati tarian, Sinuhun memberi sambutan dengan duduk di kursi ditemani para penari yang duduk di lantai bersama Bule botak (Sri Chinmoy ?) & penerjemah	Musik gamelan, sambutan Sinuhun

Judul kaset/file : PB XII Sumpah Palapa (Bali) 1
Durasi : 59’ 47”

NO.	TC	VIDEO	AUDIO
1	00:00:00	Beberapa orang bersantai di teras rumah, memperbaiki anak kunci pintu, air pancuran kolam ikan, kolam ikan, ikan-ikan dalam kolam, genteng rumah, memasang pintu rumah, pepohonan kelapa & taman	Suara air, keabraban mengobrol, suara ketok palu, kicau burung
2	00:04:25	Sinuhun dipakaikan udeng Bali dalam kamar, Sinuhun berjalan	Mengobrol santai, keramaian jalan,

		keluar kamar ditemani Pangeran Dipo & beberapa orang, manaiki tangga kayu, naik mobil, turun mobil	gonggong anjing
3	00:06:43	Sinuhun masuk halaman bergapura indah, bersalaman dengan Prof. Ruslan Abdulgani & beberapa orang, duduk, datang Poppy Dharsono dengan beberapa teman, pembukaan acara, penandatanganan Sumpah Palapa, foto bersama, tetamu meninggalkan ruangan juga Sinuhun	Gonggong anjing, mengobrol santai
4	00:16:33	(malam hari - gambar gelap) Sinuhun memasuki tempat acara, disambut beberapa orang, duduk di kursi disajikan minuman, tetamu yang hadir	Musik seruling & gamelan Bali, mengobrol akrab
5	00:23:33	Para penabuh Kecak, barisan penyambutan, tetamu berjalan, arakan penabuh musik, arakan perempuan membawa sesaji buah-buahan diterangi obor, arakan memasuki kuil , tetamu berjalan di pinggir pantai	Musik kecak, ombak
6	00:32:43	Sinuhun berjalan di pasir pinggir pantai ditemani Poppy Dharsono & beberapa orang	Musik gamelan & tetembang, kesibukan
7	00:34:32	Gapura kuil, para pemusik, panggung berkarpet merah, Sinuhun duduk bersama Prof. Ruslan Abdulgani & tamu kehormatan, tetua melakukan ritual di atas panggung dengan sesaji didepannya, sajian tarian	Musik gamelan & tetembang
8	00:47:16	Sambutan-sambutan, pembawa obor, menari pita, menari bendera	MC membacakan tetamu kehormatan, sambutan-sambutan, musik

Judul kaset/file : PB XII Sumpah Palapa (Bali) 2
Durasi : 42′ 07″

NO.	TC	VIDEO	AUDIO
1	00:00:00	Sinuhun naik panggung bersama tetamu kehormatan, Sinuhun memberi sambutan & memukul gong, sambutan Prof. Abdulgani, tetamu mendengarkan sambutan, sambutan berikutnya, tetamu kehormatan kembali duduk di kursi	Sambutan Sinuhun, suara gong, musik gamelan, tepuk-tangan, sambutan Prof. Ruslan Abdulgani, sambutan, tepuk-tangan
2	00:16:37	Pembacaan Sumpah Palapa, pembaca turun panggung, memberi hormat kepada tetamu kehormatan	Sumpah Palapa, tepuk tangan
3	00:19:43	Para pembaca doa naik panggung, para tetamu khusyuk berdoa, turun panggung & duduk kembali	MC: persiapan doa bersama, berdoa, kleningan
4	00:26:04	Menari dengan tombak, menari Bali, Gajahmada bersumpah Palapa Majapahit, lakon cerita menaiki burung Garuda, lanjut tari Sampan Aceh, tari dari Sumatera, tari Padang Wulan Banyuwangi, tari Irian Jaya, seorang penari Irian terjatuh, semua penari muncul di panggung, pagelaran fragmen Sumpah Palapa usai	Musik wayang Tirta Majapahit, pembacaan cerita Ni Luh, Sumpah Palapa, musik gamelan, Sholawatan, musik rebana, musik tari Sumatera, musik Padang Wulan Banyuwangi, hiruk tari Irian Jaya, sorai tetamu, musik rancak, MC membacakan tim kreatif fragmen
5	00:40:17	Sinuhun & tetamu makan malam bersama	Musik "My Heart Will Go On"

Judul kaset/file : Pemakaman PB XII - 1
Durasi : 42′ 07″

NO.	TC	VIDEO	AUDIO
1	00:00:00	Depan pendopo, jalan raya, persiapan konvoi motor polisi, para pejabat tentara, para Abdidalem,	Kesibukan, Sholawatan

		tetamu, halaman yang penuh tetamu, karangan-karangan bunga, tumpukan senapan tentara, Selir duduk di kursi didampingi para Putra-Putri, seorang Abdidalem perempuan tua duduk membaca doa di lantai pendopo, pembawa payung, para pembawa patung ayam, arakan Putra-Putri & kerabat berjalan pelan, peti jenasah Sinuhun digotong	
2	00:08:26	Upacara militer berlangsung, Komandan melapor bahwa acara dimulai, Pemimpin upacara memberi sambutan & doa untuk Sinuhun, para tentara menggotomg peti jenasah, peti jenasah dipayungi, arakan peti jenasah diiringi keluarga, mengheningkan cipta mengantar peti jenasah diarak perlahan, araka-arakan di jalan, masyarakat berebutan mengambil bunga di peji jenasah dikawal	Sholawatan, laporan Komandan, sambutan Pemimpin upacara, musik terompet, keramaian, sirene
3	00:34:51	Tulisan PB X, area pesarean, barisan tentara, keramaian masyarakat, para keluarga & tentara berbaris rapi, doa bersama di depan peti jenasah, peti jenasah digotong para tentara, dikawal tentara bersenapan	Kesibukan, doa
4	00:41:19	Upacara tentara dimulai, tentara merapikan barisan, barisan Abdidalem, keramian masyarakat,	Suara terompet, tembakan
5	00:44:20	Peti jenasah digotong menuju pesarean oleh tentara, menaiki anak-anak tangga, arakan kraton yang mengikuti, para Abdidalem duduk di lantai pendopo	Sholawatan, kesibukan
6	00:51:10	Akbar Tanjung & pejabat tentara memasuki area pesarean, menggali kuburan, menutup lubang kuburan,para keluarga duduk bersila disekitarnya	Khusyuk, kesibukan

Judul kaset/file : Pemakaman PB XII - 2
Durasi : 57′ 26″

NO.	TC	VIDEO	AUDIO
1	00:00:00	Keramaian masyarakat yang berjejer di sepanjang jalan, arakan Abdidalem (ada IGP Wiranegara), kereta peti jenasah, masyarakat berebut kembang dari peti jenasah	Kesibukan, kaki kuda, keramian
2	00:07:55	Keramian masyarakat (view dari dalam mobil), mobil jenasah, barisan tentara yang membawa foto Sinuhun, para keluarga berjejer rapi, peti digotong tentara, berarakan pelan menaiki anak tangga pesarean	Sirene, keramian, suara mesin mobil, suara ketokan (nada menjelang kumandang adzan)
3	00:20:16	Peti jenasah memasuki area pesarean, peti jenasah diturunkan dalam pendopo, keramian tentara & pasukan kraton, peti digotong kembali untuk upacara ketentaraan, barisan tentara bersiap, upacara dimulai	Kesibukan MC: penyerahan jenasah kepada Inspektur upacara Perwakilan kraton mengucap penyerahan jenasah Tembakan penghormatan jenasah, terompet
4	00:27:42	Peti jenasah digotong para tentara menaiki anak tangga menuju pekuburan	Khusyuk, langkah kaki
5	00:38:22	Peti jenasah diturunkan ke lubang pekuburan dipayungi bendera merah-putih, para keluarga duduk di lantai sekitarnya, berdoa khusuk, pelipatan bendera merah-putih, ekspresi para keluarga yang bersedih, menabur bunga di pekuburan, menutup lubang kubur, menabur bunga	Kesibukan, doa & dzikir (samar)
6	00:54:03	Doa bersama para pemeluk agama yang berbeda, para keluarga,	Lonteng, tetembang

		pekuburan tertutup penuh tanah, menabur bunga	

Judul kaset/file : Sesaji + Sadranan
Durasi : 48’ 58”

NO.	TC	VIDEO	AUDIO
1	00:00:00	Para Abdidalem mempersiapkan sesaji kembang di atas daun pisang, ditaruh tampah, pisang-pisang di baki	Kesibukan, mengobrol santai
2	00:05:40	Beberapa sesajen diletakkan seorang Abdidalem di pojok pendopo, menaruh bunga di guci-guci kecil berisi air, menaruh guci berisi kembang di patung depan gerbang, menaruh bunga dilapis daun pisang di depan pintu, menaruh rangkaian bunga kenanga di handle pintu, membakar dupa di halaman sambil berdoa, diteruskan memberi sesaji kembang di banyak tempat	Kesibukan
3	00:25:48	Para Abdidalem membawa baki berisi pisang, diletakkam di rak, menata makanan dalam piring-piring & baki yang dilapisi daun pisang, seorang Abdidalem lelaki membawa makanan ke sebuah ruang, seorang Abdidalem perempuan membawa sesaji bunga & masuk ke ruangan yang sama, dua kerabat kraton (perempaun) memasuki ruangan, plakat “Kandjeng Panembahan Senopati Bertahta Keradjaan Mataram)	Kesibukan, mengobrol santai
4	00:31:56	Gapura, bangunan pendopo sekitar gapura, plakat “Kahawisan dalem pasareyan..), sesaji kembang dalam baki-baki di lantai, Ratu Alit bersama para Abdidalem	Langkah kaki, mengobrol
5	00:35:32	Para kerabat kraton di area bangunan tua, patung penyu,	Mengobrol

		kolam, rumah penduduk & jalanan sekitar area bangunan tua, para kerabat kraton berjalan kaki, anak tangga	
6	00:39:45	Area bangunan, anak-anak tangga menuju tempat yang tinggi, anak-anak tangga, gapura, plakat "Astana Susuhunan PB VI..", gapura dan sekeliling	Kokok ayam, tenang
7	00:42:28	Motif gerbang, (kamera track in - agak gelap) masuk melewati gerbang, Ratu Alit & para kerabat juga Abdidalem	Mengobrol
8	00:43:10	Ratu Alit & para kerabat juga Abdidalem, banyak sesaji kembang dalam baki, sekeliling bangunan, Ratu Alit menaiki anak tangga bersama keluarga & Abdidalem memasuki area pesarean	Mengobrol
9	00:45:52	(gambar gelap) area dalam pesarean, banyak nisan, diterangi lampu petromak	tenang

Judul kaset/file : Sinuhun Mei03
Durasi : 57′ 27″

NO.	TC	VIDEO	AUDIO
1	00:00:00	Bangunan menara kraton (gambar terang-gelap-terang), suasana jalan raya, tulisan "Pasar Gede", jam tugu di tengah jalan	Keramaian jalan
2	00:05:22	Para Abdidalem membawa makanan dalam baki, keramian masyarakat sekitar kraton, para tetamu yang memakai selempang kraton berdatangan memasuki gerbang kraton	Keramian
3	00:06:48	Seroang Abdidalem lelaki membunyikan lonceng, pasukan kraton di halaman. Para kerabat berdatangan dengan pakaian biskep, para Putra & kerabat berdiri berbaris, arakan para keluarga &	Suara lonceng, terompet, musik gamelan

		temamu berjalan keluar gerbang	
4	00:08:40	(black screen - kamera gelap) interview Pangeran Dipo	Tentang acara Sekaten
5	00:11:42	Depan kraton, menara, bangunan, lambang di dinding, selasar bangunan, beberapa bagian bangunan	Kicau burung, ketok-ketok renovasi bangunan
6	00:16:22	Interview dengan seorang anak lelaki (Abdidalem) tentang Sinuhun, menarik gerobak	Sinuhun yang baik, arahan dari IGP Wiranegara
7	00:21:43	Interview dengan seorang lelaki (Abdidalem) tentang Sinuhun	Bercerita tentang alasan bisa masuk kraton
8	00:27:45	Sekelompok pelajar di halaman kraton bersama pemandu	Keramaian, pemandu bercerita
9	00:29:32	Selasar kraton	Kicau burung
10	00:29:43	Interview dengan Pangeran Dipo	Suara interview tentang acara tiga Grebeg di kraton, jg tentang Sinuhun
11	00:38:35	Time lapse menara	
12	00:38:49	Interview dengan Sentono Dalem (kerabat Kraton) tentang Sinuhun	Suara interview dualisme Sinuhun
13	00:45:03	Sesaji kembang depan kamar, Sinuhun keluar kamar, Sinuhun dalam mobil, (view dari dalam mobil) plakat "Selamat Datang di Lapangan Udara Adi Sumarmo"	Piano, kicau burung, sapu, keramaian jalan
14	00:50:00	Keramian jalanan	Keramaian jalan raya

Judul kaset/file : Sinuhun N0v2002
Durasi : 28′ 51″

NO.	TC	VIDEO	AUDIO
1	00:00:00	Suasana jalan raya	Keramaian jalan
2	00:00:35	Interview dengan Ratu Alit	Hasil interview tentang upacara Adang tahun ini
3	00:19:48	Sinuhun sedang makan, merokok	Sinuhun bercanda tentang disyuting seperti binatang

			film Suara IGP Wiranegara tentang sejarah perjuangan Sinuhun: sekarang kan reformasi edan

Judul kaset/file : Suro 2002
Durasi : 36′ 43″

NO.	TC	VIDEO	AUDIO
1	00:00:00	Suasana keramaian masyarakat di halaman depan kraton, para tetamu datang beselempang kain kuning merah,	Keramaian jalan, kesibukan
2	00:00:39	(malam hari) Para penabuh gamelan	Musik gamelan, tetembang
3	00:05:04	Banyak sapi, keramaian masyarakat	Keramaian, sempritan
4	00:06:11	Para tetamu di pendopo, Sinuhun datang dengan berjalan santai, suasana pendopo dengan penerangan lampu gantung, Sinuhun berjalan meninggalkan pendopo	Musik gamelan, tetembang
5	00:07:45	Penerangan dengan obor yang dibawa para Abdidalem, acara dimulai oleh MC, memanggil nama-nama yang bersangkutan, yang bersangkutan maju satu-persatu, memakia untaian melati, arakan pembawa pusaka, arakan sapi di jalanan, barisan para Abdidalem, arakan pembawa obor, masyarakat berjejer di pinggir jalan	Kesibukan, MC membuka acara, musik gamelan, pemanggilan nama-nama, keramaian
6	00:24:34	(pagi/siang hari) sapi-sapi merumput	Suara kendaraan bermotorm klakson
7	00:25:04	(malam hari) Ratu Alit membagikan untaian melati kepada nama-nama bersangkitan yang dipanggil berbaris	Sura MC memanggil nama-nama

8	00:26:42	Pasukan perempuan pembawa pusaka tombak, pasukan pembawa obor, pasukan berjalan berarakan, Sinuhun di antara kerabat di depan gerbang, beberapa Abdidalem melapor kepada Sinuhun, pasukan berjalan berarakan di depan Sinuhun, para Abdidalem membagikan kembang kepada tetamu, Putri-Putri membagikan kembang	Kesibukan

Judul kaset/file : Suro 2003
Durasi : 53’ 46”

NO.	TC	VIDEO	AUDIO
1	00:00:00	Seorang abdidalem lelaki membawa sesaji kembang, membakar dupa & berdoa di depan pohon	Berdoa
2	00:05:03	Kesibukan para perempuan menata makanan dalam kotak kardus, memasak, Sinuhun mendatangi, Sinuhun berjalan keliling kraton	Kesibukan, mengobrol santai, vcd sedoso windu Sinuhun
3	00:13:37	Sinuhun berjalan keliling kraton, mengobrol dengan seorang anak lelaki kecil abdidalem	Mengobrol akrab
4	00:19:18	Keramaian masyarakat, tetamu melepas selop memasuki pendopo, Akbar Tanjung duduk di lantai berlapis karpet di pendopo, tetamu duduk di kursi	Keramaian, musik gamelan, tetembang
5	00:24:15	Sinuhun datang, berjalan menuruni tangga dibantu seorang Putri, Sinuhun mendatangai para tetamu yang dipanggil namanya	MC membawakan acara & memanggil nama-nama
6	00:31:35	Sinuhun mendatangi pembawa pusaka, barrisan para Putri pembawa tombak	Kesibukan
7	00:32:19	Para keluarga & kerabat berkumpul, keramian, kumpulan sapi (kebo bule), arakan pembawa pusaka, Sinuhun bercanda dengan	Keramaian

		tetamu, Sinuhun duduk diinterview wartawan	
8	00:44:24	Sekumpulan orang dalam mesjid memakai mukena	Dzikir, Sholawatan
9	00:45:05	Para tetamu berjejer berfoto, arakan datang kemabli memberi hormat kepada Ratu Alit, keramian pembagian kembang	Kesibukan

Judul kaset/file : Suro 2004a
Durasi : 30’ 19”

NO.	TC	VIDEO	AUDIO
1	00:00:00	Para Abdidalem mempersiapakan roncean kembang melati	Mengobrol santai
2	00:03:09	Suasana sekitar kraton, sebuah bangunan tak terawat, beberapa bangunan yang masih bagus	Suara angin
3	00:04:36	Sinuhun bersama Pangeran Dipo, Sinuhun menerima beberapa tamu, Sinuhun diinterview wartawan (syuting & pemotretan) (ada gambar gelap & goyang)	Mengobrol, kesibukan

Judul kaset/file : Suro 2004b
Durasi : 1 jam 01’ 48”

NO.	TC	VIDEO	AUDIO
1	00:00:00	Suasana pendopo, obor dinyalakan di beberapa tempat, pendopo mulai ramai dengan tetamu	Keramaian
2	00:06:40	Nama-nama yang dipanggil MC maju, mamakai roncean melati	MC memanggil nama-nama
3	00:22:09	Sinuhun datang memakai alat bantu untuk berjalan, arakan pasukan	Musik gamelan & tetembang, keramaian
4	00:36:05	Suasana di Masjid, para perempuan bermukena, sembahyang jamaah,	Hening, Allahu Akbar
5	00:40:20	Suasana depan kraton, kendaraan bermotor, bus berjalan mundur, keramaian masyarakat, arakan kraton di jalan	Keramian jalan, sirene
6	00:49:50	Arakan memasuki kraton, suasana	Keramaian

		pembagian kembang	
7	00:57:35	Para keluarga, kerabat & tetamu di dalam pendopo, di hadapan tersedia makanan, berdoa bersama	Kicau burung, obrolan akrab, berdoa

Judul kaset/file : Tamu Malaysia & Sultan Tenggarong
Durasi : 05′ 25″

NO.	TC	VIDEO	AUDIO
1	00:00:00	Abdidalem membersihkan halaman	Suara perempuan berbahasa Inggris, kicau burung, suara sapu
2	00:00:05	Tetamu datang,bersalaman, Pangeran Dipo mengobrol dengan tetamu	Mengobrol
3	00:00:56	Tetamu Malaysia masuk ruangan, disambut kerabat kraton	Musik gamelan & tetembang, kerabat kraton mencari Pangeran Dipo
4	00:04:09	Sinuhun berpakaian kraton merah kembang-kembang memasuki ruangan ditemani Pangeran Dipo, bersalaman dengan tetamu	Musik gamelan & tetembang, suasana akrab

Judul kaset/file : Untukmu Indonesia 1
Durasi : 26′ 42″

NO.	TC	VIDEO	AUDIO
1	00:00:00	Olah tubuh Ngadi Saliro, fragmen perempuan bersepeda onthel, Waljinah berkeroncong, dialog Waljinah dengan para perempuan bersepeda, Gesang menyanyi sembari naik becak berkeliling panggung, Iga Mawarni berkeroncong, berkeroncong bersama, para tetamu mmegang lilin yang menyanyi, Puteri Indoneia Dian Khrisnan tampil, Sinuhun, Sardono, Poppy Dharsono & pendukung acara naik di atas panggung	Musik, MC memanggil para penyanyi tamu nyanyian Waljinah, nyanyian Gesang "Bengawan Solo", keroncongan Iga Mawarni, keroncongan bersama menyanyikan lagu "Rayuan Pulau Kelapa" MC menutup acara

Judul kaset/file : Untukmu Indonesia 2
Durasi : 26′ 42″

NO.	TC	VIDEO	AUDIO
1	00:00:00	Perempuaperempuan bersepeda & tukang berbecak di belakang panggung berarakan menuju panggung	Musik, dialog fragmen bersama Waljinah
2	00:02:49	Tukang becak di belakang panggung bersama Gesang menuju panggung, suasana para penonton	Musik keroncong Gesang & Waljinah, nyanyian Iga Mawarni MC membacakan susunan kreatif Nyanyian "Rayuan Pulau Kelapa"

Judul kaset/file : Untukmu Indonesia 3
Durasi : 47′ 48″

NO.	TC	VIDEO	AUDIO
1	00:00:00	Pagelaran busana di atas panggung, pagelaran Ngadi Saliro, tampil Waljinah & fragmen bersama perempuan-perempuan bersepeda, Keroncongan Waljinah, Gesang naik becak berkeroncong, keroncongan Iga Mawarni, tampil Putri Indonesia 2003, Sinuhun & Sardono naik panggung sambil bernyanyi, acara usai	Musik, MC memperkenalkan pagelaran Ngadi Saliro karya BRA Moeryati Soedibyo, suara Waljinah & para perempuan bersepeda, "Walang Kekek" Waljinah, suara keroncongan Gesang :Bengawan Solo", keroncongan Iga Mawarni "Rayuan Pulau Kelapa", berkeroncongan bersama

Judul kaset/file : Untukmu Indonesia 4
Durasi : 10′ 38″

NO.	TC	VIDEO	AUDIO
1	00:00:00	Iga Mawarni berkoncong, para tetamu berdiri sambil bernyanyi bersama, Putri Indonesia Dian Krishna di atas panggung, Sinuhun menyanyi bersama Iga Mawarni, para pendukung acara di atas panggung	Suara keroncongan Iga Mawarni "Rayuan Pulau Kelapa" (suara kecil)

Judul kaset/file : Upacara Adang – Murtiyah – PB XII Fitness
Durasi : 06′ 16″

NO.	TC	VIDEO	AUDIO
1	00:00:00	(black screen)	Tentang Sinuhun PB XII yang tetap setia terhadap adat budaya, upacara Sekaten dll

Judul kaset/file : Wafat PB XII - 2
Durasi : 1 jam 00′ 07″

NO.	TC	VIDEO	AUDIO
1	00:00:00	(malam) Para Abdidalem, kerabat & tetami di depan peti jenasah Sinuhun, suasana arakan kerabat kraton menggotong peti jenasah, peti jenasah diletakkan di pendopo, para tetamu yang datang takziyah	Khusyuk, dzikir, doa bersama
2	00:32:20	(pagi) Suasana di halaman kraton, para tetamu takziyah berdatangan, tetamu di depan peti jenasah, beberapa tentara di halaman	Khusuk, kicau burung
3	00:36:50	Interview dengan seorang Abdidalem perempuan	Tentang Sinuhun yang suka menolong
4	00:40:14	Interview dengan seorang Abdidalem lelaki tua dengan kereta bercat putih	Tentang kereta jenasah Pangeran, kereta jenasah Raja terakhir dipakai tahun 1939

5	00:41:55	Suasana duka di dalam pendopo, Pangeran Dipo menyambut tetamu yang takziyah, para Abdidalem	Kicau burung, doa khusyuk
6	00:43:34	Interview dengan seorang tamu dari Bali	Tentang Sinuhun yang seperti orangtua sendiri
7	00:47:00	(malam) Amien Rais datang takziyah, peti jenasah dijaga aparat tentara	Dzikir bersama, Amien Rais membaca doa di depan jenasah
8	00:48:04	Amien Rais diinterview oara wartawan, Amien Rais meninggalkan tempat dengan naik mobil	Dzikir bersama. Hasil interview tentang Sinuhun yang menerapkan kepemimpinan Jawa yang teguh, Khusnul Khotimah
9	00:50:32	Suasana sembahyang jenasah di pendopo, para takziyah makin ramai berdatangan	Khusuk
10	00:57:20	SBY datang bersama Bu Annie, doa di depan peti jenasah	Suara mobil, khusyuk berdoa

Judul kaset/file : Wafat PB XII - 3
Durasi : 1 jam 00’ 05”

NO.	TC	VIDEO	AUDIO
1	00:00:00	SBY & Bu Annie. Interview SBY dengan para wartawan. SBY meninggalkan kraton	Keramaian. Interview tentang intergerasi Nasional
2	00:05:26	Para pasukan kraton di pendopo, juga para Abdidalem, kereya jenasah berwarna putih	Keramaian
3	00:08:16	Suasana dalam pendopo, berdoa bersama di depan peti jenasah, suasana tetamu yang ramai takziyah, suasana persiapan upacara di luar pendopo	Tahlilan, kesibukan
4	00:14:16	Suasana dalam pendopo, kedatangan Paku Buwono disambut kerabat, sambutan Sentono Dalem, Putra (Tedjo Bayu)	MC membuka acara Sambutan Sentono Dalem atas nama

		memberikan sambutan, kedatangan Wiranto, peti jenasah digotong, upacara penyerahan jenasah Sinuhun dari keluarga, barisan tentara, barisan kraton, suasana massa yang hadir	perwakilan keluarga Kraton nengucapkan terima-kasih kepada jajaran Kenegaraan Indonesia Sambutan Tedjo Bayu Dzikir bersama Upacara penyerahan jenasah Musik gamelan
5	00:52:23	Suasana jalanan (kamera goyang), arakan pasukan kraton, kereta jenasah berjalan, masyarakat berjejer di pinggir jalan	Keramaian, suara motor, sirine, kaki kuda

C. Transkrip Wawancara PB XII

Kaset 1

(00:00 :33 :22 - 00:01:24:21)

Sinuhun: Lha iyo,klebu kowe ngenyek ikuto..he.. he .. lha kuwi.. lha kuwi.. ngenyek ngono kok hiyuh.. opo..

Perempuan: ngenyek? Hahaha.. Mboten ngenyek ning piye ngono kok.

Sinuhun: ngenyek.. opo..

Perempuan: hahaha.. mboten, mboten nateh ngenyek..

Sinuhun: mboten nateh, ning piye ngunu kok.. Mboh aku iki cerito kowe, aku malah rumongso opo-opo, nek aku ngundang karo kowe yo ngundang biasa iku-e.. rumangsane.. lhaaa opo ngono.

Perempuan: punopo tho? Mboten nateh..

Sinuhun: lha kenopo tho kae..

Perempuan: pundi?

Sinuhun: kowe kae ining Jolotunda kae lho sing kowe crita ake..

Perempuan: oh.. mpun rumiyen.. jumeneng..

Sinuhun: lho uwis kok..

Perempuan: .. naliko tasih dimung.. dalem, nopo kegiatanipun..

Sinuhun: ora cetho.. ehem... ehem. Ora ening kegiatan opo-opo..

Perempuan: sekolah..

Sinuhun: sekolah ya sudah biasa, wong ndak boleh.. Uhuk..

Wira: sing penting..

Perempuan: apa..?

02:01:20

Sinuhun: Kok pandangan, kok harus kesana..

Wira: kan.. biar nggak.. gitu..

Perempuan: hihihi..

Sinuhun: Haik.. haik (sendawa). Ngenyek, podo ngenyek.. hoalah.. ehem.. opo..

Perempuan: hihihi..

02:02:00

Wira: Sinuhun lahir sebagai? Lahirnya sebagai Wayah Dalem, ya cucu itu ya lahir. sekarang itu, cucu ya sudah tidak ada semacem kewajiban.

Wira: kalo dulu, kewajiban semacem apa?

Sinuhun: Ya kewajibannya kan.. ehem.. kadang-kadang ikut kalau Ba'dhan, ikut sowan. Ba'dho Mulud, Ba'dho Besar dan sebagainya. Pakaian Jothan, pakaian jothan terus buka baju, duduknya ya disana saja, di belakang prajurit-prajurit Suro Kembang.

Wira: pakaiannya tidak seperti sekarang?

Sinuhun: Ya sekarang nggak ada pakaian terbuka lagi, wong sudah reformasi, bebas. Yang tidak sesuai dengan keadaan, kondisi toto-coro.. nggak boleh sebetulnya tapi ya gimana?

Wira: .. Sinuhun sekolah ELS, apa?

Sinuhun: bukan.. europa.. sekolah ELS, di Pasar Legi.

Wira: tahun berapa itu, Sinuhun?

Sinuhun: kira-kira tahun eh.. tiga puluh dua.. eh.. tiga puluh dua, tiga puluh tiga, ya sekitar delapan tahunlah, umur delapan tahun ..ehem.. di Pasar Legi sana. Sekarang ini yang dipakai kantor untuk imigrasi, kalau nggak salah.

Wira: mungkin kalo..

Sinuhun: sekolahnya namanya ELS, ya itu semacam, ya sekolah..

Wira: SD?

Sinuhun: SD, Sekolah Dasar.

00:05:04:00 - 00:09:10:23

Wayah Dalem,

Sinuhun: ya harus, kewajibannya ya kalau latihan nari di Suryowijayan.. Suryowijayan setiap.. apa itu, seminggu dua kali kalo ndak salah, malam Rabu sama malam Minggu. Ehem.. lha terus langganan, Paku Buwono kesepuluh itu, nggak tahu bagaimana, kok mesti manggil kita-kita ini. Manggil masuk untuk njoget ya ala-kadarnya, njoget sebisanya: wireng kethek itu, sampe manggilnya mesti jam dua belas malam kok, nggak pernah kurang dari itu karena..

Perempuan: dalu mbesot..

Sinuhun: inggih, wonten mriki tho, wonten.. ngandhap duwed, gamelane ning njero kamar kono.. kraton kilen, kadang mriko ruangan luas, mriko nggo gamelan nggo gere, gere kawat-kawat puniko.. ehem.. wonten mriko.. nek nimbali mesti jam kale welas puniko, setengah kale welas, jam kale welas ngantos jam dua malam..

02:06:24

Wira:..

Sinuhun: heh..?

Wira: yang nari, wayah ndalem semua?

Sinuhun: yang nari saya sama …, Sukamto, Priambodo, Mas Lendro.. Ehem..

Wira: umur berapa?

Sinuhun: umur kira-kira ya sembilan tahunan, Sembilan-sepuluh tahun.. Ehem.. saya delapan tahun. Tahun tiga puluh delapan, ya umur tiga belas tahun, saya pergi ke negeri Belanda untuk mengikuti Ayahanda dalam rangka Ayahanda ditun]uk sebagai wakil dari Sihunun sini, upacara empat puluh tahun.. eh.. Raja Wilhelmina naik tahta, tahun tiga puluh delapan. Ya sekitar tiga puluh delapan, tiga puluh Sembilan. Tiga puluh Sembilan sudah pulang.. ck.. setengah tahun disana. Ya anak kecil, ya gimana, nggak senang. Masih belum senang apa-apa, artinya ngelihat ya lihat, ya gini, ya gitu. Cuma bisa ingat tempat-tempat itu, ini itu.. Ehem.. ingatnya itu setelah kembali lagi, waktu habis Perang Dunia kedua, itu tahun empat puluh sembiian, sebagai anggota delegasi Pemerintahan Republik.. ehem.. ehem.. dalam perundingan dengan Belanda tapi itu sudah naik tahta saya. Naik tahta tahun empat puluh lima. bulan Juni, kalau nggak salah, sekitar bulan Juni. Juni apa Juli? Juli apa Juli?

00:09:14:13 - 00:11:52:12

Wira:..

Sinuhun: Ya..

Wira: Indonesia belum merdeka?

Sinuhun: belum..

Wira: bagaimana situasi kondisi?

Sinuhun: ya situasinya yang.. yang masih utuh, utuh, artinya utuh itu kekuasaan masih dinyatakan utuh itu karena kekuasaan masih lengkap.. ehem.. Bupati, Pamong Praja masih lengkap, Polisi, PB, Polisi Kasunanan ada, tentara juga ada. Ada tentara sendiri, prajurit keraton sendiri.

Apanya..

perlengkapan masih lengkap semuanya, wong waktu itu masih digunakan untuk upacara. Ya walaupun tidak menyeluruh upacara itu karena perang kan nggak bisa keluar. jadi untung-untungan aja kalau keluar jangan sampai kena sirene, oeng-oeng itu, berarti ada kapal, kapal terbang musuh yang lewat.. Ehem.. tapi kebanyakan malam kok itu, jam sebelas itu. Kapal terbang musuh itu yang lewat sini itu, mesti malam jam sebelas.

Apanya,

dinyatakan tidak boleh bawa senjatan tentara keraton itu.. Ehem.. terus akhirnya diminta. Saya kasihkan saja tapi pakaiannya tidak, pakaian tetap ada. Yang diberikan adalah bedilnya karena tidak boleh menyamai tentara Republik.. Ehem.. ehem.. jadi nggak pakai tentara, pakai bedil tapi pakai pedang saja.

00:12:06:00 - 00:14:11:22

Pengganti..

ya cuma pesanan khusus, artinya tidak banyak tapi harus, diselesaikan sendiri karena yang penting itu adalah meditasi. Meditasi untuk memanjatkan do'a kepada leluhur dan kepada Tuhan. Meditasi, nah meditasi itu sudah dipesan khusus bahwa kelak kemudian hari, mau tidak mau, itu punya bisa mengganti sebagai Raja. Nah itu khusus.

Wira: berarti sudah dipersiapkan sebagai pengganti.. sudah pasti..

(Sinuhun tertidur)

02:13:26

Sinuhun: sudah berhenti disitu saja dulu, nanti disambung lagi.

Wira: njenengan sayah?

Sinuhun: ya agak loyo sedikit.

Wira: Sinuhun, ndalem wawancara di Jakarta nopo?

Sinuhun: boleh..

Wira:.. boleh nggak?

Sinuhun: boleh.. wong wawancara kok..

Wira: heh? (Wira in frame)

Sinuhun: pinnjem kamar, pinjem kamar aja.. pinjem kamar..

Wira: saget?

Sinuhun: bisa..

00:14:13:16 - 00:17:02:53

Boleh.. Heh?.. Boleh.. wawancara kok, pinjam kamar, pinjam kamar saja, pinjam kamar. Bisa kok. Ya memang gitu, wong sudah beberapa, sudah datang, sudah hadiri upacara itu.. Panembahan Senopati acannya Retno Maruti. Tanggal berapa waktu itu. Pak Bibit, Pak Bibit siang, itu malamnya itu.. ehem..

Hah?.. Ada rumahnya siapa itu, yang rumahnya yang

Pak siapa? Jifry.. Jifry.. Jefry...Jefry. Yang tahu Mas Dipo eh Mas.. Yuli. Pak Jefry.. Jifry.. Maklum saya sudah.. Ya sebetulnya untuk apa tapi ya wong ya maunya begitu. Ya semacem istana, istana merdeka, istana.. ya pokoknya pilarnya gedhe-gedhe, bundar-bundar.

Wira: pilar-pilar gitu..

Sinuhun: iya..

Wira: kaak istana?

Sinuhun: Ruangannya juga ada banyak, ada delapan. Delapan ruangan untuk wawancara, unfuk

Wira: pagelaran?

Sinuhun: pagelaran ndak ada, terlalu kecil, pagelaran di lain tempat.

Wira: oh.. tapi yang ngurus tempat.. maksudnya yang nyeponsorinnya Pak Jefry itu?

Sinuhun: sama saudara-saudaranya itu, siapa namanya.. saya lupa. Yang nyatat itu Mas Yuli, kamu mms saja ke Mas Yuli. Siapa namanya.

00:35:08:20 - 00:38:12:15

Tidak boleh putus-asa, tidak boleh percaya pada uraian orang. Dibuktikan sepada gimana kok bisa begitu. Heh? Nyam.. ehem.. ehem.. hem.. ck..ck.. Nek...yo wis.. opo ndholeki sopo? MasYuli durung teko, kekno Pak Sampurno wae. Ben diwoco Sampurno-i opo karepe. Wacanen sek. MasYuli lagi sesuk tekane. Simpenen wae sik. Nek perlu kowe obong. Ngir.. Buku opo tho Pri? Buku punapa? Heh? Opo? He-eh,.. ehem.. Lha iyo, sik, kosik.

00:38:25:10 - 00:46:54:05

Lha memang menghadapi sistem yang belum mengenai adanya suasana seperti sekarang ini. Jadi pesanan-pesanan yang mungkin bisa dijadikan suatu pedoman hidup selanjutnya.

Untuk seorang Raja yang bertahta, ehem.. trus seolah-olah harus bisa menjalankan sesuai dengan atuan-aturan.. yang konon ceritanya juga sebagian besar sudah dimasukkan dalam tata-cara keraton, arsip ekraton.. dan tidak lepas juga daripada ajaran yang telah diturunkan, diedarkan dan buku-buku itu yang seolah-olah diajarkan harusnya diperhatiin. Selama melayani tiga tahun, Saya juga ndak bisa berbuat banyak. Saya tidak bisa menerima banyak kata-kata yang dilontarkan seorang Raja terhadap.. kan putranya yang.. seolah-olah mencuri pandangan Beliau.. kira-kira yang kuat.

Untuk mengganti sebagai Raja adalah Saya, makanya mau tidak mau dilatih untuk kurang tidur, kurang tidur, berbhakti pada Tuhan, mengheningkan cipta tiap malam sampai jam setengah tiga, empat. Apa isinya harus diisi sendiri menurut feeling-nya,. diterima atau tidak diterima adalah perasaan rasa-rasanya pandangan almarhum seorang Raja.. ok.. Memang sulit kalau dilakukan sampai sekarang, pun apa yang saya perbuat.. nanti arahkan atau kurang lebih.. ehem.. di.. a.. diidam-idamkan oleh Ayahanda seorang Raja, tentu masih banyak kekurangan. Cuma satu yang harus diingat bahwa seorang Raja itu harus mempunyai kekuatan pribadi yang kokoh, tidak boleh.. menengok.. tidak boleh mendengar dari siapapun kecuali mendengar se.. se.. seolah-olah ada aspirasi, inspirasi dari pribadinya orang yang diterima dari.. dari Junjungan atau dari Tuhan.

Ehem.. ck.. Untuk mengadakan suatu.. istilahnya.. sesuatu.. eh.. suatu penilaian terhadap pribadinya kalau sudah jadi seorang Raja itu, kira-kira.. harus bisa dan harus berani menyimpan rahasia pribadi, menyimpan rahasia yang diterima dari ilham-ilham yang diberikan dari leluhur maupun dari Tuhan. Tetapi karenatidak punya.. pujangga Iagi..

ehem.. makanya harus melatih dirinya-sendiri.. supaya bisa agak mendekati.

Mendekati itu tidak berarti kalau bisa.. atau mampu tapi mendekati, mendeteksi suasana.. dan sebagainya. Penglihatan maupun tidak pakai mata maupun pakai mata tapi kalau didalam bukunya Ronggowarsito sudah tercantum.. Lha kita ini sebetulnya pandai-pandai mengolah teka-teki yang.. disuarakan oleh seorang Pujangga atau teka-

teki pun yang diterima oleh seorang Raja.. yang.. seorang Raja itu pada waktu terakhir adalah se.. ayahnya sendiri..

00:47 :09:19 - 00:50:10:11

Saya tidak bisa mengharap.. Saya tidak bisa mengharap dan tidak boleh mengharap.. karena mereka harus cari sendiri satu kemampuan dan satu pandangan didalam kehidupan berjalan, itu sebanyak mereka itu tahu sendiri, entah itu dari.. semacam.. inspirasi atau aspirasi yang keluar dari perasaannya atau dari leluhurya maupun dari Tuhan.

Kalau Saya mem.. memberikan satu.. perintah atau memberikan satu.. contoh, itu iya kalau di.. lakukan, kalau tidak, Saya susah. Lha kalau kesusahan itu bertumpuk-tumpuk, nggak mungkin akan jadi satu penyakit. Ya anak-anak sebaiknya harus tahu sebaiknya mencari saja.. hidup yang paling aman, hidup yang paling.. sejahtera, hidup yang penuh dengan harapan itu harus diolah sendiri, itu pakai ilmu Kejawen.. Lha kalau realias memang jatuhnya lain berdasarkan realitas, berdasarkan probilitas dan sebagainya itu, jatuhnya pasti lain tapi jatuhnya lain. Itu mungkin gambarannya membikin kecewa pribadinya.. Kecewa pribadin yaitu berarti.. dalam kepecayaan terhadap.. nenek moyangnya, terhadap ibu-bapaknya dan sebagainya itu bimbang. Ehem.. Nah.. Saya pernah melihat dari salah satu anak Saya begitu.

00:50:31:08 - 00:52:46:03

Opo?! Benar tebakanmu..benar..Tidak bersamaan.. dua bulan.. dua bulan.. Prosesnya lain.. prosesnya adalah.. proses. .kalau dinamakan Republik, itu pakai proses.. seolah-olah satu proses, itu revolusi. Nah revolus iitu.. ehem.. mengadakan satu.. perubahan-perubahan dimana didalam revolusi sendiri itu.. radikal sekali karena revolusi itu dari sistem kerajaan, sistem Republik itu sudah lain.

00:52:09:05 - 00:53:39:04

Lha itu, sesungguhnya harus demikian, itukan politik. Lha karena didorong oleh.. ehem.. kehendak orang-orang yang.. dalam ikut kancah revolusi itu. Beberapa partai yang ikut pada waktuitu adalah Pesindo, PKI, TNI, Morba, PSL, Masyumi.. PSSL agama.. dan agak-agak sedikit lupa kelanjutan daripada partai itu tapi cara dalam kancah revolusi itu, dan.. seolah-olah warga Saya tidak kompak. Karena terkejut.. oieh suasana.. yang barupun terkejut, kok yang dijadikan pengganti adalah seorang putra yang paling muda, umur dua puluh tahun.

00:53:41:16 -00:56:36:08

Hem.. Paman-paman, kakak-kakak Saya itu .. hem.. juga agak terkejut.. Ehem.. Pertimbangannya itu apa?.. tapi mereka itu lupa bahwa Saya itu seorang putra permaisuri yang masih hidup. Yang masih hidup.. mahkota itu belum tentu kalau bisa jadi. Ck.. Karena itu.. hem.. pada waktu itu kan jaman peralihan, dimana seolah-olah cara pendudukan Jepang itu masih berbicara.. haik (sendawa).. Berbicaranya Pemerintah Jepang itu dengan Bung Karno.. haik (sendawa).. sama dengan Patih Saya adalah Sostrodiningrat. Hst.. Saya sempat ketemu Bung Karno di istana.. merdeka waktu.. makan malam.. dengan.. Gubernur Jendral-nya Jepang..

Ehem.. Saya tanya sama Bung Karno, kok kenapa Bung Karno kok mendorong seolah-olah menyetujui kalau Saya yang jadi pengganti? Jawabannya Bung Karno adalah.. harapan masih banyak karena Purboyo masih muda sekali dan dapat menampung dan dapat bertahan dalam kehidupan yang bergejolak. Itu jawaban Bung Karno.. ck.. Ya..Bung Karno ikut mendukung.

Saya tanya Bung Karno, kenapa begini? Jawabannya, Diabegitu.. Ehem..Ya tentunya lepas atau tidak lepas daripada Bung Karno tahu bahwa saya itu.. satu-satunya putra dari permaisuri yang masih hidup.. Ck.. ck.. permasuri yang angkatan-angkatanlah Mangkubumi karena kan Sri Ratu Kencono sudah death lima belas tahun yang lalu.

00:56:38:42 - 00:58:59:16

Bukan permaisuri Den Ayu Bei diangkat menjadi permaisuri kehormatan, bukan permaisuri. Bukan.. Hem.. makanya menu bacanya lain, diperintahkan pada Patih Dalem, narnanya Mas Samengku, perintahnya adalah.. seminggu kemudian setelah naik tahta.. me.. naik tahta sekaligus itu kasih perintah bahwa permaisuri sekarang adalah.. Den Ayu Angabei, yang sekarang jadi permaisuri Saya.. dengan narna Kanjeng Ratu Paku Buwono.

Ha? Apa? Ya.. kan tidak dijelaskan bahwa Kanjeng Ratu Paku Buwono.. Ehem.. pakai Kanjeng Ratu tapi harus.. seminggu kemudian. Mioslagr (...?..). Terus memberikan perintah pada Patih Dalem, memerintah pada.. perintah pada Nyai Mas Samengku. Dari Mas Samengku ke dalam.. diperintahkan menyampaikan permaisuri Saya, Kanjeng Ratu Paku Buwono, bahwa Saya mengangkat kehormatan permaisuri adalah.. Kanjeng Ratu Kencono itu, Pangeran Angabei yang sudah meninggal. Sudah meninggal. Jauh sudah meninggal. Ceritanya demikian.

44:59:42:13 - 00:59:43:23

Ya, gonjang-ganjingnya itu.. ya.. dan sebagainya itu, ya sudah tidak apa-apa, wong memang mereka tidak tahu politik yang bagaimana, ya harus ditempuh. Dari kita bertengkar di keluarga dalam sendiri, lebih baik kita bertoleransi terhadap.. suasana, terhadap perjalanan sejarah yang oleh Republik, baru itu dilakukan.

00:59:54:17 - 01:00:56:11

Lebih suram. Nah, Ayahanda dulu pesan sarma Saya bahwa nanti sewaktu-waktu pisah.. pisah menjadi seorang Raja, kamu harus angkat kaki karena seolah-olah.. dunia itu gelap.

Nah kegelapan yang bagaimana kita renungkan.. sendiri karena kita ternyata.. me.. kita melampaui beberapa cobaan-cobaan yang.. diciptakan oleh pemerintah baru atau pemerintah Republik. Gimana dari kerajaan menjadi pemerintah Republik.

01 :01:04:10 - 01:01:26:72 --

Saya bertengkar sama Pemerintah Republik pasti kalah kekuatan, ditumpangi lagi keluarga tidak bersatu. Sama..jadi lemah. Lebih baik kita aman, jalanken saja apa-adanya. Ehem..

00:01:01:06 - 00:03:34:11

Wira: masa sulit, bagaimana menjalankan roda pemerintahan, biaya kan membengkak segala macem?

Ehem .. ya tidak ada biaya yang masuk. Berarti ya apa boleh buat kita, apa yang ah.. yang ada ya kita jual, kita lempar untuk menjadi uang untuk membiayai ulang-tahun, kenaikan tahta, ulang tahun.. Gebreg-grebeg dan sebagainya.. ehem.. (batuk).

Ya tapi ternyata sampai sekarang bisa.. bisa selamat dari.. bahaya keruntuhan.. Ya tinggal kita, detik-detik yang terakhir ini. Yang Saya bisa berbuat, bagaimana apa.. kan itu tetap keluarga.. putra-putri itu tidak mau.. insyaf.. bahaya yang akan datang. karena Saya yang sudah adalah kebakaran keraton. Itu sudah merupakan bahaya peringatan dari Tuhan.

Walaupun keraton sudah dibangun bagus, sudah bisa menjalankan tugas dan sebagainya.. tapi apakah itu sudah selesai dengan begitu saja. Makanya.. putra-putri harus.. istilahnya ikat-pinggangnya itu kencangkan untuk betul-betul merenungkan hal-hal yang sesuai dengan harapan dan pada leluhur kita itu.

00:03:49:23 - 00:09:12:19

Wira: kebakaran itu, bagi Sinuhun pertanda apa, bagaimana?

Kebakaran adalah satu peringatan pada.. satu saat kemungkinan besar.. keraton akan roboh.. robohnya itu dari kekuatan spiritual.. karena putra-putri dan keluarga itu tidak menginginkan daripada kelangsungan hidup daripada sistem.. dan tidak menginginkan adanya, berdirinya seorang Raja, padahal kalau kita ingat.. sejarah yang dilakukan oleh Panembahan Senopati.. adalah sudah jelas.. harus berjuang.. sekuat tenaga untuk mempertahankan.. kedudukan..

Bumi tanah Jawa itu kedudukan harus ada seorang Raja.. walaupun seorang Raja sekecil apapun, itu narmanya Raja, harus mesti ada karena ada hubungannya dengan spiritualias Panembahan Senopati yang.. ketemu dengan Rajanya, Ratu Kidul.. tapi peranjian itu dipercaya atau tidak oleh generasi penerus.

Kalau tidak percaya, wong Saya menjalankan selama lima puluh delapan tahun. Kira-kira.. waktu upacara kenaikan tahta itu yang ada hubungannya dengan Kanjeng Ratu Kidul. Yang diserahi oleh Panembahan Senopati untuk pembinaannya, untuk pelestarian, kewibawaan.. dan sebagainya. Supaya mau tidak mau.. ada tetap.. adanya seorang Raja.. yang memerintah atau menguasai.. kataken sekarang.. keraton, itu saja, tapi di situ, tidak begitu.. Disitu yang menguasai bumi tanah Jawa.. Itu sudah kesepakatan Panembahan Senopati dengan Kanjeng Ratu Kidul.

Lha, tidak bisa mencari anak-anak itu kesepakatan yang sudah ada sedemikian jauh.. Kira-kira masih berlaku apa tidak? Kira-kira apa sudah sampai titik.. terakhir? Saya.. Sehabis Saya, sudah apa nanti jadinya..?

Itupun kalau tidak terlaksana.. Itulah kehendak Tuhan, itulah kehendak leluhur kita.. termasuk yang diserahi untuk memimpin, mengawasi, menegakkan.. satu.. Raja yang.. witurut pandangan Beliau itu.. bahwa bumi tanah Jawa itu harus dikuasai dan ditegakkan seorang Raja.

Terlaksana ya terserah.. kehendak Tuhan bagaimana..? Kanjeng Ratu Kidul bagaimana..? Dan leluhur lain-lainnya.. Yang ketemu adalah Kanjeng Ratu Kidul dengan Panembahan Senopati..Ck..

00:09:16:10 - 00:09:52:23

Wira: kalo putra-putra sudah banyak melakukan lampah, laku sebagai orang Jawa?

Iya.. tapi laku Jawa, laku bagai putra seorang Raja. Itu betul-betul harus ikhlas dan harus bisa mengarah kepada seorang Raja yang.. harus berdiri sebagai pengasuh bumi tanah Jawa ini...

00:09:55:15 - 00:10:23:08

Nggak bisa.. Itu ada di tangan Tuhan.. ehem.. Opo tho kuwi..? Oh mengko, tha isih panas. Opo mengko wae nek isih panas wae, wong durung mangan kok.

00:10:26:03 - 40:12:33:42

Bisa.. Saya istilahnya tidak boleh nagih wongso untuk minta.. cari Tuhan.. jadi berarti Tuhan masih membutuhkan hidup Saya.. Atau melanjutkan hidup Saya sebagai Sinuhun, sebagai seorang pimpinan yang sesuai dengan.. perjanjiannya Panembahan Senopati dengan Kanjeng Ratu Kidul.. tapi mungkin nanti pada suatu saat pasti.. bukan kok pasti tapi kalau Saya tidak lengah, Tuhan memberikan satu isyarat yang khusus .. Kehendaknya bagaimana.. ini tidak khusus ruang lingkup pribadinya seorang Raja..

Tapi ruang lingkup yang.. pandangannya adalah seolah-olah yang Saya katakan tadi, seolah-olah bumi tanah Jawa ini harus ada seorang Raja.. Raja yang bagaimana ..yang bagi.. pandangan dari spiritualitas itu bagaimana.. itu Tuhan yang menilai dan menentukan.

00:12:39:00 - 00:13:58:25

Iya.. Iya kapasitas sebetulnya.. dari.. spiritualitas yang dari keluarga-keluarga kita harus betut-betul percaya seratus persen.. tidak pakai (....?....) apapun.. mati atau hidup harus diperjuangkan adanya seorang Sinuhun.

Bukan kok kita menentang Republik, kita nggak punya kekuatan untuk menentang Republik.. ehem tapi perjalanan semuanya yang menentukan Tuhan. Isyarat-isyarat yang akan timbul harus kita waspadai. Kita harus waspada tehadap itu dan sebagainya.

00:14:05:18 - 04:11:44:13

Hm.. gejalanya memang tidak begitu bisa dideteksi secara ilmiah atau secara.. eh.. namanya apa itu.. sstt.. percaya pada roda.. lahiriah.tapi..

Kemungkinan besar, kemungkinan dunia yang penuh dengan kegoncangan-kegoncangan, seolah-olah dipandang dan dilakukan tidak pada tempatnya.. terus-menerus itu orang kan, pada bisa pada suatu saat.. kemungkinan bosan.. kok begini, beglni, begini. Dicari jalan yang kira-kira.. menurut pandangan daripada.. o.. melanda daripada orang-orang yang berkecimpung dalam menjalankan kercayaan kepada Tuhan atau dalam bentuk spiritualnya itu pasti..

Kalau ada, mesti ada.. Saya yakin pasti jadi.. tapi tinggal kita yang harus pandai-pandai bisa mempermainkan itu.. cuma itu kok kita bisa menghargai.. dan kita bisa.. istilahnya.. narimo apa itu kita ini sekarang, ini adanya begini. Nah kita kemungkinan.. kemungkinan masih bisa berjalan terus ..

00: 16:49:20 - 00:20:00:I3

Lha Pak Karno cuma menginginkan Saya melihat dari sudut, mungkin kalau jadi tentara lebih terasa daripada menjadi.. pegawai negeri misalnya, mungkin ya tapi ya kenyataannya setelah Saya lakukan menjadi tentara itu, ya.. tentara sendiri masih.. bisa dipecah-belah.. oleh bangsanya kita sendiri tapi Bung Karno mengatakan adalah.. itu adalah akibat daripada pedalan revolusi bangsa.. yang dijabarkan bagaimana.. kok revolusi bangsa itu, yah terserah pada piantun-piantun yang mengenai pandangan, pendapat dan sebagainya.

Yang bisa cocok gitu-gitu tapi ternyata cocok nggak cocok, kita masih dalam..pergolakan-pergolakan yang tidak bisa menyatukan.. bangsa kita dan tidak bisa memberikan petunjuk bahwa.. Negara itu membutuhkan satu kekuasaan.. satu pimpinan yang berwibawa, yang jujur, wibawa dan betul-betul berani untuk tampil ke muka.. untuk menghidupkan cara mereka itu memerintah.. nah sekarang sudah lain.. terserah nantilah..apa yang terjadi..

00:20:03:14 - 00:21:51:01

Sama saja ha.. ha.. sama saja.. sama.. Katanya orang-orang demikian tapi kalau Saya.. pandangan Saya tidak usah ditakuti karena.. sejarah sudah membuktikan bahwa.. tahun empat lima itu perubahan radikal.. tiga puluh, tiga ratus enam puluh derajat itu sudah.. balik menjadi Republik. Ya sudah.. tidak perlu dikhawatirkan kerajaan itu akan timbul kembali..

Nah tapi nyatanya orang-orang.. yang ikut Republik, keluarga kerajaan dan sebagainya.. seperti Sultan, seperti Yadisumo, siapalagi.. tidak berani berjuang untuk menegakkan satu kewibawaannya pribadi maupun.. kewibawaan menurut pandangan sejarah..

00:22:00:00 - 00:23:05:13

Tidak bisa.. tidak itu.. ehem.. karena sudah hapus, ya hapus.. kerajaan itu dianggap sudah hapus dan atribut.. atribut-atribut yang bagaimanapun, yang sesuai dengan pera.. perasaan atau kepercayaan kerajaan itu tidak akan dan tidak boleh hidup. Makanya tidak ada biaya untuk menyokong atau menegakkan satu tradisi.. yang.. walaupun spiritual ada sejarahnya.. Republik tetap tidak mau.. ehem..

04:23:08:00 - 00:25:34:11

Sama.. sama.. Habibie apalagi.. Gus Dur juga ndak tahu.. Megawati juga sudah gonjang-ganjing sendiri ha..ha..ha.. Ya, mudah-mudahan.. mudah-mudahan ya.. haik.. (sendawa)

Nah itu salah satu jalan tho.. Salah satu jalan untuk menguatkan.. menguatkan satu kepercayaan entah itu kepercayaan magis. Magis-magisan atau ada magisnya, ada spiritualnya.. itu sudah.. harus dipertahankan caranya demikian itu.. kami karena itu bekal daripada..

sejarah bangsa kita itu yang dulunya sebelum ada pemerintah Republik itu.. sudah ada.. dan pemerintah Republik itu tidak terasa tidak terasa bahwa dia membutuhkan itu.. budaya yang kita kreasikan, kita.. pertontonkan, kita ..ciptakan untuk dipertontonkan.. untuk disampaikan kepada rakyat.. itu pemerintah juga merasa itu tidak bisa.. dicampur dan sekaligus hilangnya kerajaan.

44:25:41:20 - 00:28:12:14

Bukan umpan.. wong Pak Harto itu minta, kalau Sinuhun ngadakan satu upacara malam Suro, malam tanggal satu.. Ngasura itu, malam tahun baru Jawa.. Ehem.. Nah Saya bilang, kalau bagaimana kalau ngadakan malam tahun baru begini Pak Harto? Silahkan lakukan saja.

Yah sudah, Saya lakukan sampai sekarang.. tapi.. terbentur pada biaya ..ehem.. ya maksudnya biaya itu, terus.. dilemparkan kepada Pariwisata, seolah-olah upacara Suro itu adalah.. kelanjutan dari pandangan untuk memberikan semacam ekspos kepada pariwisata.. Yaitu disamping kita itu sebetulnya mempunyai.. ehem.. mempunyai satu pandangan yang lain tapi.. menyodorkan acara itu adalah.. mudah-mudahan suksesnya itu adanya pariwisatanya yang menilai adanya upacara itu.

Kalau bangsa kita, Saya bilang, masih.. acuh tak acuh tapi ya jalan. Pemerintah tidak bisa berbuat banyak. Entah itu..mau tidak rnau, itu adalah seolah-olah itu pesta rakyat.

00.28.24:09 - 00:28:49:08

Lha itu wong pribadinya.. anjuran dari Pak Jono, bukan Pak Harto sendiri. Bukan dari Pak Jono yang akal-akalan, yang demikian itu menguatkan pribadi kedudukan Presidennya..

00:28:56:10 - 00:29:24:00

Ssst.. ehem.. terjadi atau tidak terjadi, nyatanya Pak harto yang runtuh.. upacara Suro tetap jalan. Pak Jono modar.. yaitu. .ini sudah tho? Sekian dulu. Sambung kalau adalagi.

00:53:19:11 - 00:55:31:09

Timur Tengah.. mengenai Saddam Husein, ya mengenai.. kan mengenai Kuwait dan sebagainya.

(mengunyah).. apa yang Saya ceritakan itu semuanya terkait. Apa kaitannya dengan strategi politik dari pemerintah Republik pada saat itu..

(mengunyah).. Saya tidak berani menyinggung mengenai Mangkunegoro karena ternyata toleransinya Mangkunegoro terhadap.. ck.. Sinuhun itu tidak seperti Paku AIam terhadap Sulan.. Ck.. sebetulnya ya tidak beda.. posisinya ya memang tidak beda tapi bedanya itu.. karena Mangkunegoro itu mempunyai satu crri khas keturunan dari Paku Buwono kesatu.. (makan)..

00:55:40:41 - 01:00:08:20

Lha iyo, asetnya itu strategi politik pemerintah.. pertama tentunya keluarga dari.. apa.. kaget.. kaget keluarga itu karena tidak mengira bahwa.. ehem.. yang ditunjuk adalah Saya sebagai pengganti Paku Buwono sebelas.. Ck.. tapi.. adanya, aset itu.. mereka tidak mau membantu.. secara ikhlas dan sebagainya karena Saya itu dianggap terlalu muda.. ehem.. ck.. dan Saya itu juga agak.. bingung untuk menghadapi mereka-mereka itu.. menghadapi beliau-beliau itu.. karena ada.. aspirasi sama inpirasi Bunda itu bahwa paman-paman itu tidak solider terhadap Saya, jadi seolah-olah kalau mungkin mendongkel kedudukan Saya..

Kakak itu cuma ikut-ikutan, kakak itu minder.. Nah cuma siapa Mangkubumi, Angabei, Prabujoyo itu yang pangeran.. Ck.. Bintoro belum pangeran karena kejahatan masuk penjara Sripenganti..

Satu tahun waktu jaman Jepang. Notopuro Suryosusoro itu masih sekolah di Bandung.. ck.. jadi tidak mengikut-mengikuti.. ehem.. jalannya per.. perundingan atau gagasan-gagasan dari paman-paman itu. Dimana mereka-mereka itu.. mungkin secara strateginya itu.. dalam hati-kecilnya itu juga ikut.. ingin merobohkan Saya sebagai pengganti Paku Buwono kesebelas..

tapi karena mereka tidak bisa dan tidak punya.. apa itu.. bolo-bolonya itu untuk.. ckk.. mendukung, pendukungnya itu tidak kurang..

Aktif karena terbentur pada pergolakan. Per.. pergolakannya itu kan baru dari.. peralihan.. katakan itu sistem kerajaan menjadi pemerintahan Republik empat lima itu. Ehem.. makanya pakai maklumat itu karena.. pergolakan itu menyeret kita terpaksa harus ikut.. dibelakang Republik.

01:00:12:44 - 01:02:12:15

Tidak ada.. yang bisa mengira demikian karena.. yang Saya katakana itu bahwa Bung Karno itu tidak meng.. apa menge-back paman-paman Saya, siapapun atau saudara-saudara Saya yang lebih tua tidak.. tidak disupport. Bung Karno mensupport Saya.. Karena ehem.. Bung Karno tentunya lebih tahu strategi politiknya.. yang ia pegang sebagai Presiden.. yang bisa ikut bergerak, ikut-mengikuti dan sebagainya itu adalah Saya. Kalau paman-paman nggak bisa miturut gagasan Beliau.. ck..

Lha ya itu, Paku Alam tidak jelas. Keturunan Paku Alam itu darimana? Bukan dari Kasultanan.

(Makan.. (mengunyah).. ehem.. (mengunyah)..

00:00:18:24 -00:01:16:20

Ehem.. ck.. secara politis, Saya juga tidak bisa menjawab apa.. sebab.. dan sebagainya itu. Wong itu politis. Dimana politis itu.. ehem. saat itu belum ada perwakiian rakyat, belum ada pertimbangan.. uhuk.. jadi seolah-olah cuma Bung Hatta sama Bung Karno.

Sistem demokratis.. sistem demokratis sharing, ada pemerintahan Republik itu baru menyusul.. (merokok)..

00:01:16:20 - 00:02:11:23

Karena ibu.. ibukota.. kaitannya dengan Sultan itu di ibukota.. (merokok).. dan Sultan punya wewenang dan backing kuat dari pemerintah Republik karena pemerintah Republik domisilinya pada waktu itu.. Yogya.. (merokok)..

00:02:12:12 - 00:15:53:22

Ya tentu dari sudut politis atau dar isudut sejarah.. karena itu.. keturunan daripada Majaphit, daripada Mataram itu Solo, langsung.. ini yang harus diambrukkan dulu. Mulai Sultan dan sampai bukan Raja. Sultan sebetulnya, Sultan itu adalah Pangeran Mangkubumi.. (merokok)..

00:02:55:13 - 00:03:16:12

Lha itu kan dimulai dari Paku Buwono ketiga. Kalau you baca Babad Giyanti itu, sudah.. mulai berjalan demikian.

00:03 :11:49 - 00:03:46:02

Nah karena ibukota dan karena ada semacam kesepakatan Paku Alam yang tidak jelas asal-usulnya itu. Paku Alam bijaksana dalam mengambil sikap.. ck.. belakang Sultan.. ck.. (merokok)..

00:03:48:10 - 00:04:30:17

Ya posisi se.. sebagai kepala daerah sini mah.. tapi Bung Karno kan tahu.. tapi posisinya lemah karena Mangkunegoro tidak mau ikut.. Ehem.. walaupun.. Bukan dibelakangi, Paku Alam terpaksa ikut Sultan karena sejarahnya ndak jelas.. itu ciptaan dari (?.....). lnggris, waktu Inggris menduduki daerah Yogya sama Keraton Yogya.

00:04:30:17 - 00:06:46:18

Mangkunegaran adalah.. ciptaan dari Mangkunegoro ketiga.. setelah.. kesepatakan mendirikan Kasultanan baru, Mangkunegaran.. (merokok)..

Nah Kasultanan itu, gamelannya selatan..? Dari sini, yang satu.. diberikan kepada Sultan Mangkubumi.. pertama itu.. (...???) sebetulnya.. kalau tidak ada keikhlasan dari Paku Buwono ketiga.

Dimana waktu itu, seolah-olah Mangkubumi itu bercita-cita.. waktu ikut berkelana sampai Ponorogo.. (merokok).. Ya bagaimana ceritanya, mencapai suatu kedudukan demikian itu adalah faktor.. proses dari pertimbangan Paku Buwono ketiga..

Nah pertimbangan Paku Buwono ketiga itu tidak pernah tercantum dalam sejarah yang bisa dideteksi atau ditulis karena itu Raja dan Sultan Raja itu.. kalau perintah demikian itu jadi, perintah ini jadi.. ehk.. memang itu Raja absolut kekuasaannya.. (merokok)..

00:06:59:10 - 00:08:15:23

Ya apa adanya dimanfaatkan untuk upacara itu.. tapi dengan pengertian, Saya tidak mau dan tidak.. istilahnya tidak berniat untuk menjual aset-aset keraton tapi sisa-sisa dan bintang-bintang Paku Buwono kesepuluh itu, sudah saya lego untuk upacara. Sebagian itu untuk laskar keraton, sebagian unfuk keperluan upacara.. sampai bisa bertahan.

00:08:15:23 - 00:09:21:14

Iya laskar keraton itu kan disebelah barat.. regol-regol kulon sini itu ke utara.. Ck.. ya mengikuti sejarah pada waktu itu. Ya maunya.. mungkin mandala paman-pamanku, laskar itu bisa digunakan untuk menge-kup Saya tapi tidak bisa terlaksana karena.. ehem.. polisi daripada politik pemerintah tidak demikian, tidak cocok.. ehem.. ehem..

Jadi dengan sendirinya laskar-laskar itu semua laskar yang tergabung dalam perjuangan kemerdekaan dilebur jadi tim angkatan darat.

00:09:23:13 - 00:10:32:02

Semua .. bukan dar isini saja, dari berbagai-bagai lascar yang.. ada di Yogya maupun di Solo, semua harus dilebur menjadi tentara nasional.. dengan pertama makai TKR, Tentara Keamanan Republik Indonesia.. ck.. terus disingkatkan menjadi tentara nasional Indonesia.. Ehem.. Ya bukan cikal-bakalnya, jadi semua laskar-laskar yang bergerak dibidang kemerdekaan itu melebur sekalian didalam tentara Republik.

00:11:37:03 - 00:12:04:10

Ya daerah (....??) itu tho..? daerah (....???) kan punya aset daerah Klaten, daerah Kota, daerah Boyolali daerah Sragen, daerah Sukohado. Pabrik itu baru berdirinya Paku Buwono kesepuluh.

Paku Buwono kesembilan tidak punya pabrik. Belum ada. Oh banyak.. pabrik gula pabrik teh terus pabrik kopi.. ehem.. pabrik.. itu.. ck.. karet, terus pabrik goni lho (...?) itu.. Ehem.. ya pokoknya semuanya itu adalah.. atas.. semacam atas dorongan.. dan atas.. supervisornya adalah pemerintah penjajah.

00:12:05:16 - 00:12:38:03

Lepasnya ya waktu.. Daerah Istimewa Solo di revolusi.. ehem.. Daerah Istimewa dinyatakan dihapus lepas, terus di.. asetnya di.. apa itu.. di.. ya semacam nasionalisasi, terus dikup oleh pemerintah Republik.

04:12:39:10 - 00:14:23:47

Opo?.. ya maka dari itu.. ehem.. pernah.. nggak bisa.. pernah Saya mengutarakan pada.. Dirjen.. eh.. Dirjen pembangunan apa Dirjen apa itu.. ehem.. Pak Suryo Sumeno yang jadi.. ck.. Sekjennya dalam negeri itu.. Saya pernah mengutarakan bahwa seolah-olah pemerintah Republik itu adalah.. meniru kekuasaan penjajah.

Ya kaget, kelihatannya demikian.. dan terutama tentunya yang Saya katakana tadi, paman-paman itu pasif karena intinya tidak mau kalau Paku Buwono keduabelas itu mempunyai.. kewibawaan yang seolah-olah sebagai Raja... paman-paman dan kakak-kakak itu.

00:14:26:12 - 00:15:24:42

Bergerak .. tidak bergerak.. nah seolah-olah begitu. Ya sudah, itu sudah berjalan lama sekali, sudah..

Nah tahun pergolakan peralihan Republik itu, tahun empat lima, empat enam, empat tujuh dan sebagainya.. ck.. sampai.. meja bundar, Konferensi Meja Bundar.. Ehem.. empat sembiian.. empat delapan hitungan pemberontakan PKI.

00:15:24:15 - 00:17:14:49

Ikut.. meja bundar itu sama Mangkunegoro tapi ikut-sertanya itu diberi satu keputusan khusus bahwa Saya itu menjadi seolah-olah Menteri Negara didalam pemerintahan Republik..

Ck .. ehem.. ehem.. urusan umum. Su.. apa? Lha iya tho, pemerintah Republik menyuruh mengirimkan delegasi ke negeri Belanda. Itukan.. belum jelas apa.. belum jelas tho.. ehem.. Cuma yang jelas adalah pemerintah Republik itu.. ingin meminta Belanda itu Setuju betul mau menyerahkan wilayah Hindia Belanda kepada.. pemerintah Republik

Ehem.. lalu di rapat di DenHaag itu lalu di.. suruh di bagian keuangan, ini bagian politik, ini sosial, ini bagian apa.. kebudayaan.. baru disusun demikian.. ehem..

00:17:11:07 - 00:18:55:11

Harno siapa?.. Iya, ya.. Pak Harto tidak menghiraukan itu. Pokoknya ada demikian itu dilanjutkan. Dengan pengertian bahwa dia itu mempunyai satu.. kemampuan sendiri untuk menyelesaikan..

Apa Bung Karno yang dia perkirakan kurang baik, ya mencoba untuk meneruskan yang lebih baik. Maunya.. hm.. tapi dengan caranya.. kalau orang awam itu, melihat sesuatu itu kekuasaan Pak Harto itu adalah.. seolah-olah seperti.. apa itu.. diktator.

Ya karena semuaTNI, semua.. konferensinya diarahkan pada.. belum tentu kalau itu, akhirnya maunya mungkin begitu, maunya, tapi nggak terlaksana.. ck..

00:18:58:10 - 04:21:30:04

Lima delapan.. Harapannya memang jelas tidak sesuai harapan itu adalah semacam petuah yang kita ambil daripada atau kita petik daripada.. daripada Sultan Agung, daripada Panembahan Senopati.. dan Joyoboyo dan sebagainya ya.

Lha itu, itu diharapkan.. diharapkan itu.. kembalinya kepada sistem kerajaaan. Setelah sekian tahun pergolakan pemerintahan Republik ini tidak selesai-selesai sampai sekarangpun.. ehem..

Itu menganggap beberapa tokoh-tokoh yang mungkin.. tokoh-tokoh spiritual, tokoh-tokoh apa itu.. ahli sejarah, tokoh-tokoh yang ada apa magisnya dan

sebagainya itu.

Lha itukan cuma mengharapkan. Ya pokoknya dengan system itu.. diharapkan bisa.. me.. meredam kekacauan yang timbul sampai sekarang di Negara Republik itu.. Hm..

00:21:32:17 - 04:22:31:24

Lha itu tidak bisa dipaksakankan. Saya bilang, ndak bisa dipaksakan tapi yang bisa dibaca adalah.. gimana.. seharusnya mengerti bahwa.. peristiwa seperti ulang-tahun, kenaikan tahta dan sebagainya itu.. maksudnya apa? Gunanya untuk siapa? Dan warisan dari siapa? Dan sebagainya. Tinggal mereka mengambil satu kesimpulan daripada sekelumit kata-kata yang tercantum dalam.. semacam ramalan dari Ronggowarsito.

00:22:36:16 - 00:25:27:13

Lha tanya, lha kamu kok tanya..? Baca situ..! Sidotomo.. kok Saya ditanya.. kamu baca! Ini begini, ini begini lalu sodorkan kepada Saya kebenaran ini apa? Kebenaran ini yang bagaimana?

Ndak bisa.. ndak bisa.. semua.. semua tingkat-tingkat Raja itu mempunyai aturan yang khusus dan itupun bertentangan dengan Pujangga. Walaupun Pujangga itu seolah-olah tunduk kepada Raja, api itu tidak bisa. Makanya Ronggowarsito juga tidak seratus persen tunduk tapi meramalkan jaman itu, akan berubah menjadi jaman edan.

Ada di Kolokido, surat Kolokido, baca saja.. Ehem.. ya kita pergunakan boleh, kita nggak pergunakan juga boleh tapi ingat, jelas itu.. wong keadaan yang rumit dan sulit untuk diatasi dalam negara kita ini.. bagaimana kira-kira.. bisa keluar daripada kesulitan ini.. Ehem.. karena tata-krama, moral daripada semuanya itu sudah tidak bisa dikendalikan.

Lha memang agak sulit sekarang itu untuk.. memberikan satu semacam indoktrinisasi, semacam.. Pancasila dan sebagainya itu.. sulit.. walaupun Pancasila sendiri dengan berbagai indoktrinasi dan sebagainya itu.. ternyata pelajar-pelajar.. tidak.. mau menghiraukan nilai itu. Ya sampai berlarut-larut kekacauan itu.. kapan..

00:25:33.22 - 00:28:50:03

Ck.. yaitu nerimanya mengikuti sekedar itu apa.. eh.. semacam refor, reformasi daripada tata-cara adat. Tata-cara adat yang Saya pandang bisa dilakukan.. dan tidak terlalu menyebar. Pada intinya kepercayaan, itu Saya lakukan. Dengan harapan keluarga itu akan tetap ingat..

Ha ..harapan itu tentunya kalau sudah ingat, itu harus bisa.. mendeteksi sendiri sampai sejauh mana.. keadaan yang demikian itu.. ehem.. bisa..

dipertanggungjawabkan untuk pandangan dan bahan-bahan untuk melanjutkan sejarah..

Ck.. tak ingat ya, ini sebetulnya pandangan kalau pada upacara-upacara itu ya.. masih dijalankan seperti Grebeg.. seperti ini nanti.. sebentar lagi.. (Matsulawung kuwilujenangane negari…???)

Negari itu bukan Republik lho. Negari adalah negari yang diwarisi oleh sejarah. Adalah negari yang dikepalai oleh seorang Raja. Nah karena ada reformasi bahwa kenyataannya, ada dilingkungan Republilk.

Apa salahnya kita menyebut itu tapi itu normalnya, tidak fair. Untuk kita, ini tidak fair. Hanya pura-pura. Ya biar saja pura-pura. Wong memang semuanya, semua orang itu berpura-pura kok. Pura-pura pintar, ndak tahunya ndak bisa apa-apa. Pura-pura jadi Kyai, ndak bisa apa-apa. Pura-pura jadi pendekar apa.. dan sebagainya. Apa hasilnya? ehem.. Tapi Saya tidak begitu menonjok atau.. tanya sekarang, kira-kira yang paling tua di Solo itu (Pak Denoyo???). Saya belum sampai disitu. Hm..

****00:28:56:00 - 00:33:25:41**

Ya itu namanya.. wong mereka kan tidak merasakan hidup seperti kira-kira lima puluh tahun yang lalu.. bagaimana mencapai sesuatu hal-hal yang.. dengan hanya bertingkah-laku. semata-mata bahwa lahiriah itu yang jalan. Sekarang yang mana yang tidak lahiriah yang bisa jalan? Semua lahiriah bisa jalan tapi yang justru warisan dari leluhur, yang dulu dijalanken mencapai sesuatu hal yang boleh dikatakan itu satu.. hasil dari spiritualitasnya mereka itu.. tidak disaring, tidak dinilai.. nah jadi, dengan hal-hal yang demikian itu.. ehem.. untuk kenyataan, realitasnya itu.. kekuatan yang jauh lebih kokoh, lebih besar dan lebih wibawa sekarang ini adalah pemerintah Republik.

Latar belakang yang wibawa dan mempunyai kharisma, yang mempunyai spiritual yang tidak kalah dengan sekarang, kekuatan Republik, seperti Panembahan Senopati, Sultan Agung.. Mojopahit dan sebagainya itu.. sudah tidak dihiraukan.

Ya memang tidak mungkin tho, mereka juga tahu, tidak mungkin kalau.. pandangan yang seperti dulunya, empat lima itu.. contohnya bisa kembali lagi dan sebagainya.. tidak mungkin.

Lha buat apa kalo beberapa keluarga ke makamnya Paku Buwono kesepuluh, makam Paku Buwono sembilan, ke makam Sultan Agung, ke makam Panembahan Senopati dan ke makam Sunan Kalijogo dan sebagainya, itu buat apa? Maunya apa?

Kalau inti hati nuraninya itu hanya sekedar nyuwun pangestu, ya sudah.. Ya sampai titik itu saja.. tapi kan.. kalau hanya titik begitu saja, ya.. tergantung pada Tuhan, mau memberikan satu pandangan bagaimana selanjutnya dengan keluarga-keluarga yang sekarang tertimpa.. ketidakpastian hidup, tidak ada pegangan.. pegangan secara sejarah dinilai sudah ndak bisa jalan.

KASET 2

00:33:29:45 - 00:37:56:10

Lha buat apa terus ikut menghadap ulang-tahun kenaikan tahta seorang Raja pakai upacara kemudian itu maknanya apa?..

Lha itu yang.. kadang-kadang, masih.. tanda tanya.. tapi beberapa pengamat.. istilahnya kebathinan, pengamat daripada spiritual, pengamat seperti.. magis kekuatanya itu.. Lha itu yang meninggal kemarin itu yang gagah perkasa dari (agas????).. siapa?.. yang meninggal kemarin itu lho? yang mendadak, mendadak meninggal itu namanya pak siapa?

Yang mendadak meninggal agas itu lho, Romo Tunggul.. mengaku dirinya adalah keturunan dari Paku Buwono kesepuluh, ehem... Ada juga yang mau ngikut tapi nggak tahu juga bagaimana.. tapi ya sudah, yang ikut itu cuma segelintir orang.. ehem.. termasuk Gusti Barjo. Ya tho.. sekarang death.

Lha Tunggul itu mewariskan kata-kata terhadap Muhammad, suaminya Mbak Weni.

Saya agak lupa.. yang tanya.. siapa itu.. yang tanya kakak.. kira-kira itu Sampurno.. Sampurno.

Terus Tunggul jawabnya, miturut Pak Muhammad itu jawabnya, Pak Muhammad itu jawabnya sing arep nggenteni iku ora iso podho Paku Buwono keduabelas. Dan belum tentu kalau kuat menjadi panutan. Dan juga belum tentu kalau kuat menjadi Raja.. Tunggu waktu itu, walaupun saya tidak ketemu Tunggul sama sekali kok, saya ketemu Tunggul di Kuwalete, Yogya. Yo wah.. cuma satu kali saja tatap muka, berhadapan dengan saya di Kuwaete..

Setengah tahun kemudian atau gimana, terus meninggal itu. Meninggal.. Saya juga di Jakarta. Saya juga ndak tahu dan Saya tidak pernah membantah, tidak pernah menguntit, tidak pernah memberikan pandangan apa-apa, rapat sebagainya tapi menyamar sebagai orang yang hebat itu, ya boleh saja, semuanya itu.. orangnya hebat. Hebat dalam arti-kata kedudukannya, kekuasaannya, ruang-lingkupnya bagaimana.. semuanya bisa hebat.

00:38:03:00 - 40:42:39:12

Lha leluhurnya saja sudah, bisa beberapa kata-kata yang bisa terungkap.. kena apa kok hanya baru Ronggowarsito yang mengungkap? kewibawaan dan kebijaksana seorang leluhur. Kok tidak ada di.. centhini, tidak ada di buku.. opo jenenge? Centhini karo opo.. Ndhe?..

Bukune centhini karo opo?..heh?.. sing, sing sak durunge centhini.. sing nggawe Paku Buwono keempat iku.. Wulangreh.. Wulangreh dan

sebagainya.. ehem.. itu kan bisa dibaca sebetulnya tapi.. kalau tinggal dibaca begitu saja ya sudah, hilang.. haik (sendawa).. Termasuk agak aneh adalah Widotomo itu yang.. kreasi akhir dari.. pujangganya.. sopo namanya?.. Parare iku sopo? Ronggowarsito tho?.. nah itu yang baru agak jelas.. tapi kejelasan itu harus dirasakan sendiri, harus diolah sendiri, harus dinilai sendiri.. Apa kok dia begitu? memberikan gambaran demikian.. dengan terakhir kata-katanya itu, "Setelah saya meninggal, tidak akan ada pujangga yang hidup lagi. Semuanya itu orangnya pintar, pintar semua tapi untuk minterin orang-lain. Kata-kata terakhir Ronggowarsito sebelum dia meninggal. Ehem..

Saya itu tidak cocok.. sama bukunya Widotomo itu, belum tentu kalau Saya cocok semuanya tapi ada beb.. Beberapa kelumit kata-katanya itu adalah.. harus kita ingat, buat apa kita ulang-tahun kenaikan tahta pakai bedoyo Ketawang? pakai sesaji? Terhadap Kanjeng Ratu Kidul hubungannya apa?..

Siapanya yang mau nulis? Siapanya yang bisa nulis? Evaluasi saja nggak bisa kok, nulis. Apa berani meng.. mengambil satu evaluasi daripada itu..? Kalau berani mengambil satu evaluasi demikian itu berarti, harus percaya penuh.. percaya dalam arti kata hubungannya itu apa..? harus dicari. Buat apa Panembahan Senopati bertahun-tahun bertapa di pantai selatan.. hanya untuk menemukan Ratu Kidul, buat apa?.. Apa semua tahu?.. Apa anak-anak tahu?.. Buat apa?.. Yang akhirnya, mau tidak mau, sekelumit pandangan.. setiap tahun memperingati ulang-tahun kenaikan tahta Sri Suhunan alias Raja. Hubungannya apa?

00:42.43:16 - 00:43:39:24

Kalau.. kalau percaya apa ndak?.. Lho kalau saya sih lakukan tiap tahun ulangtahun kenaikan tahta, kok nggak percaya itu buat apa?.. Ya kamu saja yang ngganti jadi Sinuhun, kok aneh..?! Tanya kok ya rodho lucu

kowe iki. Ora percoyo ning tiap tahun melakukan ulangtahun kenaikan tahta, itu gimana..? Kowe iki yo aneh-aneh wae yen takon. Ora mudheng.. Bubarke wae.

00:22:50:00 - 00:24:52:07

Sebetulnya, yang sudah dijalankan saya itu, waktu saya itu main bowling. Kalau main bowling, saya mesti di Jakarta. Kalau main bowling waktu itu sambil menunggu.. sama temen-temen, sama Pak Harto, barengan sama Mardjono, gitu. Mesti pas teng itu.. ehem..

Untuk bantu tidak boleh.. ehem.. upacara adat itu.. tidak ada.. Semuanya Rajanya menentukan pokoknya pertengahan bulan itu.. sungkeman-sungkeman dulu. Ya kan ndak seperti sungkeman sekarang. Sungkeman dulukan cuma.. ehem.. berjejer.. sungkeman itu yang benar itu.

Sesudah saya.. tidak main bowling karena kebakaran, makanya tidak main bowling lagi sampai sekarang.

04:24:54:00 - 00:27:22:22

Jauh.. sebelumnya, jauh sebelumnya. Lha habis sponsornya sudah mati kok. Sponsornya ketua bowling kan sudah death, ya mau apa. Nggak ada penontonnya, seperti Pak Topo.

Pak Topo itu bener-bener mencintai bowling. Ingin bowling itu.. ikut persatuan bowling dunia tapi saya.. (merokok)..

Widodo bisa ikut pertandingan bowling sedunia waktu itu kan yang jadi menteri pariwisata kan Sultan. Akhirnya.. Pak Sultan kan bisa menyetujui terus masuk asosiasi bowling sedunia.

Whuuhhh.. ora musuh, mulai Paku Buwono satu kok dadi kompak.. kompak apane? ndak ada kompak. Saya sendiri-sendiri, mereka lebih punya. lebih.. kepintarannya lebih kok.. Sultan. Ya Sultan kan mempunyai akademis. Walaupun tidak lulus, tapi.. sekolah di negeri Belanda.

.. piye?.. nggrr.. wis..

40.27:47:10 - 40:28:43:17

Nah, sekarang kan reformasi edan. Reformasi demokrasi edan. Nah, sudah harus ikut.

Lha wong banyak yang dirubah kok, kalau nggak dirubah, saya nggak bisa keluar dari rumah no.. keluar dari rumah mesti dipayungi, yo tho? Nah, iyo. Itupun juga prinsipnya sebagai raja. Jadi.. paku payung di rumah.. tapi

DOKUMENTASI PB XII

5

Karaton Surakarta Historic District